

**MANAJEMEN MADRASAH BERSIH DAN SEHAT:  
STUDI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH  
DI BANDAR LAMPUNG**

**DISERTASI**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh**

**SAMINO  
NPM: 1686031028**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M/1443 H**

**MANAJEMEN MADRASAH BERSIH DAN SEHAT:  
STUDI PADA MADRASAH IBTIDAIYAH  
DI BANDAR LAMPUNG**

**DISERTASI**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh**

**SAMINO  
NPM: 1686031028**



**TIM PROMOTOR**

**Promotor : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag  
Co Promotor I : Dr. Hj. Eti Hediati, M.Pd  
Co Promotor II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2021 M/1443 H**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA

Promotor, Co-Promotor I, Co-Promotor II,

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag. Dr. Hj. Eli Hadiati, M. Pd. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.

Bandar Lampung // September 2021

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung,

Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag.  
NIP. 196010201988031005

Nama : Samino  
NPM : 1686031028  
Angkatan : 2016/2017



PENGESAHAN

Disertasi yang berjudul "Manajemen Madrasah Bersih dan Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Bandar Lampung", ditulis oleh Samino, Nomor Pokok Mahasiswa 1686031028, telah diujikan pada Ujian Terbuka pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021 pukul 13.00-15.00, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag

Sekretaris : Dr. Koderi, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. H. Yulianto, M.Si

Penguji II : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag

Penguji III : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji IV : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji V : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Bandar Lampung, 11 September 2021

Mengetahui,  
Direktur Pasca Sarjana  
UIN Raden Intan Lampung,

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag  
NIP. 196010201988031005



## SURAT KETERANGAN

Tim penyelaras Disertasi Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Samino  
NPM : 1686031028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Disertasi : Manajemen Madrasah Bersih dan Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Bandar Lampung.

Adalah benar disertasi yang bersangkutan telah dilakukan penyelarasan oleh Tim Penyelaras Disertasi dan diperbaiki sesuai masukan.

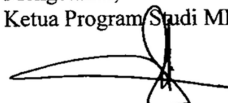
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penyelaras

1	Prof. Dr. H. Yurnalis Etek	(.....)
2	Prof.Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd	(.....)
3	Dr. Koderi, M.Pd	(.....)

Bandar Lampung, // September 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi MPI,



Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd  
NIP. 197211211998032007

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMINO  
NPM : 1686031028  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang berjudul  
“MANAJEMEN MADRASAH BERSIH DAN SEHAT: STUDI PADA  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI BANDAR LAMPUNG, adalah benar karya asli  
saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan  
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 10 Setember 2021

Yang menyatakan,



SAMINO

## ABSTRAK

Derajat kesehatan madrasah ibtidaiyah belum memenuhi harapan masyarakat. Terdapat 29,69%, MI belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik, 42,63% jamban sehat, dan 41,33% cuci tangan dengan sabun. Lampung terdapat 37,72% belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik, 37,47% jamban sehat, dan 42,97% scuci tangan dengan sabun. Hal tersebut merupakan dampak implementasi manajemen madrasah bersih dan sehat belum sempurna. Tujuan penelitian menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen madrasah bersih dan sehat. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan 24 orang. Lokasi penelitian dipilih secara *purposif*. Pengambilan data wawancara mendalam, observasi, dan kajian dokumen. Analisis data dengan tahapan *row data, reduction, display*, dan *conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar informan (kepala madrasah) belum menyusun perencanaan program madrasah bersih dan sehat, sebagian kecil yang telah menyusun kualitasnya masih rendah, sebagian hanya mencantumkan anggarannya saja, dan sebagian lain lebih lengkap, ada jenis barang, penanggung jawabnya dan besar anggaran yang disediakan. Madrasah telah memiliki slogan: “Madrasah Hebat, Madrasah Beriman, Disiplin”, pendidikan kesehatan telah termuat dalam pembelajaran. Sebagian besar informan telah melaksanakan fungsi pengorganisasian program, namun belum baik. Belum semua diangkat berdasarkan surat keputusan, belum ada struktur yang jelas, serta belum ada pembagian tugas, serta pola koordinasinya. Informan menjelaskan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dengan pendidik. Semua informan telah melaksanakan program namun belum lengkap dan baik. Kegiatan sudah terlaksana seperti sosialisasi, pembagian tugas, pendidikan kesehatan, perbaikan sarana prasana, pemasangan pamflet/baner, dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dalam bentuk kerja sama seperti demo cuci tangan dan sikat gigi. Kegiatan belum dilaksanakan membuat kebijakan secara tertulis serta sanksinya. Semua informan telah melakukan pengawasan program, namun belum maksimal, sebatas selayang pandang, pada kelas-kelas, teras, halaman, serta sekali-kali ke kamar mandi peserta didik. Semua informan belum melakukan evaluasi pengetahuan kesehatan serta program secara menyeluruh, disebabkan pendidik telah melakukan pengukuran setiap akhir semester sesuai pokok bahasan, serta belum memahami program dengan baik. Hambatan internal, belum maksimalnya peran kepala madrasah, dukungan tenaga pendidik, pengelola program, petugas kebersihan, peserta didik belum tertib, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dana operasional. Eksternal, belum maksimalnya peran komite, kerja sama pihak ketiga, dukungan kebijakan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

Disimpulkan implementasi manajemen madrasah bersih dan sehat terwujud dalam fungsi-fungsinya, sebagian sudah terlaksana namun belum lengkap dan baik. Disarankan kepala madrasah menerapkan konsep manajemen madrasah bersih dan sehat dengan menyusun perencanaan adekuat, penguatan kelembagaan, pelaksanaan dengan pendekatan kepemimpinan transformasional, pengawasan aktif, dan evaluasi akuntabel.

Kata kunci: Manajemen, pendidikan kesehatan, madrasah bersih dan sehat.



## ABSTRACT

The health status of madrasa ibtidaiah has not met the expectations of the community. There are 29.69%, MI has not been able to access clean water facilities properly, 42.63% healthy latrines, and 41.33% washing hands with soap. In Lampung, 37.72% have not been able to access clean water facilities properly, 37.47% healthy latrines, and 42.97% wash their hands with soap. This is the impact of the implementation of clean and healthy madrasa management that has not been perfect. The purpose of this research is to analyze the implementation of clean and healthy madrasa management functions. Qualitative research with a phenomenological approach. Informants 24 people. The research location was chosen purposively. In-depth interview data collection, observation, and document review. Data analysis with the stages of row data, reduction, display, and conclusion.

The results showed that most of the informants (heads of madrasas) had not prepared a clean and healthy madrasa program plan, a few who had compiled the quality were still low, some only included the budget, and some others were more complete. provided. Madrasas already have the slogan: "Great Madrasas, Faithful Madrasas, Discipline", health education has been included in learning. Most of the informants have carried out the program organizing function, but not well enough. Not all have been appointed based on a decree, there is no clear structure, and there is no division of tasks and coordination patterns. Informants explained that the work was carried out together with educators. All informants have implemented the program but it is not complete and not good enough. Activities have been carried out such as socialization, division of tasks, health education, improvement of infrastructure, installation of pamphlets/banners, and cultivating clean and healthy living behavior. Activities in the form of cooperation such as handwashing demonstrations and toothbrushing. Activities have not been carried out to make written policies and sanctions. All informants have supervised the program, but it has not been maximized, only at a glance, in the classrooms, terraces, courtyards, and occasionally to the students' bathrooms. All informants have not evaluated health knowledge and the program as a whole, because educators have taken measurements at the end of each semester according to the subject matter, and have not understood the program well. Internal obstacles, the role of the madrasa head has not been maximized, the support of educators, program managers, janitors, students are not in order yet, limited facilities and infrastructure, and operational funds. Externally, the committee's role has not been maximized, third party cooperation, policy support from the Ministry of Religion of Bandar Lampung City.

It is concluded that the implementation of clean and healthy madrasa management is manifested in its functions, some have been carried out but not yet complete and good. It is recommended that madrasa principals apply the concept of clean and healthy madrasa management by preparing adequate planning, strengthening institutions, implementing transformational leadership approaches, active supervision, and accountable evaluation.

Keywords: Management, health education, clean and healthy madrasas.

## الْخُلَاصَةُ

لَمْ يَرَقِ الْوَضْعُ الصَّحِّيَّ لِمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ إِلَى مُسْتَوَى تَوْفُّعَاتِ الْمُجْتَمَعِ. هُنَاكَ 29.69٪ ، لَمْ يَكُنْ MI قَادِرًا عَلَى الْوُصُولِ إِلَى مَرَافِقِ الْمِيَاهِ النَّظِيفَةِ بِشَكْلِ صَحِيحٍ ، 42.63٪ الْمَرَاحِيضِ الصَّحِيَّةِ ، وَ 41.33٪ غُسْلُ الْيَدَيْنِ بِالصَّابُونِ. فِي لَامُبُونَج ، لَمْ يَتِمَّكَ 37.72٪ مِنَ الْوُصُولِ إِلَى مَرَافِقِ الْمِيَاهِ النَّظِيفَةِ بِشَكْلِ صَحِيحٍ ، وَ 37.47٪ مِنَ الْمَرَاحِيضِ الصَّحِيَّةِ ، وَ 42.97٪ يَغْسِلُونَ أَيْدِيَهُمْ بِالصَّابُونِ. هَذَا هُوَ تَأْتِيرُ تَنْفِيذِ إِدَارَةِ الْمَدَارِسِ الدِّينِيَّةِ النَّظِيفَةِ وَالصَّحِيَّةِ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مِثَالِيَّةً. الْغَرَضُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ تَحْلِيلُ تَنْفِيذِ وَظَائِفِ إِدَارَةِ الْمَدَارِسِ الدِّينِيَّةِ النَّظِيفَةِ وَالصَّحِيَّةِ. الْبَحْثُ النَّوعِيُّ بِمَنْهَجِ ظَاهِرِي. الْمُخْبِرِينَ 24 شَخْصًا. تَمَّ اخْتِيَارُ مَوْقِعِ الْبَحْثِ عَمْدًا. جُمِعَ بَيِّنَاتُ الْمُقَابَلَةِ الْمُتَعَمِّقَةِ وَالْمُلاحَظَةِ وَمُرَاجَعَةُ الْمُسْتَنْدَاتِ. تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ بِمَرَاكِحِ بَيِّنَاتِ الصَّفِّ وَالتَّصْغِيرِ وَالْغَرَضِ وَالْإِسْتِنَاجِ.

أُظْهِرَتِ النَّتَائِجُ أَنَّ مُعْظَمَ الْمُخْبِرِينَ (رُؤَسَاءِ الْمَدَارِسِ) لَمْ يُجَهِّزُوا خُطَّةَ بَرْنَامَجِ الْمَدْرَسَةِ النَّظِيفَةِ وَالصَّحِيَّةِ ، وَكَانَ عَدَدٌ قَلِيلٌ مِمَّنْ قَامُوا بِتَجْمِيعِ الْجُودَةِ لَا يَزَالُ مُنْخَفِضًا ، وَبَعْضُهُمْ شَمِلَ الْمِيزَانِيَّةَ فَقَطْ ، وَبَعْضُ الْآخَرِ كَانَ أَكْثَرَ اكْتِمَالًا. الْمَدَارِسُ لَدَيْهَا بِالْفَعْلِ شِعَارٌ: " الْمَدَارِسُ الْكُبْرَى ، الْمَدَارِسُ الْمُؤَمَّنَةُ ، الْإِنْضِبَاطُ " ، وَقَدْ تَمَّ تَضْمِينُ التَّنْظِيمِ الصَّحِيِّ فِي التَّعْلِيمِ. نَقَدَ مُعْظَمُ الْمُخْبِرِينَ وَظِيفَةَ تَنْظِيمِ الْبَرْنَامَجِ ، لَكِنْ لَيْسَ جَيِّدًا. لَمْ يَتَمَّ تَعْيِينُ الْجَمِيعِ بِمُوجِبِ مَرْسُومٍ ، وَلَا يُوجَدُ هَيْكَلٌ وَاضِحٌ ، وَلَا يُوجَدُ تَقْسِيمٌ لِلْمَهَامِ وَأَنْمَاطُ تَنْسِيقٍ. أَوْضَحَ الْمُخْبِرُونَ أَنَّ الْعَمَلَ تَمَّ تَنْفِيذُهُ مَعَ الْمُعَلِّمِينَ. نَقَدَ جَمِيعُ الْمُخْبِرِينَ الْبَرْنَامَجَ وَلَكِنَّهُ لَيْسَ كَامِلًا وَجَيِّدًا. تَمَّ تَنْفِيذُ أَنْشِطَةٍ مِثْلُ التَّنْشِيطِ الْاجْتِمَاعِيِّ ، وَتَقْسِيمِ الْمَهَامِ ، وَالتَّنْظِيمِ الصَّحِيِّ ، وَتَحْسِينِ الْبُنْيَةِ التَّحْنِيطِ ، وَتَرْكِيبِ الْكُتَيْبَاتِ / الْآلِفَاتِ ، وَزِرَاعَةِ سُلُوكِ مَعِيشِ نَظِيفٍ وَصَّحِيٍّ. أَنْشِطَةٌ فِي شَكْلِ تَعَاوُنٍ مِثْلُ عَرُوضِ غُسْلِ الْيَدَيْنِ وَتَنْظِيمِ الْأَسْنَانِ. لَمْ يَتَمَّ تَنْفِيذُ أَنْشِطَةٍ لَوْضَعِ سِيَاسَاتٍ مَكْتُوبَةٍ وَعُقُوبَاتٍ. أَشْرَفَ جَمِيعُ الْمُخْبِرِينَ عَلَى الْبَرْنَامَجِ ، لَكِنْ لَمْ يَتَمَّ تَعْظِيمُهُ ، فَقَطْ بِلَمْحَةٍ وَاحِدَةٍ ، فِي الْفُصُولِ الدِّرَاسِيَّةِ ، وَالْمَدَرَّجَاتِ ، وَالسَّاحَاتِ ، وَأَحْيَانًا فِي حِمَامَاتِ الطُّلَّابِ. لَمْ يَقُمْ جَمِيعُ الْمُخْبِرِينَ بِتَقْيِيمِ الْمَعْرِفَةِ الصَّحِيَّةِ وَالْبَرْنَامَجِ كَكُلٍّ ، لِأَنَّ الْمُعَلِّمِينَ أَجْرُوا الْقِيَاسَاتِ فِي نِهَائِيَّةِ كُلِّ فَصْلِ دِرَاسِيٍّ وَفَقًا لِلْمَوْضُوعِ ، وَلَمْ يَفْهَمُوا الْبَرْنَامَجَ جَيِّدًا. الْعَوَائِقُ الدَّاخِلِيَّةُ ، دَوْرُ رَئِيسِ الْمَدْرَسَةِ لَمْ يَتَمَّ تَعْظِيمُهُ بَعْدُ ، دَعَمَ الْمُعَلِّمِينَ ، مُدِيرَ الْبَرَامِجِ ، عَمَالَ النُّظَافَةِ ، الطُّلَّابِ غَيْرِ مُنَظَّمٍ ، مَرَافِقُ وَبُنْيَةُ تَحْنِيطٍ مَحْدُودَةٌ ، وَأَمْوَالُ تَشْغِيلِيَّةٍ. الْعَوَائِقُ الْخَارِجِيَّةُ ، لَمْ يَتَمَّ تَعْظِيمُ دَوْرِ اللَّجْنَةِ ، تَعَاوُنُ الطَّرَفِ الثَّالِثِ ، وَدَعَمُ السِّيَاسَةِ مِنْ وَزَارَةِ الدِّينِ فِي مَدِينَةِ بَنْدَرِ لَامُبُونَجِ.

وَيُخَلَّصُ إِلَى أَنَّ تَطْبِيقَ إِدَارَةِ الْمَدْرَسَةِ النَّظِيفَةِ وَالصَّحِيَّةِ يَتَجَلَّى فِي وَظَائِفِهَا ، وَقَدْ تَمَّ تَنْفِيذُ بَعْضِهَا وَلَكِنْ لَمْ يَكْتَمَلْ بَعْدُ وَجَيِّدٌ. مِنَ الْمُسْتَحْسِنِ أَنَّ يُطَبَّقَ مَدِيرُ الْمَدْرَسَةِ مَفْهُومَ الْإِدَارَةِ النَّظِيفَةِ وَالصَّحِيَّةِ لِلْمَدْرَسَةِ مِنْ خِلَالِ تَجْمِيعِ التَّخْطِيطِ الْمُنَاسِبِ ، وَتَعْزِيزِ الْمَوْسَسَاتِ ، وَالتَّنْفِيزِ مَعَ نَهْجِ الْفِيَادَةِ التَّحْوِيلِيَّةِ ، وَالْإِشْرَافِ النَّسِيطِ ، وَالتَّقْيِيمِ الْمَسْئُولِ. الْكَلِمَاتُ الْمُفْتَاخِيَّةُ: الْإِدَارَةُ ، التَّنْظِيمُ الصَّحِي ، الْمَدَارِسُ الدِّينِيَّةُ النَّظِيفَةُ وَالصَّحِيَّةُ.

- (تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ فَصْلًا تِسْعَةً وَسِتِّينَ فِي الْمِئَةِ) 29,69%
- (اِثْنَانُ وَأَرْبَعُونَ فَصْلًا ثَلَاثَ وَسِتِّينَ فِي الْمِئَةِ) 42,63%
- (وَاحِدٌ وَأَرْبَعُونَ فَصْلًا ثَلَاثَ وَثَلَاثِينَ فِي الْمِئَةِ) 41,33%
- (سَبْعَ وَثَلَاثُونَ فَصْلًا اِثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ فِي الْمِئَةِ) 37,72%
- (سَبْعَ وَثَلَاثُونَ فَصْلًا سَبْعَ وَأَرْبَعِينَ فِي الْمِئَةِ) 37,47%
- (اِثْنَانُ وَأَرْبَعُونَ فَصْلًا سَبْعَ وَتِسْعِينَ فِي الْمِئَةِ) 42,97%
- (أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ) 24

## RINGKASAN

### A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Republik Indonesia merupakan negara besar, membutuhkan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai, sebagai pendukung utama pembangunan<sup>2</sup>. Sumberdaya manusia bermutu hanya dapat diperoleh dari proses pendidikan yang memiliki lingkungan bersih dan sehat. Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku<sup>3</sup>, namun madrasah merupakan sarana penting dalam membentuk perilaku sehat peserta didik, menjadi agen perubahan pengetahuan<sup>4</sup>, berdampak pada perubahan sikap dan perilaku bersih dan sehat<sup>5,6,7</sup>. Kesehatan peserta didik sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran lebih luas, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional<sup>8,9,10</sup>, penanaman kebiasaan berperilaku sehat perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini<sup>11,12</sup>.

Pendidikan kesehatan mencakup promotif dan preventif, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan madrasah sehat. Tujuan pendidikan kesehatan di madrasah agar semua warganya secara terus-menerus

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara, *UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 3

<sup>2</sup> Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, No. 1, September 2017, h. 220-234

<sup>3</sup> Wenny Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, MUSAWA, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, h. 265-282

<sup>4</sup> Ridwan Idris, *Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya*, Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 62, 1 Juni 2013: h. 62-72

<sup>5</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.16

<sup>6</sup> Kemendikbud RI, *Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS)*, (Jakarta, Kemendikbud RI, 2014), h.2

<sup>7</sup> Sekretariat Negara, *UU No. 36/2009, tentang Kesehatan*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2009), Pasal 47

<sup>8</sup> Andrew Sprake, Clive Palmer, *Pendidikan Jasmani sama Pentingnya dengan Pelajaran Lain di Sekolah, tapi Mengapa Kerap Dianaktirikan?*, Agustus 23, 2019 4.16 pm WIB, <https://theconversation.com>, (diakses: 02 September 2020)

<sup>9</sup> Sabaruddin Yunis Bangun, *Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, Jurnal Cerdas Sifa, (diakses, 02 September 2020)

<sup>10</sup> Hadi Siswanto, *Pendidikan Kesehatan Unsur Utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2012, Th. XXXI, No. 2, h. 305-321

<sup>11</sup> Bahril, *Harianmomentum.com*, 17 Januari 2019, <https://harianmomentum.com/read/13553/sdn-1-bandarsari-juara-ii-lomba-uks-provinsi-lampung>, (diakses: 16 Juni 2020)

<sup>12</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Kalimantan Timur/Puskemas Batu Putih, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah 2011*, <https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/promkes/info-kesehatan/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di-sekolah/>, (diakses, 22 Maret 2018)



membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman<sup>13</sup>, serta terwujudnya peserta didik tumbuh sehat dan cerdas<sup>14</sup> sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik<sup>15</sup>. Untuk mencapai hal tersebut pimpinan madrasah perlu menetapkan kebijakan, pemenuhan sarana dan prasarannya, adanya penyelenggara, serta manajemen madrasah sehat yang memadai.

Terdapat 29,69%, MI belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik, 42,63% jamban sehat, dan 41,33% cuci tangan dengan sabun. Lampung terdapat 37,72% belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik, 37,47% jamban sehat, dan 42,97% scuci tangan dengan sabun<sup>16</sup>. Hal ini diakui Kemenag, cakupan nasional akses sanitasi dasar semua jenjang pendidikan hanya  $\pm 50\%$ , artinya satu dari dua madrasah tidak memiliki fasilitas jamban yang layak<sup>17</sup>.

World health organization (WHO), manajemen pendidikan kesehatan suatu proses pendidikan kesehatan diawali dari analisis situasi dengan melibatkan sasaran, melakukan analisis ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya serta menentukan prioritasnya, mengembangkan tujuan program dan keberhasilannya, merencanakan intervensi, menerapkan intervensi, dan mengevaluasi intervensinya<sup>18</sup>. Manajemen madrasah bersih dan sehat (MBDS) terwujud dalam aktifitas kepala madrasah, didukung oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite madrasah<sup>19</sup>.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis penyusunan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program MBDS di MI Bandar Lampung.

## B. Metode dan jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif sebuah metode berlandaskan filsafat postpositivisme/interpretif digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, dengan teknik pengambilan data wawancara mendalam, observasi, kajian dokumen, dan triangulasi, analisis data dengan induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>20</sup>.

<sup>13</sup>Kemendikbud RI, SDBS, *Op.cit*, h. 3

<sup>14</sup>Kementerian Negara, Peraturan Bersama Antara Mendikbud RI, Menkes RI, Menag RI, dan Mendagri RI, No.: 6/X/Pb/2014, No.: 73/2014, No.: 41 /2014, No. 81/2014, *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*, Pasal 4

<sup>15</sup>Hana Andrinigrum, Imam Gunawan, *Cultivation of Healthy Life for Students in School: A Literature Review, Advances in Social Science*, Education and Humanities Research, volume 285, International Conference on Education and Technology (ICET 2018), page. 223-224

<sup>16</sup>Kementerian Agama, *Profil Sanitasi Madrasah 2020*, Kementerian Agama, UNICEF Indonesia, *GIZ Fit For School, SNV Indonesia*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, Jakarta, 2020), h. 28-47

<sup>17</sup>Ali Ramdhani, *Ribuan Madrasah di Indonesia belum memiliki Sanitasi Ideal bagi Siswa*, <https://edukasi.sindonews.com/read/195122/212/kemenag-ribuan-madrasah-di-indonesia-belum-miliki-sanitasi-ideal-bagi-siswa-1602587424>, Selasa:13-10-2020, (diakses 27 Mei 2021)

<sup>18</sup>WHO, *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies: a Foundation Document to Guide Capacity Development of Health Educators*, P-ISBN: 978-92-9021-828-9, E-ISBN: 978-92-9021-829-6, Regional Office for the Eastern Mediterranean, (NLM Classification: WA 590), 2012, h. 20

<sup>19</sup>Kemendikbud RI, SDBS, *Op.cit*, h. 13-15

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-4, 2015), h.347

Jenis penelitian *field research*, informasi yang diperoleh benar-benar terjadi di lapangan. Tujuan penelitian kualitatif menemukan makna dari pengamatan dan pengalaman informan (obyek/kajian yang diamati)<sup>21</sup>.

Sumber data primer atau sekunder<sup>22</sup>. Data primer merupakan data utama, diperoleh secara langsung dari sumbernya. Afrizal<sup>23</sup>, menyatakan sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan manusia. Data primer hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pemegang program UKS, Pendidik Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ketua komite madrasah, dan pemegang program UKS di puskesmas, serta informan lain yang diperlukan, atau diperoleh dari pengamatan (observasi) untuk mengetahui perilaku serta sarana dan prasarana, perilaku warga sekolah, dan kondisi kebersihan lingkungan madrasah, baik didalam maupun luar kelas.

Alur analisis data menggunakan model analisis *interactive*, Milles dan Hubberman (1984) dalam Sugiyono<sup>24</sup>, analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses/langkah analisis data dimulai dari data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

### C. Teori yang mendukung

Teori manajemen serta fungsi-fungsinya untuk mendukung penelitian ini diantaranya: Amirullah<sup>25</sup>, Mr. S.M.S. Abuthahir Ali<sup>26</sup>, Rois Arifin, Helmi Muhammad,<sup>27</sup> dan Bessie L. Marquis, dan Carol J. Huston<sup>28</sup>. Teori manajemen pendidikan seperti: Imam, Machali, Ara Hidayat<sup>29</sup>, Manajemen pendidikan Islam oleh Imam Machali dan Noor Hamid<sup>30</sup>. Teori untuk mendukung kesehatan masyarakat seperti pendapat: Ruben F. del Prado<sup>31</sup>, Artha Budisusila Duarsa<sup>32</sup>,

---

<sup>21</sup>Laura F. Salazar, Richard A. Grosby, Ralph J. Diclemente, *Research Methods in Health Promotion (Secon edition)*, (San Fransisco: Jossey Bass, 2015), h.218

<sup>22</sup>Sugiyono, *Op.cit*, h. 376

<sup>23</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo (Cetakan 2), 2015), h. 15

<sup>24</sup>Sugiyono, *Op.cit*, h. 404-405

<sup>25</sup>Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2015), h.4

<sup>26</sup>Mr. S.M.S. Abuthahir Ali, *Management Theory and Practice*, New Delhi, NMIMS Global Access, ISBN: 978-93-5119-457-6, 2014, h.8

<sup>27</sup>Rois Arifin, Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Empat Dua), 2016

<sup>28</sup>Bessie L. Marquis, dan Carol J. Huston, *Leadership Roles and Management in Nursing, Theory dan Application, Thhird Edition*, (New York: Lippincott, 2000), h.7

<sup>29</sup>Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.1

<sup>30</sup>Imam Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h 10

<sup>31</sup>Ruben F. del Prado, *WORDS*, (Mayland: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Baltimore, January 8, 2013), [https://www.jhsph.edu/media-resources/ Words/ Charles-Edward Amory Winslow - Johns Hopkins Bloomberg](https://www.jhsph.edu/media-resources/Words/Charles-Edward-Amory-Winslow-Johns-Hopkins-Bloomberg), diakses: 20 Juni 2020

<sup>32</sup>Artha Budisusila Duarsa, *Prospek Pendidikan Program Pascasarjana, Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2008 - Maret 2009, Vol. 3, No. 1, h. 23-27

Jamal Hisham Hashim, Zailina Hashim<sup>33</sup>, dan Carl I. Fertman, Diane D.<sup>34</sup>. Untuk mendukung pendidikan kesehatan di madrasah menggunakan pendapat: Soekidjo Notoatmodjo<sup>35</sup>, dan World Health Organization<sup>36</sup>. Sedangkan kebijakan untuk mendukung madrasah bersih dan sehat adalah UU No.36/2009<sup>37</sup>, Peraturan Bersama: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI, dan Menteri Dalam Negeri RI (2014)<sup>38</sup>, dan Jerry D. Gray<sup>39</sup>. Untuk mendukung teori system mengacu pendapat Azrul Azwar<sup>40</sup>.

## D. Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Program

Semua informan belum melakukan tahapan penyusunan perencanaan program kerja dengan sistematis. Sebagian besar tidak memiliki perencanaan kegiatan yang mendukung program madrasah bersih dan sehat. Ada sebagian kecil yang memiliki namun kualitasnya rendah. Alasan informan: a) madrasah telah memiliki slogan: madrasah hebat, madrasah beriman, madrasah bersih, serta warganya disiplin; b) pendidikan kesehatan sudah dimuat dalam sebagian mata pelajaran; c) madrasah belum memiliki dana untuk mendanai program tersebut. Hambatan informan: a) belum memperoleh bimbingan dari Tim Pembina Pusat maupun daerah; b) belum pernah mengikuti pelatihan program tersebut; c) adanya rangkap jabatan bagi pengelola program; d) proses kepemimpinan madrasah belum efektif.

### 2. Pengorganisasian Program

Pola pengorganisasian yang dibangun oleh informan masih sederhana, belum semua informan menunjuk pengelola program secara formal, belum ada pembagian tugas secara formal, belum ada pola koordinasi antara pengelola, para pendidik, dan petugas lainnya. Hambatan pelaksanaan pengorganisasian tingkat

---

<sup>33</sup>Jamal Hisham Hashim, Zailina Hashim, *Global Environmental Health Governance For Sustainable Development, dalam Green Economy And Good Governance For Sustainable Development: Opportunities, Promises And Concerns* (Jose A. Puppim De Oliveira (Editor)), Tokyo 150-8925, Japan, United Nations University Press, 2012, h. 267-268

<sup>34</sup>Carl I. Fertman, Diane D. Allensworth (Editor), *Health Promotion Program, from Theory to Practice*, (United States of America: Jossey Bass (First Edition), 2010), h. 72-77

<sup>35</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta (Cetakan 2), 2003), h.146

<sup>36</sup>World Health Organization, *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies: A Foundation Document to Guide Capacity Development of Health Educators, Regional Office for the Eastern Mediterranean*, (NLM Classification: WA 590), 2012), h.20

<sup>37</sup>Sekretariat Negara RI, *UU No. 36/2009 tentang Kesehatan*, (Jakarta, Sekretariat Negara RI, 2009)

<sup>38</sup>Kementerian Negara, Peraturan Bersama: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri RI, No: 6/X/Pb/2014, No: 73/2014, No: 41/2014, No: 81/2014, tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah*, 2014

<sup>39</sup>Jerry D. Gray, *Rosulullah Is My Doctor*, (Jakarta: Sinergi (Cetakan ke 9)), 2016, h.8-20

<sup>40</sup>Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2015), h. 25-30



pemahaman informan mengenai program masih rendah, karena mereka belum pernah memperoleh bimbingan, sosialisasi dan pelatihan mengenai hal tersebut.

### 3. Pelaksanaan (Kepemimpinan transformasional)

Pelaksanaan program madrasah bersih dan sehat secara umum sudah berjalan namun belum lengkap dan baik. Kegiatan sudah terlaksana seperti sosialisasi, pembagian tugas, pendidikan kesehatan, perbaikan sarana prasana, pemasangan pamflet/baner, dan pembudayaan aku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dalam bentuk kerja sama dengan pengelola UKS Pusat Kesehatan Masyarakat seperti pelayanan kesehatan, berbagai demo, sekaligus melakukan pembinaan lingkungan madrasah sehat. Kegiatan yang belum dilaksanakan adalah membuat kebijakan secara tertulis serta sanksinya untuk mendukung program. Kegiatan belum berjalan dengan baik adanya hambatan internal dan eksternal. Internal peran kepala madrasah, dukungan tenaga pendidik, dan pengelola program belum maksimal. Eksternal, belum maksimalnya peran komite, kepercayaan masyarakat terhadap pemanfaatan madrasah rendah, dan belum ada dukungan kebijakan dari Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

### 4. Pengawasan Program

Semua informan telah melakukan sebagian kegiatan pengawasan program madrasah bersih dan sehat dengan melakukan kontrol pada kelas-kelas, teras, halaman, dan sekali-kali KM/WC, atau tempat lain yang dianggap perlu, untuk memastikan kebersihannya.

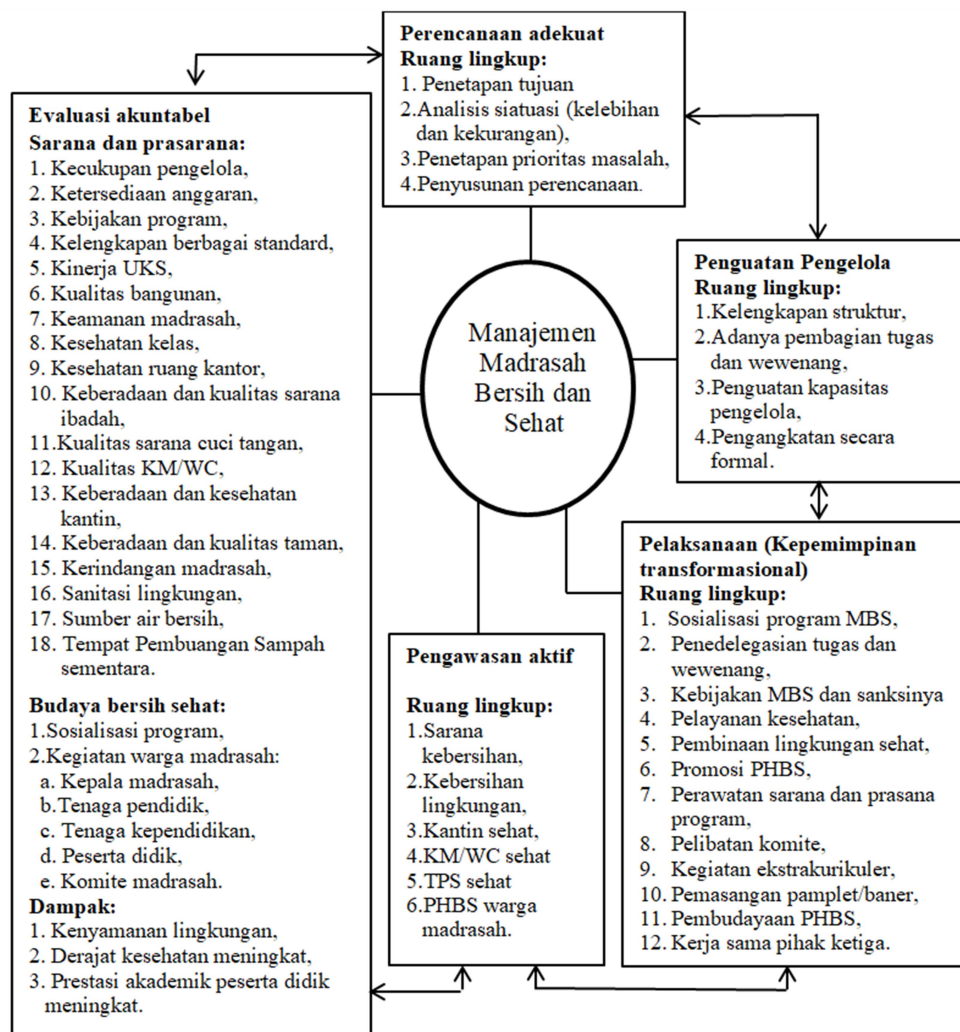
### 5. Evaluasi Program

Semua informan belum melakukan evaluasi pengetahuan kesehatan peserta didik maupun program madrasah sehat secara menyeluruh. Informan beralasan telah dilakukan penilaian oleh pendidik sesuai dengan pokok bahasannya pada penilaian akhir semester (PAS). Terkait dengan evaluasi program secara menyeluruh, disebabkan belum memperoleh pembinaan dari tim pembina daerah maupun institusi vertikal.

## **E. Model manajemen MBDS (*Novelty* hasil penelitian)**

Berdasarkan uraian diatas untuk mencapai derajat madrasah bersih dan sehat, peneliti menyusun model manajemen MBDS, merupakan usulan dapat digunakan oleh informan dalam meningkatkan derajat kesehatan madrasah, yaitu: Manajemen MBDS merupakan ilmu dan seni dalam mengelola madrasah sehat, dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki madrasah secara efektif dan efisien dalam mencapai derajat madrasah bersih dan sehat, dengan melibatkan warga madrasah (pengelola program, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite), serta pihak lain terkait melalui kerja sama. Aktifitas manajemen MBDS terwujud dalam fungsi-fungsinya diawali penyusunan perencanaan adekuat, penguatan pengelola, pelaksanaan (kepemimpinan transformational),

pengawasan aktif, dan melaksanakan evaluasi akuntabel. Berikut bagan manajemen MBDS:



Bagan: Model Manajemen MBDS Samino 2021

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*  
 هَوْلَ : *haula* bukan *hawla*

## 3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 4. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ اِ اُ	<i>fathah dan alif, kasrah dan waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas

يَ	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 6. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ◌ْ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*  
 نَجَّيْنَا : *najjaânâ*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نُعَمُّ : *nu'ima*  
 عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٍّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٍّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

الْأَنْوَاءُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

## SINGKATAN

BAB : Buang air besar  
BAK : Buang air kecil  
B-POM: Badan Pengawasan Obat dan Makanan  
CHC : Comuity health center (Pusat Kesehatan Masyarakat/PKM)  
CHM : *Clean and health madrasa* (Madrasah bersih dan sehat/MBDS)  
CSR : *Corporate Social Responsibility*  
CTPS : Cuci tangan pakai sabun  
HPS : *Health Promotion School*  
IUHPE: International Union Health Promotion Education  
KM : Kamar mandi (bathroom)  
KTR : Kawasan tanpa rokok  
KBN : Kawasan bebas narkoba  
MBDS: Madrasah bersih dan sehat  
MI : Madrasah Ibtidaiyah  
MIN : Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
MIS : Madrasah Ibtidaiyah Swasta  
NCHEC: National Commission Health Education Credentialing  
PAUD : Pendidikan anak usia dini  
PHBS : Perilaku hidup bersih dan sehat  
POACE: Planning, organzing, actuating, controlling  
PJOK : Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan  
PKM : Pusat Kesehata Masyarakat (Puskesmas)  
RAM : Rencana anggaran madrasah  
RKAT : Rencana kerja anggaran tahunan  
RKM : Rencana kerja madrasah  
SDBS : Sekolah dasar bersih sehat  
SDM : Sumber daya manusia  
SH : *School health* (Sekolah sehat)  
TPS : Tempat pembuangan sampah  
UKS : Usaha kesehatan sekolah  
UKS/M: Usaha kesehatan sekolah/madrasah  
WC : *Water closet* (Kamar BAB/BAK)  
WHO : *Wold health organization*  
Wk : Wakil kepala

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, hanya pada Allah SWT, karena atas ijin dan ridhonya, disertasi dengan judul : Manajemen Madrasah Bersih dan Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Bandar Lampung, dapat diselesaikan.

Laporan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, namun ini merupakan karya terbaik selama ini. Walaupun masih ada kekurangan-kekurangan, saya berharap dapat memberikan sedikit informasi bagi madrasah, peneliti maupun praktisi dibidang manajemen madrasah sehat dalam mengembangkan hal tersebut dimasa mendatang.

Selesaiannya disertasi ini tidak lepas dari peran pimpinan UIN, promotor, penguji, dan berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN sekaligus sebagai pimpinan sidang terbuka, memberikan pengarahan sehingga laporan penelitian memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya manajemen madrasah sehat;
2. Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana sekaligus sebagai Promotor dan Penguji II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga laporan disertasi ini lebih baik;
3. Prof. Dr.Hj. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S3 MPI, sekaligus sebagai Penguji V, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga disertasi ini lebih baik,
4. Prof. Dr. Yulianto, MS, sebagai penguji I, mengkritisi laporan penelitian ini sehingga menjadi lebih berbot;
5. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Co-Promotor I sekaligus sebagai penguji III yang telah memberikan pengarahan yang tanpa henti-hentinya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan;
6. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Co-Promotor II, sekaligus sebagai penguji IV yang telah memberikan pengarahan yang tanpa henti-hentinya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan;
7. Bapak Dr. Koderi, S.Ag., M.Ag, selaku sekretaris program studi, sekaligus sekretaris sidang, yang selalu memberikan pencerahan serta memberikan berbagai pelayanan adminitrasi untuk mempermudah penyelesaian disertasi ini;

8. Prof. Dr. H. Yurnalis Etek, selaku tim penyelaras disertasi, memberikan masukan-masukan sehingga lebih tertata, dan sistematis;
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03, 06, 09, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Islamiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur'aniyah beserta seluruh tenaga pendidik di madrasah-madrasah tersebut, yang telah memberikan berbagai informasi baik lisan maupun tertulis sebagai dasar penulisan disertasi ini;
10. Kepala Puskesmas dan staf Kampung Sawah, Way Halim Permai, Gedong Air, Pinang Jaya, dan Rajabasa Indah yang telah memberikan berbagai informasi mengenai berbagai kegiatan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang dilakukan di madrasah;
11. Para informan khususnya ketua komite yang telah memberikan berbagai informasi berkaitan dengan berbagai kegiatan mendukung program madrasah sehat, sehingga disertasi ini menjadi lebih lengkap;
12. Kedua orang tua (Bpk. Martono (Almarhum) dan Ibu Tumiyem), Istri-ku (Dhiny Easter Yanti, S.Kep.M.Kes), serta anak-anakku (Asti Annisa Utami dan Dimas Dwi Rachmat Susilo), selalu mendo'akan dan memberikan semangat sehingga disertasi ini dapat diselesaikan;
13. Teman-teman Program S3 MPI (2016) serta berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, saya berharap mudah-mudahan disertasi ini dapat bermfaat dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah bersih dan sehat khususnya dilokasi peneitian.

Bandar Lampung, 11 September 2021



Samino



## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>ط</sup> ...

... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ...

Ar-Ra'd (13) ayat 11

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia **mengatur** urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

As-Sajdah (32) ayat 5

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR DIPERSYARATKAN UNTUK	iii
UJIAN TERBUKA .....	
PENGESAHAN .....	iv
SURAT KETERANGAN PENYELARAS .....	v
PERNYATAAN ORISINILITAS .....	vi
ABSTRAK .....	vii
RINGKASAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvi
SINGKATAN .....	xx
KATA PENGANTAR .....	xxi
MOTO .....	xxiii
DAFTAR ISI .....	xxiv
DAFTAR TABEL .....	xxviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxix
DAFTAR BAGAN .....	xxx
DAFTAR GRAFIK .....	xxxi
BIODATA PENULIS .....	xxxii
LAMPIRAN .....	xxxiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Hasil Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Manajemen .....	13
1. Pengertian Manajemen .....	13
2. Manajemen dalam Islam .....	15
3. Fungsi-fungsi Manajemen .....	16
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	17
1) Analisis Situasi .....	17
2) Prioritas Masalah .....	17
3) Dokumen Perencanaan .....	20
4) Perencanaan Pendidikan .....	23
5) Perencanaan dalam Islam .....	24
6) Perencanaan Adekuat .....	27
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	27
1) Pengorganisasian dalam Manajemen Modern .....	28
2) Pengorganisasian dalam Islam .....	28
3) Pembagian Tugas .....	29
4) Koordinasi .....	30
5) Penguatan Kelembagaan MBDS .....	31

c. Pelaksanaan/Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	31
1) Penggerakan dalam Manajemen Modern .....	31
2) Penggerakan dalam Islam .....	33
3) Kepemimpinan .....	34
d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	38
1) Pengertian Pengawasan .....	38
2) Pengawasan Aktif .....	39
3) Pengawasan dalam Islam .....	40
e. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ) .....	41
1) Pengertian Evaluasi .....	41
2) Evaluasi Akuntabel .....	42
3) Evaluasi dalam Islam .....	42
4. Siklus Manajemen .....	43
B. Manajemen Pendidikan Kesehatan di Sekolah/Madrasah .....	44
1. Kesehatan Masyarakat .....	44
a. Pengertian Kesehatan Masyarakat .....	44
b. Kesehatan dan Kebersihan dalam Islam .....	47
c. Perilaku Sehat ( <i>Health behavior</i> ) .....	52
2. Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Kesehatan .....	54
a. Manajemen Pendidikan .....	54
b. Manajemen Pendidikan Kesehatan .....	56
3. Pendidikan Kesehatan .....	57
a. Promosi Kesehatan ( <i>Health promotion</i> ) .....	58
b. Pendidikan Kesehatan ( <i>Health education</i> ) .....	58
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan .....	60
d. Tujuan Pendidikan Kesehatan .....	60
e. Tatanan Sekolah/Madrasah Sehat .....	62
1) Tatanan dan Pendidikan Kesehatan pada MI .....	62
2) Sekolah/Madrasah Sehat .....	65
C. Kerangka berfikir .....	72
D. Hasil-hasil Penelitian Terkait .....	77
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	
A. Metode dan Prosedur Penelitian .....	79
1. Metode Penelitian .....	79
2. Prosedur Penelitian .....	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	82
1. Syarat dan Tempat Penelitian .....	82
2. Waktu Penelitian .....	83
C. Data dan Sumbernya .....	83
1. Data Penelitian .....	83
2. Sumber Data Penelitian .....	84
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	85
1. Pemilihan Lokasi Penelitian .....	85
2. Informan, Informasi, dan Metode .....	92
3. Defini Istilah .....	95
4. Teknik Pengumpulan Data .....	97
5. Langkah Pengumpulan Data .....	99

E. Prosedur Analisis Data .....	100
1. Pengumpulan Data ( <i>Data collection</i> ) .....	101
2. Reduksi Data ( <i>Data reduction</i> ) .....	102
3. Penyajian Data ( <i>Data display</i> ) .....	102
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion: drawing verifying</i> ) .....	102
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	103
1. Validitas Internal .....	104
2. Validitas Eksternal .....	105
3. Pendekatan Reliabilitas .....	105
4. Pendekatan Obyektifitas .....	106

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	107
1. Lokasi Penelitian .....	107
2. Gambaran Umum MIN/MIS .....	108
3. Lokasi Penelitian dan Sejarahnya .....	108
4. Keadaan Sumber Daya Manusia (SDM) .....	113
5. Keadaan Peserta Didik .....	114
6. Keadaan Fasilitas Madrasah.....	115
7. Karakteristik Informan .....	117
B. Temuan Penelitian .....	120
1. Proses Perencanaan Program MBDS .....	120
a. Analisis Situasi Oleh Informan .....	120
b. Analisis Situasi: Sanitasi Dasar, UKS, Kantin Sehat .....	121
c. Prioritas Masalah .....	124
d. Dokumen Program Kegiatan MBDS .....	124
2. Pengorganisasian Program MBDS .....	128
a. Pengelola Program MBDS .....	128
b. Pembagian Tugas dan Kewenangan .....	129
c. Koordinasi Antar Anggota .....	130
3. Pelaksanaan/Penggerakan Program MBDS .....	131
a. Bimbingan Program MBDS .....	132
b. Sosialisasi Program MBDS .....	133
c. Pembagian Tugas, Motivasi, Memberi Contoh .....	134
d. Pelaksanaan Kerja Sama .....	134
e. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan .....	135
f. Pelayanan Kesehatan (Preventif dan Kuratif) .....	137
g. Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat .....	138
h. Kebijakan Program MBDS dan Sanksi .....	139
i. Berbagai Demo dan Perlombaan .....	140
j. Perawatan/Perbaikan Sarana dan Prasarana Madrasah Sehat .....	141
k. Pamphlet/Slogan Madrasah Sehat .....	142
l. Pembudayaan PHBS .....	144
4. Pengawasan Program MBDS .....	145
a. Pengawasan oleh Kepala Madrasah .....	145
b. Observasi Kebersihan .....	147
5. Evaluasi Program MBDS .....	150
a. Pengukuran Pengetahuan Peserta Didik .....	150

b. Evaluasi Program MBDS .....	150
C. Pembahasan .....	152
1. Proses Perencanaan Program MBDS .....	152
a. Analisis Situasi oleh Informan .....	152
b. Analisis Situasi: Sanitasi Dasar, UKS/M, Kantin Sehat .....	154
c. Prioritas Masalah .....	156
d. Dokumen Program Kegiatan MBDS .....	168
2. Pengorganisasian Program MBDS .....	176
a. Pengelola Program MBDS .....	176
b. Pembagian Tugas dan Kewenangan .....	178
c. Mekanisme Koordinasi antar Anggota .....	180
3. Pelaksanaan/Penggerakan Program MBDS .....	185
a. Pembinaan Program MBDS .....	186
b. Sosialisasi Program MBDS .....	188
c. Pembagian Tugas, Memotivasi, Memberi Contoh .....	189
d. Pelaksanaan Kerja Sama .....	191
e. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan .....	193
f. Pelayanan Kesehatan (Preventif dan Kuratif) .....	197
g. Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat .....	200
h. Kebijakan Program Mbds dan Sanksi .....	203
i. Berbagai Demo dan Perlombaan .....	205
j. Perawatan/Perbaikan Sarana dan Prasarana Madrasah .....	208
k. Pamplet/Slogan MBDS .....	210
l. Pembudayaan PHBS .....	213
m. Hambatan-Hambatan Program MBDS .....	220
4. Pengawasan Program MBDS .....	226
5. Evaluasi Pelaksanaan Program MBDS .....	229
a. Pengukuran Pengetahuan Kesehatan Peserta Didik .....	229
b. Evaluasi Program MBDS .....	230
6. Model Manajemen MBDS .....	237
 BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan .....	242
1. Perencanaan Program MBDS .....	242
2. Pengorganisasia Program MBDS .....	242
3. Pelaksanaan Program MBDS .....	243
4. Pengawasan Program MBDS .....	243
5. Evaluasi Program MBDS .....	244
B. Rekomendasi .....	244
1. Kepala MI .....	244
2. Pengelola Program MBDS .....	245
3. Ketua Komite .....	246
4. Penanggungjawab UKS Puskesmas .....	246
5. Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan Pemerintah Kota Bandar Lampung .....	246
6. Masyarakat (perguruan tinggi/pengusaha/ <i>stake holders</i> ) .....	246
7. Bagi Peneliti/Pendidik .....	247
DAFTAR PUSTAKA .....	248

## DAFTAR TABEL

No	No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 2.1	Sebaran Tema Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Madrasah Sehat (Kurikulum-13/MIS/MIN)	63
2	Tabel 2.2	Perbedaan fokus dan sub fokus hasil-hasil penelitian SD/MI bersih dan sehat	77
3	Tabel 3.1	Daftar madrasah ibtidaiyah lokasi penelitian 2019	83
4	Tabel 3.2	Informan, lokasi, kode informan penelitian 2019	93
5	Tabel 3.3	Informan, informasi, dan metode pengumpulan data 2019	94
6	Tabel 3.4	Definisi istilah: fokus, sub-fokus, dan indikator	95
7	Tabel 4.1	Keadaan tenaga pendidik, status, pendidikan, dan jenis kelamin, di lokasi penelitian 2019	114
8	Tabel 4.2	Keadaan peserta didik di lokasi penelitian 2019	114
9	Tabel 4.3	Fasilitas ruang madrasah di lokasi penelitian 2019	115
10	Tabel 4.4	Rekapitulasi karakteristik informan (Kepala/Wk madrasah) di lokasi penelitian 2019	117
11	Tabel 4.5	Rekapitulasi karakteristik informan (pengelola UKS) di lokasi penelitian 2019	118
12	Tabel 4.6	Rekapitulasi karakteristik informan (penjaskes) di lokasi penelitian 2019	118
13	Tabel 4.7	Rekapitulasi karakteristik informan (komite) di lokasi penelitian 2019	119
14	Tabel 4.8	Rekapitulasi karakteristik informan (pengelola program UKS puskesmas) di lokasi penelitian 2019	120



## DAFTAR GAMBAR

No	No Gambar	Judul Tabel	Halaman
1	Gambar 4.1	Peta Lokasi Penelitian MBDS MI di Bandar Lampung 2019	107

## DAFTAR BAGAN

No	No Bagan	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan 2.1	Siklus manajemen	44
2	Bagan 2.2	The “Environment of Health” model of H. L. Blum	47
3	Bagan 2.3	Siklus manajemen pendidikan kesehatan	56
4	Bagan 2.4	Kerangka pikir penelitian	76
5	Bagan 3.1	Proses analisis data penelitian 2019	101
6	Bagan 3.2	Tahapan analisis data penelitian 2019	103
7	Bagan 4.1	Display proses penyusunan perencanaan MBDS	127
8	Bagan 4.2	Display pengorganisasian MBDS	131
9	Bagan 4.3	Display pelaksanaan MBDS	146
10	Bagan 4.4	Display pelaksanaan pengawasan program MBDS	149
11	Bagan 4.5	Display evaluasi program MBDS	151
12	Bagan 4.6	Manajemen MBDS Samino 2021	241

## DAFTAR GRAFIK

No	No Grafik	Judul Tabel	Halaman
1	Grafik 4.1	Keadaan peserta didik di lokasi penelitian 2019	114

## BIODATA PENULIS

Nama : Samino, SH.M.Kes  
NIP/NIDN : 196003041983031001/0004036001  
Tempat /Tanggal lahir : Wonogiri, 04 Maret 1960  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan fungsional : Lektor (300), Golongan III/D (Penata Tk.I)  
Status kepegawaian : PNS Dpk, Kopertis Wilayah II Palembang  
Institusi : Fakultas Kesehatan Masyarakat UNIMAL  
Jl. Pramuka No. 27 Bandarlampung.  
Keahlian/Minat : Sosial Kemasyarakatan /Kesehatan  
Masyarakat/Hukum Kesehatan  
Alamat rumah : Jl Pramuka, Perumahan Bukit Alam Permai I  
Blok B-21, RT.13. LK.I, Kel. Rajabasa Nunyai,  
Kec. Rajabasa, Bandar Lampung.

### Riwayat Pendidikan:

1. FH UMJ (S1) : Lulus 1994
2. FKM UI (S2) : Lulus 2003
3. PPs UINRI Lampung (S3) : Diterima 2016 - Sekarang

### Riwayat Pekerjaan:

1. Staf Biro Adminitrasi Umum UI : 1983 - 1996
2. Pembantu pimpinan FIK UI : 1997 - 2005
3. Staf pengajar FKM Unmal : 2005 - sekarang
4. Dekan FKM Unmal : 2007 - 2008
5. Staf pengajar Pascasarjana FKM Unmal : 2009 - sekarang
6. Pj. Dekan FH Unmal : 2016 - 2018

### Riwayat Organisasi Profesi:

1. Wakil Ketua I IAKMI Cabang Bandar Lampung (2009-2014)
2. Sekretaris PDKM : 2010 – Sekarang
3. Anggota IAKMI Provinsi Lampung (2009 – sekarang)

### Karya Ilmiah 3 tahun terakhir:

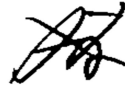
1. Kepatuhan Membayar Iuran JKN Peserta Mandiri di Bandar Lampung, (Disemiarkan pada Forum Ilmiah Tahunan IV, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, Bandar Lampung, 16 Oktober 2019), Prosiding
2. Telaah Kasus Mal Praktik Perawat Jumraini, A.Md, Kep, Kota Bumi, Lampung Utara, 2019 , Jurnal Hukum Malahayati, Vol. 1 No. 1 (2020)
3. Identifikasi Fasilitas Sekolah Dasar Bersih Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung, Jurnal Dunia Kesmas Volume 8. Nomor 4. Oktober 2019 (Edisi Khusus)
4. Faktor Underweigh pada Balita 24-59 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa, Kabupaten Pring Sewu, Jurnal Dunia Kesmas Volume 9. Nomor 1. Januari 2020

5. Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bandar Lampung, Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 3, Juli 2020, hal. 423-433 ISSN 2301-6604 (Print), ISSN 2549-3485 (Online)
6. Analisis Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung, Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 10 No.1, Januari 2021, hal. 20-27 ISSN 2301-6604 (Print), ISSN 2549-3485 (Online),
7. Samino, Idham Kholid, Eti Hadiati, Umi Hijriyah, Koderi, Clean and Healthy School/Madrasah Program Planning: Study at Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah) in Bandar Lampung, Annals of R.S.C.B., ISSN: 1583-6258, Vol. 25, Issue 4, 2021, Pages. 18413-18423 Received 05 March 2021; Accepted 01 April 2021
8. Manajemen Madrasah Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah di Bandar Lampung 2019 (Proses)

**Penghargaan:**

1. Satyalancana Karya Satya 20 Tahun, Presiden RI, No. SK.037/TK/Tahun 2003
2. Satyalancana Karya Satya 30 Tahun, Presiden RI, No. SK.056/TK/Tahun 2013
3. Dosen Terbaik Universitas Malahayati 2015

Bandar Lampung, 10 September 2021



Samino, SH.M.Kes

## LAMPIRAN

1. Surat ijin dan persetujuan penelitian,
2. Pedoman wawancara mendalam,
3. Reduksi data hasil penelitian,
4. Bukti pengambilan data, sarana sanitasi dan lainnya,
5. Hasil uji plagiarisme.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter bangsa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Negara Republik Indonesia merupakan negara besar, membutuhkan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan<sup>2</sup>. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan diperoleh di bangku madrasah diharapkan mampu mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Pembentukan perilaku paling utama dari lingkungan keluarga<sup>3</sup>, namun sekolah/madrasah tidak kalah penting dalam membentuk perilaku peserta didik, sekolah/madrasah harus lebih kuat dalam menanamkan perilaku yang diinginkan.

Sekolah/madrasah menjadi *agen* perubahan pengetahuan<sup>4</sup>, berdampak pada perubahan perilaku. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara RI, UU No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), Pasal 3

<sup>2</sup> Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, No. 1, September 2017, h. 220-234

<sup>3</sup> Wenny Hulukati, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, MUSAWA, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, h. 265-282

<sup>4</sup> Ridwan Idris, *Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya*, Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 62, 1 Juni 2013, h. 62-72

*untuk bekerja (learning to do), belajar untuk hidup bersama (learning to live together), dan belajar untuk menjadi (learning to be)*<sup>5</sup>.

Anak-anak memasuki Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan mengalami penyesuaian metode pendidikan, dari gaya bermain (saat Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA)) menjadi gaya belajar terstruktur dengan kurikulum yang digunakan. Peserta didik kelas I berada pada rentangan usia 7-12 jumlahnya cukup besar, 25.409.200 anak (10% total penduduk) dan 25.267.914 (99.4%) aktif dalam proses belajar<sup>6,7</sup>. Masa usia dini merupakan masa emas, perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa sangat penting bagi kehidupannya. Mereka merupakan investasi besar bangsa<sup>8</sup>, seluruh potensi yang dimiliki perlu didorong kearah perilaku sehat sehingga dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan kesehatan anak usia dini merupakan unsur utama dalam pendidikannya, tidak hanya sebagai proses pembelajaran kesehatan, namun harus mengoptimalkan pertumbuhan fisik, potensi kognitif dan emosional sebagai dasar timbulnya karakter kepribadian, kecerdasan serta landasan utama proses pendidikan selanjutnya<sup>9</sup>.

Anak usia sekolah tingkat MI, merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan, berdampak pada kualitas sumberdaya manusia mendatang. Kesehatan generasi muda sangat penting, September 2000 pimpinan dunia (180

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 62-72

<sup>6</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Kalimantan Timur/Pusat Kesehatan Masyarakat Bayu Putih, *Modul Pelatihan P3K dan Pembinaan Guru UKS Se-Kecamatan Bayu Putih*, 2012, h. 1, <https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com, di-sekolah/>, (diakses, 24 Oktober 2018)

<sup>7</sup>Bambang Hadi Waluyo, dkk, *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, [ditpsd.kemendikbud.go.id](http://ditpsd.kemendikbud.go.id), h. 5

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Hadi Siswanto, *Pendidikan Kesehatan Unsur Utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2012, Th. XXXI, No. 2, h. 305-321

negara, termasuk Indonesia) bertemu di New York dan menandatangani “Deklarasi Milenium” berkomitmen mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan. Program dengan sebutan SDGs (*Sustainability Development Goals*) (2016-2030), ada tiga hal pembangunan generasi muda: pola makan sehat dan gizi seimbang, pencapaian kehidupan sehat, terjaminnya kualitas pendidikan<sup>10</sup>.

Pembangunan kesehatan Negara RI tertung dalam Pasal (3) UU Kesehatan:

*“Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis”*<sup>11</sup>.

Pembangunan kesehatan generasi muda, dinyatakan dalam Pasal 79 (1):

*“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”*<sup>12</sup>.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum 2013 memberikan penjelasan mengenai penerapan pendidikan kesehatan. Peserta didik (semua kelas) harus memiliki kompetensi kesehatan, mulai kesehatan diri sampai kesehatan reproduksi, bahaya narkoba, dan berbagai penyakit menular dan tidak<sup>13</sup>. Materi tersebut harus terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran yang sesuai. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran lebih luas, dalam

---

<sup>10</sup>Ermalena MHS, *Indikator Kesehatan Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia, <https://www.google.com/>, (diakses 24/10/2018)

<sup>11</sup>Sekretaria Negara RI, UU No. 36/2009 tentang *Kesehatan*, (Jakarta: Sekretaria Negara RI, 2009), Pasal 3

<sup>12</sup>*Ibid*, Pasal 79 (1)

<sup>13</sup>Kemendikbud RI, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), h. 125-135

mencapai tujuan pendidikan nasional<sup>14,15</sup>, mengubah perilaku lebih sehat dan menjadikan peserta didik bertanggung jawab pada kesehatan dirinya sendiri, sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat Indonesia optimal. Penerapan pendidikan kesehatan di madrasah mengacu peraturan bersama: Kemendikbud RI, Kemenkes RI, Kemenag RI, dan Kemendagri RI, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah<sup>16</sup>. Tindak lanjutnya Kemendikbud mengeluarkan pedoman Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Bersih dan Sehat<sup>17</sup>, Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M<sup>18</sup>, dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI<sup>19</sup>.

Pendidikan kesehatan madrasah mencakup: promotif dan preventif, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan madrasah sehat, bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan, berpengaruh kepada sikap dan perilaku bersih dan sehat<sup>20,21,22</sup>. Penanaman kebiasaan tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik sejak dini<sup>23,24</sup>. Tujuan akhir semua warga MI secara terus-menerus

---

<sup>14</sup> Andrew Sprake, Clive Palmer, *Pendidikan Jasmani sama Pentingnya dengan Pelajaran Lain di Sekolah, tapi Mengapa Kerap Dianaktirikan?*, 2019, <https://theconversation.com>, (diakses 2 September 2020)

<sup>15</sup> Sabaruddin Yunis Bangun, *Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Jurnal Cerdas Sifa, h. 1-10, [unisbgn@gmail.com](mailto:unisbgn@gmail.com) (diakses, 2 September 2020),

<sup>16</sup> Kementerian Negara, Peraturan Bersama Mendikbud RI, Menkes RI, Menag RI dan Mendagri RI No. 6/X/PB/2014, No. 73/2014, No. 41/2014, No. 81/2014, tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*, 2014, (Jakarta: Kementerian Negara, 2014)

<sup>17</sup> Kemendikbud RI, *Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS)*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014)

<sup>18</sup> Kemendikbud RI, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2018)

<sup>19</sup> Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2018).

<sup>20</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.16

<sup>21</sup> Kemendikbud RI, *SDBS, Op.cit.*, h.2

<sup>22</sup> Sekretariat Negara RI, *UU No. 36/2009, Op.cit.*, Pasal 47

<sup>23</sup> Bahril, *Harianmomentum.com*, 17 Januari 2019, <https://harianmomentum.com>, (diakses: 16 Juni 2020)

membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki lingkungan madrasah bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman<sup>25</sup>, serta terwujudnya peserta didik tumbuh sehat dan cerdas<sup>26</sup>. Peserta didik yang sehat akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik<sup>27</sup>. Implementasi ketiga program selama ini belum sesuai harapan, banyak madrasah belum melaksanakannya secara baik dan benar<sup>28</sup>. Kegiatan pendidikan kesehatan lebih bersifat pengajaran, peningkatan pengetahuan, namun belum menekankan pada segi perilaku yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Data nasional menunjukkan masih rendahnya pencapaian perilaku sehat masyarakat, seperti makan buah dan sayur, menggosok gigi dengan benar, mencuci tangan dengan benar, dan lain sebagainya<sup>29</sup>. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, kelompok umur 10-14 masyarakat Provinsi Lampung, melakukan cuci tangan dengan benar baru mencapai 42,95%<sup>30</sup>. Perilaku menggosok gigi dengan benar masih sangat rendah (1,2%)<sup>31</sup>. Kelompok umur 10-14 tahun di Lampung menderita gangguan mulut bengkak dan atau keluar bisul (*abses*), 10,12%<sup>32</sup>.

---

<sup>24</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Kalimantan Timur/Puskemas Batu Putih, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah 2011*, <https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/>, (diakses, 22 Maret 2018)

<sup>25</sup>Kemendikbud RI, *SDBS*, *Op.cit.*, h. 3

<sup>26</sup>Kementerian Negara, Peraturan Bersama Antara Mendikbud RI, Menkes RI, Menag RI, dan Mendagri RI, No.: 6/X/Pb/2014, No.: 73/2014, No.: 41 /2014, No. 81/2014, *Op.cit* Pasal 4

<sup>27</sup>Hana Andriningrum, Imam Gunawan, *Cultivation of Healthy Life for Students in School: A Literature Review, Advances in Social Science*, Education and Humanities Research, volume 285, International Conference on Education and Technology (ICET 2018), page. 223-224

<sup>28</sup>Kemendikbud RI, UKS/M, *Op.cit.*, h.2

<sup>29</sup>Kemenkes RI, SD/MI, *Op.cit.*, h. 2

<sup>30</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan*, 2019, h. 277-278

<sup>31</sup>Kemenkes RI, Riskesdas 2018, *Op.cit.*, h. 94-96

<sup>32</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018, *Op.cit.*, h, 67-72

Keberhasilan perilaku sehat tidak terlepas dari pemenuhan sarana sanitasi madrasah (akses air bersih, sarana jamban, dan cuci tangan dengan sabun), yang disebut indek sanitasi madrasah (ISM). Cakupan nasional ISM jenjang pendidikan MI, belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik 29,69%, jamban sehat 42,63%, dan sarana cuci tangan dengan sabun 41,33%. Pencapaian ISM MI Lampung, belum dapat mengakses sarana air bersih dengan baik 37,72%, jamban sehat 37,47%, dan sarana cuci tangan dengan sabun 42,97%<sup>33</sup>. Hal ini diakui oleh Kementerian Agama RI, bahwa masih ada ribuan madrasah di Indonesia belum memiliki akses sanitasi yang layak dan memadai. Cakupan nasional akses sanitasi dasar semua jenjang pendidikan hanya  $\pm 50\%$ <sup>34</sup>. Masa pandemi Covid-19 (2020-2021) kepemilikan sarana cuci tangan air mengalir dilengkapi cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*) meningkat<sup>35</sup>, namun belum menyeluruh<sup>36</sup>.

Hasil-hasil penelitian mendukung uraian di atas, berkaitan dengan rendahnya derajat kesehatan madrasah: 1) Evaluasi kelengkapan fasilitas madrasah sehat: disimpulkan tingkat pencapaiannya masih rendah (fasilitas UKS 50,54% kategori cukup (C), CTPS 37,07% kategori kurang (D), dan jamban sehat

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama, *Profil Sanitasi Madrasah 2020*, Kementerian Agama, UNICEF Indonesia, *GIZ Fit For School, SNV Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2020), h. 28-47

<sup>34</sup>Ali Ramdhani, *Ribuan Madrasah di Indonesia belum memiliki Sanitasi Ideal bagi Siswa*, <https://edukasi.sindonews.com/>, (diakses 27 Mei 2021)

<sup>35</sup>Kementerian Negara, Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI: No. 03/KB/2020, No. 612/2020, No. HK.01.08/Menkes/502/2020, No. 119/4536/SJ tentang *Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri: No. 01/KB/2020, No. 516/2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, No. 440-882/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, tanggal 7 Agustus 2020

<sup>36</sup>Samino, Peneliti, Observasi, 24 Mei 2021

61,50% kategori cukup (C))<sup>37</sup>; 2) Evaluasi keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah bersih dan sehat di Bandar Lampung: disimpulkan secara keseluruhan baru mencapai 62.97% (kategori cukup (C))<sup>38</sup>. Kajian awal terhadap tiga MI (Al-Munawaroh, Ismaria Al-Qur'aniyah, dan MIN-01) dengan fokus peran kepala madrasah, menyimpulkan mereka belum maksimal dalam menciptakan madrasah bersih dan sehat (belum memiliki perencanaan, belum memasang poster/slogan larangan merokok (kawasan tanpa rokok/KTR), dan kawasan bebas narkoba secara maksimal)<sup>39</sup>.

MI tidak sehat berdampak terhadap kesehatan peserta didik, seperti timbulnya berbagai permasalahan kesehatan (penyakit), seperti diare, cacingan, penyakit kulit, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengganggu proses pembelajaran, berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan, dan dampak lebih luas mutu SDM masa mendatang rendah.

MI sebagai lembaga pendidikan berbasiskan Islam, Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW merupakan rujukan utama dalam berbagai aspek kehidupan khususnya mengelola kesehatan di madrasah. Al-Qur'an telah memberi petunjuk pentingnya manajemen (*al-tadbir*/pengaturan) dan kebersihan/kesehatan, Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ  
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia **mengatur** urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut

---


<sup>37</sup>Samino, Chritin Angelina Febriani, Eva Finarika, *Identifikasi Fasilitas Sekolah Dasar Bersih Sehat: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung*, Jurnal Dunia Kesmas Volume 8. Nomor 4. Oktober 2019 (Edisi Khusus), h. 239-246

<sup>38</sup>Samino, Dwi Widaningrum, Silvia Dewi Ratna Sari, *Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandar Lampung*, Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 3, Juli 2020, h. 423-433

<sup>39</sup>Samino dan Syamsul Bahri, *Survei Budaya Bersih dan Sehat pada MI di Bandar Lampung*, Laporan hasil penelitian, Pepustakaan FKM Universitas Malahayati, Lampung, 2017



perhitunganmu (As-Sajdah (32): 05<sup>40</sup>.

Firman Allah SWT berkaitan dengan kebersihan:  "Dan bersihkanlah pakaianmu" (QS al-Muddassir (74): 4<sup>41</sup>. Nabi Muhammad SAW sangat menekankan pentingnya menjaga kebersihan, bahkan menempatkan kedudukannya sederajat keimanan seseorang. Salah satu sabdanya: "*Kesucian merupakan setengah/sebagian dari Iman*" (HR.Muslim:328)<sup>42</sup>.

Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari selalu menjaga kebersihan, seperti bersikat gigi (siwak) sebelum sholat, memotong rambut (kumis, ketiak, dan kemaluan), dan memotong kuku.<sup>43</sup> Memberi contoh adab makan dan minum, seperti makan makanan terdekat, gunakan tangan kanan, larangan minum sambil berdiri, dan minum yang sehat<sup>44</sup>. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan contoh Nabi Muhammad tersebut, seharusnya MI telah memiliki sarana sanitasi memadai, lingkungan bersih, indah, nyaman, aman, dan semua warganya telah menerapkan perilaku sehat, namun hal itu belum terjadi. Fenomena ini diduga kepala madrasah belum menerapkan konsep manajemen madrasah bersih dan sehat dengan benar. Hal ini sangat menarik untuk dianalisis secara mendalam dari sudut pandang manajemen, dengan harapan dapat memperoleh berbagai informasi akurat sebagai dasar memperbaiki program. Madrasah bersih dan sehat merupakan suatu keniscayaan, harus diupayakan oleh pimpinan madrasah. Hal ini didukung Suhardi menyatakan, kebersihan madrasah

---

<sup>40</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'anulkarim, Terjemahan Perkata Type Hijaz*, (Jakarta: Syaamil International, 2007), h. 415

<sup>41</sup>*Ibid*, h.575

<sup>42</sup>Hafzan Elhadi, <https://konsultasisyariah.com/35845-hadis-palsu-kebersihan-sebagian-dari-iman.html>, (diakses, 26 Maret 2020)

<sup>43</sup>Hardianto Priasmoro, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Muslim*, (Jakarta: Oktober 2007), h. 69-70, diakses: 20 Juni 2020, <http://rspkuwonosobo.id> > ebook > file\_data

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 282

merupakan keharusan, yang harus diciptakan bagi semua warga madrasah<sup>45</sup>.

Sekolah/madrasah sehat adalah apabila pimpinan memberikan banyak kesempatan peserta didik di sekolah/kelas untuk belajar serta kegiatan lain, untuk mendorong perkembangan fisik, mental, sosial, dan intelektualnya, semua warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta memiliki lingkungan yang bersih, indah sejuk, segar, rapih, tertib dan aman<sup>46, 47</sup>. Untuk mencapai derajat sekolah (madrasah) sehat, World Health Organization (WHO) menjelaskan, pelaksanaan manajemen pendidikan kesehatan suatu proses pendidikan kesehatan diawali dari analisis situasi dengan melibatkan sasaran, melakukan analisis ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya serta menentukan prioritasnya, mengembangkan tujuan program dan keberhasilannya, merencanakan intervensi, menerapkan intervensi, dan mengevaluasi intervensinya<sup>48</sup>. Manajemen madrasah bersih dan sehat terwujud dalam aktifitas kepala madrasah, didukung oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite madrasah<sup>49</sup>. Aktifitas manajemen terwujud dalam fungsi-fungsinya. Manajemen adalah sebuah proses bekerjanya organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan

---

<sup>45</sup>Suhardi, *Keharusan Madrasah Mewujudkan Hidup Bersih dan Sehat*, (Kementerian Agama Kota Tangsel, 2 November 2016, hal. 1, (diakses, 10/10/2018)

<sup>46</sup>DASH Dedicated Action for Shool Health: *What is a healthy school*. <https://healthyschoolsbc.ca/about/what-is-a-healthy-school/>, (diases, 10 Maret 2021)

<sup>47</sup>Samino, Dwi Widaningrum, Silvia Dewi Ratna Sari, *Op.cit*, h. 423-433

<sup>48</sup>World Health Organization (WHO), *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies: A Foundation Document to Guide Capacity Development of Health Educators*, Regional Office for the Eastern Mediterranean, (NLM Classification: WA 590), 2012, h. 20

<sup>49</sup>Kemendikbud RI, *SDBS*, *Op.cit*, h. 13-15

personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan<sup>50</sup>. Fungsi-fungsi manajemen MBDS dirancang mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi<sup>51,52,53</sup>.

### **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian fakta-fakta diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian: Manajemen madrasah bersih dan sehat (MBDS). Adapun sub fokusnya mencakup fungsi-fungsi manajemen: 1) perencanaan MBDS, 2) pengorganisasian MBDS, 3) pelaksanaan MBDS, 4) pengawasan MBDS, dan 5) evaluasi pelaksanaan MBDS. Alasan pemilihan fokus dan sub fokus berdasarkan fakta bahwa keberhasilan penyelenggaraan program MBDS sangat ditentukan oleh penerapan manajemen terwujud dalam fungsi-fungsinya. Hal ini didukung oleh Maujud keberhasilan lembaga pendidikan Islam (madrasah) dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen secara profesional<sup>54</sup>.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana penyusunan perencanaan MBDS di MI Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian MBDS di MI Bandar Lampung?
3. Bagaimana penggerakan/pelaksanaan MBDS di MI Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengawasan MBDS di MI Bandar Lampung?

---

<sup>50</sup>Rois Arifin dan Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Empatdua, 2016), h. 3.

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup>Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 8-9

<sup>53</sup>World Health Organization (WHO), *Op.cit.*

<sup>54</sup>Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018), h.31-50

## 5. Bagaimana evaluasi MBDS di MI Bandar Lampung?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis penyusunan perencanaan MBDS di MI Bandar Lampung;
- b. Menganalisis pengorganisasian MBDS di MI Bandar Lampung;
- c. Menganalisis pelaksanaan MBDS di MI Bandar Lampung;
- d. Menganalisis pengawasan MBDS di MI Bandar Lampung.
- e. Menganalisis evaluasi MBDS di MI Bandar Lampung.

#### 2. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian dibedakan menjadi teoritis dan praktis. Manfaat teoritis, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah bagi kalangan akademisi dan peneliti dalam mengembangkan manajemen MBDS. Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai masing-masing sub fokus, seperti menyusun indikator kinerja keberhasilan program, melakukan penelitian dampak positif derajat kesehatan dan prestasi peserta didik, maupun kegiatan pengabdian pada masyarakat (membantu menyusun perencanaan program, mendisain kantin sehat, UKS/M sehat dan lain sebagainya) baik secara mandiri maupun kelembagaan. Manfaat praktis, dapat dimanfaatkan kepala MI baik negeri maupun swasta dalam pelaksanaan program MBDS sehingga terwujud madrasah bersih dan sehat, tim pembina UKS Pusat-Daerah (Pemda Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung), Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung,

Puskesmas setempat, dalam melaksanakan pembinaan program serta kebijakan lain terkait, sehingga terciptanya madrasah bersih dan sehat.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen telah dibahas oleh banyak pakar konsen terhadap ilmu tersebut, baik secara keilmuan maupun praktis. Machali manajemen secara semantik berasal dari “*to manage*” yang dapat diartikan mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. *To manage*, selanjutnya menjadi *management*, berasal dari bahasa latin, *mano* yang berarti tangan, kemudian menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare*, artinya melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan<sup>1</sup>. Manajemen sesungguhnya usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, efisien, dan produktif. Efektif artinya mampu mencapai tujuan dengan baik. Efisien artinya melakukan sesuatu dengan benar<sup>2</sup>.

Manajemen menurut berbagai pakar dapat dijelaskan sebagai berikut: Amirullah mengutip pendapat Terry, “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, controlling performend to ditermine and accomplish states obyective by the use human being and other resources*”<sup>3</sup> (Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan

---

<sup>1</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.1

<sup>2</sup>*Ibid*, h.4

<sup>3</sup>Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 4

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber daya lainnya).

Stoner dalam Amirullah menjelaskan: *“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organization member and using all other organizational resources to active stated organizationgoal”*<sup>4</sup>. (Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan).

Pendapat lain mendefinisikan manajemen adalah sebuah proses bekerjanya organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya manusia atau lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui fungsi-fungsi perencanaan, perorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan<sup>5</sup>. Pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi terhadap kegiatan anggota organisasi untuk memastikan semua tahapan perencanaan telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>6</sup>. Pengawasan dimaknai dilaksanakan saat pelaksanaan aktivitas sedang berlangsung dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan setiap tahanan perencanaan.

Pakar manajemen telah memberikan definisi, dimana masing-masing memberikan penjelasan yang berbeda-beda, hal ini dilatarbelakangi antara lain latar belakang kehidupan, dasar filsafat yang dianut, pendidikan, tujuan, dan sudut pandang mereka dalam melihat persoalan yang dihadapi. Pengertian-pengertian

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.4

<sup>5</sup>Rois Arifin dan Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Empatdua, 2016), h.3

<sup>6</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h.24.

manajemen tersebut dapat diartikan dengan tujuh sudut pandang, sebagai berikut: Manajemen sebagai alat atau cara (*means*), tenaga atau daya kekuatan (*force*), sistem (*system*), proses (*process*), fungsi (*function*), tugas (*task*), dan aktifitas atau usaha (*activity/effort*)<sup>7</sup>. Machali dan Hamid, manajemen adalah usaha *memanage* (mengatur) organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni memimpin dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya lain dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilakukan secara efektif dan efisien, dan produktif dengan melibatkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektif dengan modal yang tersedia mampu menghasilkan produk/jasa yang lebih besar. Efisien dengan modal terbatas mampu menghasilkan produk/jasa sesuai harapan. Produktif artinya sumberdaya yang dimanfaatkan mampu menghasilkan produk/jasa sesuai harapan.

## 2. Manajemen dalam Islam

Manajemen lebih menekan pada aspek pengaturan/mengatur segala sesuatu dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam Al-Qur'an<sup>9</sup>, dapat dilihat dalam Surat Al- Zalzalah (99): 7-8, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h.4

<sup>8</sup>Imam, Machali, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam:Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 10

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Perkata*, (Jakarta: Zaamil International, 2007).



وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Dan Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah-pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya pula”. Ayat lain yang mengisyaratkan manajemen adalah tertuang dalam Surat Al Israa’ (17): 36), yang bunyinya sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.

Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap tindakan manusia baik yang kecil maupun besar akan mempunyai konsekwensi dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Subhanallah wa Ta’ala (SWT). Setiap tindakan dalam manajemen, akan dipertanggung jawabkan kepada atasannya, karena tindakan tersebut membawa konsekwensi pada institusinya. Manajemen sangat diperlukan agar tujuan institusi dapat tercapai sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Ketika manajemen diterapkan dengan baik, maka kekurangan dan kelemahan dalam proses pencapaian tujuan dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin.

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya (manusia,

alam, dan buatan). Implementasi manajemen terwujud dalam fungsi-fungsinya, secara umum terdapat lima fungsi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi<sup>10,11,12,13,14,15</sup>. Penjelasan kelima fungsi manajemen dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Analisis Situasi

Perencanaan yang baik harus disusun berdasarkan hasil kajian mendalam, oleh karena itu dalam menemukan masalah terlebih dahulu harus dilakukan analisis secara mendalam, dengan tujuan agar memperoleh masalah yang benar-benar menjadi masalah. Analisis situasi merupakan proses pengumpulan data sebelum merancang dan merencanakan program. Tujuan analisis situasi untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan<sup>16</sup>. Informasi yang diperoleh dalam bentuk keberhasilan maupun kegagalan. Informasi keberhasilan akan ditingkatkan, namun informasi kegagalan merupakan temuan-temuan masalah dalam sebuah organisasi. Masalah-masalah inilah yang harus dianalisis sehingga akan memperoleh masalah yang benar-benar menjadi sebuah masalah organisasi.

2) Prioritas Masalah

Berbagai masalah pada organisasi, tidak mungkin semuanya dapat disele-

---

<sup>10</sup> Amirullah, *Op.cit*, h. 8-9

<sup>11</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h. 13-24.

<sup>12</sup> Imam Machali, dan Noor Hamid, *Op.cit*, h. 53-58

<sup>13</sup> Rois Arifin, Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Malang: Empat Dua, 2016), h.3-7

<sup>14</sup> Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), Cetakan 2, h.5-6

<sup>15</sup> Muwahid Shulhan, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2013), h. 33

<sup>16</sup> Cutlip, Center & Brom, *Effective Public Relation*, (Prentice-Hall, 1985), Page 205  
Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pedia>, diakses: 20 Januari 2020

saikan secara bersamaan, karena keterbatasan sumberdaya manusia, sarana dan prasaran, dana, dan mungkin metode, oleh karena itu perlu adanya prioritas masalah. Respati untuk menentukan masalah terpilih harus mempertimbangkan beberapa indikator, seperti besarnya masalah, keparahan masalah, kerentanan masalah, kemudahan dalam menyelesaikan masalah. Secara teknis ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan prioritas masalah, seperti Metode PAHO, Hanlon, Metode Teknik Kreteria Matrik, dan Komitmen Global dan Nasional<sup>17</sup>.

a) Pendekatan PAHO (*Pan American Health Organization*). Untuk dapat menentukan masalah mana yang terpilih menggunakan rumus :

$$\text{Prioritas (P)} = \text{M} \times \text{S} \times \text{V} \times \text{C}$$

(M=Besarnya masalah (*magnitude*) jika tidak teratasi; S=Besarnya kerugian yang timbul (*severity*) jika tidak teratasi; V=Ketepatan jalan keluar (*vulnerability*); dan C=Dukungan masyarakat (*community and political concern*)). Penilaian diberikan oleh tim ahli dibidangnya, dan masalah yang memiliki nilai tertinggi menjadi prioritas masalah<sup>18</sup>.

b) Pendekatan Hanlon dengan rumus:  $\text{OPR (Overall Priority Rating)} = [(A + B) C/3] \times D$ <sup>19</sup>. Penjelasan rumus: A (Besar masalah) = skor 0-10 (kecil-besar); B (kegawatan masalah) = skor 0-10 (tidak serius – sangat serius); C (kemudahan masalah) = skor 0-10 (sulit-mudah); D (*Pearl factor* (kesesuaian dengan kebijakan pemerintah pusat)) = skor 0 (ya) dan 1 (tidak). Pendekatan tersebut dalam bidang

---

<sup>17</sup>Titik Respati, Hilmi Sulaiman Rathomi (Editor), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U-LPM) Unisba, 2019), h.58

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 69

<sup>19</sup>Wirdah Wati R., Achmad Fudholi, Gunawan Pamudji W., *Evaluasi Pengelolaan Obat dan Strategi Perbaikan dengan Metode Hanlon di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012*, Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 3 No. 4, September 2013, h. 282-290

kesehatan dijelaskan: a) besarnya masalah, maka pimpinan madrasah dapat menjelaskan bahwa masalah ini sangat penting untuk diselesaikan, karena jika para siswa tidak cuci tangan dengan baik, maka beresiko terkena diare, jika tidak ditangani dengan baik oleh dokter berkompeten, dapat berakibat pada kematian. Dengan kata lain ketidak adanya tempat cuci tangan merupakan persoalan besar. Kemudian; b) berat/tingkat kegawatan masalah, dapat dijelaskan bahwa persoalan yang ada di madrasah tidak bersifat kedaruratan, namun lambat laun resiko akan terjadi. Selanjutnya; c) kemudahan dalam penanggulangan masalah, dapat dijelaskan bahwa pengadaan sarana cuci tangan sesungguhnya tidak sesulit untuk merubah perilaku, artinya ini dapat dilakukan. Terakhir; d) *pearl factor* (kesesuaian dengan kebijakan pemerintah pusat), bahwa tersedianya sarana cuci tangan di madrasah/sekolah merupakan keharusan, karena setiap siswa diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, supaya terhindar dari resiko terkena penyakit, seperti diare. Program ini menjadi kebijakan pemerintah, yang harus dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan.

c) Metode Teknik Kriteria Matriks (*Matrix Criteria Technique*). Teknik ini menggunakan tiga kriteria: pentingnya masalah, kelayakan teknologi (*technology feasibility*), dan sumber daya yang tersedia (*resources availability*). Pentingnya masalah adalah semakin besar akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut, semakin tinggi nilainya, maka masalah tersebut semakin serius. Kelayakan teknologi adalah sebuah metode penentuan prioritas masalah berdasarkan ketersediaan teknologi yang dapat dimanfaatkan. Semakin canggih teknologi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, maka semakin kuat masalah tersebut menjadi prioritas masalah untuk diselesaikan. Ketersediaan sumber daya yang

tersedia (*resources availability*). Semakin lengkap sumberdaya yang dimiliki seperti tenaga, dana, sarana, akan semakin tinggi nilainya, maka masalah tersebut layak dipilih menjadi prioritas masalah.

d) Komitmen Global dan Nasional. Metode ini menekankan perlu memper-timbangkan beberapa masalah yang telah menjadi komitmen global dan nasional. Beberapa masalah berkaitan dengan kesehatan yang termasuk dalam komitmen global adalah polio, kesehatan anak, dan kesehatan reproduksi. Sementara berdasarkan komitmen nasional, beberapa masalah kesehatan yang menjadi priori-tas adalah DBD, gizi, balita, dan anak sekolah pengguna narkoba, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan pneumonia balita.

### 3) Dokumen Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Machali, perencanaan suatu proses serangkaian kegiatan/keputusan secara sistematis hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah disepakati<sup>20</sup>. Amirullah, perencanaan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai serta menetapkan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan telah ditentukan<sup>21</sup>. Machali mengutip pendapat Koonz dan O'Donnel (1972:129), perencanaan adalah:

*“Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who is to do it, planning bridges the gap from where we are wont to go. It make possible for things to occur which would not atherwise happen”*<sup>22</sup>. (Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran rasional dan

---

<sup>20</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit.* h. 19

<sup>21</sup>Amirullah, *Op.cit.* h. 8

<sup>22</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit.* h.19-20

sistematik apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan waktu melakukan, siapa yang akan melakukannya, dimana kegiatan tersebut akan dilakukan, dengan tujuan agar proses kegiatan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif, serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat).

Perencanaan suatu pilihan keputusan sadar mengenai langkah-langkah kegiatan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif, efisien, dan produktif dalam rangka memenuhi harapan masyarakat. Tujuan dan manfaat perencanaan meliputi: memiliki standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu pekerjaan, mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat tenaga, biaya dan waktu, memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, mensinkronkan dan memadukan beberapa sub-kegiatan yang saling terkait, dapat mengetahui hambatan kesulitan yang kemungkinan timbul, dan terakhir dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan<sup>23</sup>.

Manfaat perencanaan sebagai acuan pelaksanaan dan pengawasan, pemilihan berbagai alternatif tindakan yang terbaik, adanya skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, menghemat pemanfaatan sumber daya, membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, sebagai alat berkoordinasi dengan pihak terkait, meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti<sup>24</sup>.

Dua jenis perencanaan, yaitu waktu dan sifatnya. Jangka waktu pelaksanaan dapat

---

<sup>23</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010), h. 60

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 60

diklasifikasikan menjadi tiga, rencana jangka panjang 10-25 tahun, menengah 5-9 tahun, dan pendek 1-4 tahun; Sifatnya, diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu perencanaan strategik (kebijakan), managerial (pengarahan), dan operasional (pelaksanaan teknis).

Kegiatan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, dan penetapan strategi. Perencanaan meliputi kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan terlebih dahulu menentukan siapa yang akan mengerjakannya/terlibat, bagaimana cara atau metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kapan waktu pelaksanaannya. Sebuah perencanaan yang baik harus memenuhi 5W (*what, who, when, where, how, what all*). *What* adalah menjelaskan apa yang akan dikerjakan, *who* siapa yang akan mengerjakan perencanaan tersebut, *when* kapan perencanaan tersebut harus dikerjakan, *where* dimana rencana tersebut dikerjakan, *how* bagaimana cara perencanaan tersebut dikerjakan, dan *what all* sumber daya apa saja yang digunakan untuk mendukung tercapainya perencanaan tersebut<sup>25</sup>.

Sebuah perencanaan yang baik sesungguhnya harus memiliki unsur-unsur rasional, estimasi, prefarasi, efisiensi, efektivitas, dan operasional. Jika unsur-unsur ini sudah terpenuhi, maka perencanaan layak untuk dilaksanakan, artinya perencanaan tersebut sudah menggambarkan harapan, tujuan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Terpenting bahwa perencanaan harus mampu meminimalisir penghambat pelaksanaan perencanaan.

---

<sup>25</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h. 20

#### 4) Perencanaan Pendidikan

Soetopo menyatakan perencanaan pendidikan adalah suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dan bertahap, hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, sekolah menentukan tujuan pendidikan yang akan dicapai, terinci, dan operasional; Kedua, harus tergambar situasi dan kondisi sekolah (analisis situasi) terdiri dari sumber daya yang dapat dimanfaatkan, kendala dan hambatan yang mungkin timbul, upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanggulangnya; Ketiga, menemukan dan menentukan berbagai alternatif strategi yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan; Keempat, menentukan alternatif terpilih dari berbagai alternatif yang ada; Kelima, penyusunan rencana yang meliputi: tujuan yang akan dicapai, metode atau cara atau strategi yang digunakan, sarana dan prasarana yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, siapa yang melaksanakan, dan alat untuk mengevaluasi hasil kegiatannya<sup>26</sup>.

Proses perencanaan pendidikan meliputi kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, analisis situasi dan kondisi sekolah (menganalisa kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan), menemukan masalah, identifikasi hambatan dan yang mendukung, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, perumusan perencanaan pemecahan masalah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang baik harus memperhatikan berbagai azas-azas agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Soetopo menjelaskan bahwa azas-azas perencanaan adalah: 1) Azas komprehensif, yaitu pola pandang, pemikiran

---

<sup>26</sup>Hendiyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Program Pascasarjana Negeri Malang, 2001), h. 7



menyeluruh dalam menganalisis situasi, kondisi dan sumber daya yang ada, kemudian memilih metode atau cara yang akan dipakai, menentukan sarana, dan waktu; 2) Azas integratif (keterpaduan) suatu pemikiran atau wawasan yang memperhatikan pengaruh faktor-faktor luar yang kemungkinan dapat mempengaruhi pendidikan; 3) Azas kontinuitas artinya kesinambungan, yaitu kesinambungan rencana yang dibuat dengan tingkat situasi dan kondisi yang sudah dilaksanakan; 4) Azas praktis artinya perencanaan harus sederhana, tidak berbelit-belit; 5) Azas fleksibel artinya perencanaan harus mudah disesuaikan dengan perubahan atau perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu; 6) Azas keberhasilan, artinya perencanaan harus bermanfaat, dan berdaya guna (efektif dan efisien) yaitu suatu perencanaan yang mengacu secara tepat kepada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, dan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki secara minimal<sup>27</sup>.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, diberbagai bidang, termasuk didalamnya perencanaan untuk menciptakan madrasah bersih dan sehat. Yakien, untuk mencapai tujuan madrasah, kepala madrasah harus menyusun perencanaan bidang pendidikan, perlengkapan/sarana dan prasarana<sup>28</sup>.

#### 5) Perencanaan dalam Islam

Fungsi perencanaan dalam manajemen sudah lama dikenal sejak peradaban kuno. Sekitar 1200 sebelum Masehi telah menunjukkan adanya ilmu penge-

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 8-9

<sup>28</sup>Nurul Yaqien, *Implementasi Manajemen dalam meningkatkan Mutu Madrasah*, Madrasah, Vol. 7 No. 2, Januari-Juni 2015, h.252

tahuan mengenai manajemen, dibuktikan adanya pembangunan Piramida di Mesir yang melibatkan 100.000 orang dan dibangun selama 20 tahun. Untuk menggerakkan para pekerja untuk waktu yang panjang tentu menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Namun manajemen secara ilmu modern, baru berkembang sekitar abad ke-18. Hal ini ditandai dengan bermunculnya berbagai perusahaan besar di negara Amerika dan Eropa, dimana telah menerapkan prinsip-prinsip ilmu tersebut, dan saat ini berkembang sangat luas, diterapkan dalam berbagai kehidupan<sup>29</sup>. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dianut oleh umat Muslim, diciptakan sebagai panduan hidup, baik urusan ubudiah dan duniawiah. Didalamnya secara implisit telah mengatur nilai-nilai ilmu manajemen (perencanaan). Akmansyah, Al-Qur'an (diturunkan 1.400 tahun yang lalu) merupakan kitab Allah paling komprehensif dan memiliki solusi untuk setiap masalah. Baik masalah-masalah sosial, ekonomi, bisnis atau politik. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang menginformasikan tentang Sejarah, Geografi, Astronomi, Biologi, Manajemen dan lain-lain.<sup>30</sup> Berkaitan dengan perencanaan, dalam Al-Qur'an dapat dilihat pada Surat Al-Anfâl (8) ayat (60):

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan kuda-kuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa

<sup>29</sup>Rois Arifin dan Helmi Muhammad, *Op.cit*, h.14

<sup>30</sup>M. Akmansyah, *Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60)*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 2015, h.47-57

saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalami (dirugikan)”<sup>31</sup>.

Surat Al-Hasyr (59) ayat (18) menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>32</sup>

Ayat tersebut berkaitan dengan prinsip perencanaan, sesungguhnya Allah telah mengatur komponen-komponen perencanaan, adanya persiapan-persiapan dalam menghadapi musuh. Tujuannya untuk “menggetarkan musuh” (*irhâb al-‘adu*), maknanya adalah untuk memenangkan peperangan<sup>33</sup>, perlu adanya persiapan-persiapan, salah satunya persiapan “kuda” sebagai kendaraan untuk memperlancar gerakan tentara dalam melawan musuh.

Ruang lingkup proses penyusunan perencanaan madrasah bersih dan sehat dimulai penetapan tujuan, analisis situasi madrasah, proses prioritas masalah, dan adanya dokumen perencanaan. Secara lengkap dokumen perencanaan madrasah sehat berisi latar belakang, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, capaian yang diharapkan, berapa anggarannya, sumber daya apa yang diperlukan, kapan pelaksanaannya, dimana program tersebut dilaksanakannya, bagaimana cara melakukannya, bagaimana pengawasan dan evaluasinya, dan bagaimana sosialisasinya.

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim, Terjemahan Perkata Type Hijaz*, (Jakarta, Syaamil International, 2007), h. 148

<sup>32</sup>Tafsir: <https://tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-18>, (diakses 10 Mei 2021)

<sup>33</sup>M. Akmansyah, *Op.cit*, h. 47-57

#### 6) Perencanaan adekuat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI) makna adekuat adalah memenuhi syarat, memadai, atau sama harkatnya<sup>34</sup>. Puspitasari mengutip pendapat Marquis dan Huston, perencanaan adekuat dan efektif akan mendorong pengelolaan sumber daya yang dimiliki harus dialokasikan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang serta melakukan penyesuaian sesuai situasi dan kondisinya<sup>35</sup>. Maknanya perencanaan adekuat adalah sebuah perencanaan yang mampu mendorong pengelola untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang dengan melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki serta mampu menyesuaikan situasi dan kondisinya.

Syarat perencanaan adekuat, logis masuk akal, realistis, nyata, sederhana, sistematis dan ilmiah, obyektif, fleksibel, bermanfaat, optimasi dan efisiensi. Secara sederhana proses penyusunan perencanaan madrasah sehat meliputi kegiatan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, analisis situasi dan kondisi sekolah (menganalisa kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan), menemukan masalah, identifikasi penyebabnya, identifikasi alternatif pemecahan masalah, perumusan perencanaan pemecahannya.

#### b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses kerjasama sekelompok orang yang meliputi berbagai jenis kegiatan yang mengacu kepada tercapainya tujuan yang sama. Proses pengorganisasian, mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring, <https://kbbi.web.id/adekuat>, (diakses 5 April 2020)

<sup>35</sup>Ike Puspitaningrum, Tri Hartiti, *Peningkatan Kualitas Personal Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), (I), h. 134

menyusun seluruh daftar tugas-tugas yang harus dikerjakan, merinci tugas-tugas individu, mengelompokkan tugas-tugas berkaitan, dan menentukan hubungan diantara kelompok.

### 1) Pengorganisasian Manajemen Modern

Pengorganisasian merupakan proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis kegiatan mengacu kepada tercapainya tujuan yang sama. Agar kegiatan-kegiatan tersebut terpadu, perlu diorganisasikan dengan baik. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi<sup>36</sup>. Amirullah pengorganisasian merupakan suatu proses penempatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan<sup>37</sup>. Yaqien menjelaskan, pengorganisasi adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada para pegawai untuk melaksanakan tugas-tugasnya<sup>38</sup>.

### 2) Pengorganisasian dalam Islam

*Organizing* diperlukan dalam pendidikan Islam untuk menyatukan visi, misi, dan tujuan, agar tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Islam, secara tersirat sudah mengatur dalam al-Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 103:

---

<sup>36</sup>Nurul Yaqien, *Op.cit*, h. 253

<sup>37</sup>Amirullah, *Op.cit*, h. 123

<sup>38</sup>Nurul Yaqien, *Op.cit*, h. 253

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Ali bin Abi Thalib ra, mengatakan, Rasulullah SAW bersabda:

الْبَا طِلُ بْنُظَامٍ يَغْلِبُ الْحَقَّ بِلَا نِظَامٍ

“Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”.

Penjelasan Surat Al-Imran dan hadits menegaskan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan jika dikelola dengan baik maka hasil lebih baik, jika dibandingkan dengan yang tidak diorganisir. Makna dikelola adalah diorganisir, siapa mengerjakan apa, bagaimana pertanggungjawaban dan lain sebagainya. Ini merupakan salah satu nilai-nilai yang dikembangkan dalam teori manajemen modern dalam kontek fungsi pengorganisasian.

### 3) Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam organisasi harus jelas, siapa mengerjakan apa, dan bagaimna tanggung jawabnya. Wilson, pimpinan harus membagi tugas pada setiap bawahan untuk dikerjakan agar mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>39</sup>. Pembagian

<sup>39</sup>Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung, Refka Aditama, 2011), (2), h: 85-86

tugas menjadi kunci keberhasilan organisasi, karena setiap individu akan bertanggungjawab atas tugasnya secara optimal, pegawai akan semakin terampil, dan pada akhirnya akan meningkatkan produktifitas individu dan organisasi. Lebih lanjut jika organisasi ingin berkembang, maka spesialisasi pekerjaan (*job specialization*) harus dilakukan, karena setiap pegawai akan mengerjakan jenis pekerjaan yang sama sehingga lebih profesional, sehingga mutu pekerjaan akan terjamin.

#### 4) Koordinasi

Keberhasilan penyelesaian pekerjaan yang melibatkan antar departemen/bagian/defisi harus adanya pola koordinasi yang jelas, tanpa adanya hal tersebut tujuan organisasi akan sulit tercapai dengan tepat waktu. Wilson dan Rois, koordinasi adalah mekanisme untuk menyatukan kegiatan antar departemen untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif<sup>40,41</sup>. Koordinasi menjadi sangat penting karena adanya ketergantungan antar departemen/bagian/defisi. Ketergantungan tersebut menyatu, artinya proses pekerjaan tidak saling tergantung, tetapi pada hasil produk menjadi satu kesatuan. Ketergantungan berurutan, artinya dalam proses pekerjaan adanya tahapan-tahapan tertentu, departemen yang lain belum bisa bekerja sebelum departemen sebelumnya belum menyelesaikan pekerjaannya. Ketergantungan timbal balik, artinya adanya hubungan memberi dan menerima antar departemen<sup>42</sup>.

Pengorganisasian madrasah sehat merupakan kegiatan menetapkan petu-

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h: 89-90

<sup>41</sup>Rois Arifin, Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, (Malang:Empat Dua,2016), h.67

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 68

gas bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dengan benar, menetapkan tugas-tugas dan kewenangannya setiap petugas/individu, mengelompokkan tugas-tugas berkaitan, dan menentukan koordinasi/hubungan diantara kelompok, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya.

#### 5) Penguatan Kelembagaan MBDS

Pengorganisasian MBDS adalah menetapkan petugas yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program, tugas-tugas dan kewenangannya setiap petugas, dan menentukan koordinasi/hubungan diantara petugas. Penguatan kelembagaan program dengan mengadakan ruang UKS terpisah dari kegiatan lain dan menetapkan tim pelaksana, terdiri dari kepala madrasah, pendidik, komite, wakil orang tua, tokoh agama/adat/masyarakat, dan warga masyarakat sekitar secara permanen dengan pembina kepala desa/kelurahan/kecamatan.

#### c. Pelaksanaan/Penggerakan (*actuating*)

##### 1) Penggerakan dalam Manajemen Modern

Amrillah, penggerakkan suatu proses untuk menumbuhkan semangat pegawai agar dapat bekerja dengan keras, giat serta memberikan bimbingan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan, agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>43</sup>. Penggerakkan dimaksudkan agar tugas, fungsi, tanggung-jawab, dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat

---

<sup>43</sup> Amrillah, *Op.cit*, h. 9



orang-orang mau dan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya<sup>44</sup>. Aktivitas penggerakan meliputi pemotivasian, kepemimpinan, dan komunikasi terhadap bawahannya<sup>45</sup>. Proses penggerakan tidak mudah, oleh karena itu perlu kemampuan atau seni dalam menggerakkan bawahan.

Proses penggerakan pada dasarnya berkaitan erat dengan sumber daya manusia (SDM) sehingga keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin. Penggerak merupakan tindakan menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan secara fisik sebagaimana telah disusun dalam perencanaan. Penggerak merealisasikan perencanaan dan kegiatan nyata agar tercapai tujuan yang telah ditentukan<sup>46</sup>. Hal ini kemampuan kepala madrasah dalam memimpin para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, serta *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan program madrasah sehat.

Strategi menggerakkan bawahan, seorang pemimpin harus bertindak sebagai berikut: memperlakukan bawahan sebaik-baiknya, mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat mereka, menanamkan semangat bawahannya agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya, menghargai setiap karya bawahannya, bertindak seimbang, memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki<sup>47</sup>. Penggerakan diperankan kepala madrasah pada program madrasah sehat adalah menyusun program, menyusun struktur organisasi pengelola program, menyusun jadwal kegiatan tahunan, membuat

---

<sup>44</sup>Hendiyat Soetopo, *Op.cit*, h. 12

<sup>45</sup>Wilson Bangun, *Op.cit*, h. 6

<sup>46</sup>Abd Khalid HS Pandipa, *Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Poso*, h. 67-86, (diakses, 12 April 2021)

<sup>47</sup>Nurul Yaqien, *Op.cit*, h. 256

kebijakan, memimpin, menjadi model PHBS, melaksanakan pendidikan kesehatan, memasang berbagai media informasi pendidikan kesehatan, melibatkan peran serta komite dan masyarakat khususnya sekitar.

## 2) Penggerakan dalam Islam

Nilai-nilai islam telah mengatur proses penggerakkan organisasi, Al-Qur'an, Surat al-Kahfi (18) ayat 2:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal sholeh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik”.

Penggerakan program MBDS adalah: a) adanya pembinaan/bimbingan dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, Dinas Kesehatan (puskesmas) Kota Bandar Lampung, Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, maupun tim pembina madrasah sehat; b) adanya pembagian tugas, memotivasi, dan memberi contoh; c) adanya sosialisasi madrasah sehat, d) adanya kerja sama; e) adanya pelaksanaan pendidikan kesehatan; f) adanya pelayanan kesehatan, g) adanya pembinaan lingkungan sehat, h) adanya peraturan/kebijakan dan sanksi; i) adanya berbagai promosi/demo dan perlombaan, j) adanya perbaikan/perawatan sarana dan prasarana; k) adanya slogan/pamphlet PHBS, dan l) adanya pembudayaan PHBS.

### 3) Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) berasal *leader* adalah orang yang sedang memimpin. Kepemimpinan dari kata pimpin, artinya bimbing atau tuntun. Memimpin artinya orang yang mampu membimbing dan menuntun<sup>48</sup>. Berbagai literatur telah membahas konsep kepemimpinan sukses, mampu membawa organisasi berkembang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Keberhasilan organisasi tergantung kualitas kepemimpinan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya, mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan<sup>49,50,51</sup>. Ciri-ciri pemimpin adalah: a) memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai tugasnya; b) mempunyai pengetahuan sangat luas; c) mempunyai keyakinan mampu untuk mengemban tugas; d) mengetahui dengan jelas sifat dan kompleksitas tujuan yang akan dicapai; e) memiliki semangat kerja dan antusiasme tinggi; f) cepat mengambil keputusan; g) objektif dalam bersikap; h) mengedepankan keadilan dalam memperlakukan bawahan; i) menguasai prinsip-prinsip *human relations*; j) menguasai teknik-teknik berkomunikasi; k) mampu bertindak sebagai penasihat pada bawahan; l) memahami dengan jelas semua aspek kegiatan organisasi<sup>52</sup>.

---

<sup>48</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit.* h.83

<sup>49</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 1

<sup>50</sup>Amrullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), h. 167

<sup>51</sup>Wilson Bangun, *Op.cit.* h.132

<sup>52</sup>Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 39

Kemajuan peradaban manusia, model kepemimpinan menyesuaikan perkembangan tersebut. Secara umum ada tiga model kepemimpinan karismatik, transaksional dan transformasional<sup>53, 54</sup>. Konsep kepemimpinan modern, dikenal dua model kepemimpinan transaksional, dan transformasional<sup>55,56,57</sup>. Kepemimpinan transformasional lebih efektif dibandingkan transaksional<sup>58</sup>. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan seorang pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan atau bersama bawahan-nya, mampu mentransformasikan sumber daya organisasi secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>59</sup>.

Kepemimpinan transformasional menekankan pemimpin memiliki wawasan jauh kedepan, mengubah situasi yang serba tidak menentu menjadi paradigma baru yang bersifat integral dalam organisasi, dengan cara membangkitkan inspirasi, serta membentuk karakter pemimpin agar mampu menjadi teladan bagi bawahannya<sup>60</sup>. Umiarso, penerapan kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan islam (pesantren) pemimpin mampu membangun peserta didik agar memiliki pribadi integritas, disiplin, kreatif, inovatif, dan kompetitif<sup>61</sup>. Model

---

<sup>53</sup>P. Soebagio, *Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan*, (Semarang: Bidang Lelang Kanwil DJKN Jateng & DIY (Artikel DJKN), Rabu, 05 September 2018), (diakses.15 Maret 2020)

<sup>54</sup>Rahmat Setiawan, *Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXIV, No. 3 Desember 2014, h. 198-205

<sup>55</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit.*, h.99

<sup>56</sup>CRC. *Model Kepemimpinan*, 30 April 2019, <https://cicikresti.com/model-kepemimpinan/>, (diakses, 29 Maret 2020)

<sup>57</sup>Octamaya Tenri Awaru, Ernawati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sinjai*, Ad'ministrare, Vol. 2 No. 1, 2015, h. 27-34

<sup>58</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational\\_leadership](https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational_leadership), (diakses, 28 Maret 2020)

<sup>59</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit.* h. 99

<sup>60</sup>ACT Consulting, *Transformational Leadership*, <https://actconsulting.co/transformational-leadership-training-act/>, (diakses, 28 Maret 2020)

<sup>61</sup>Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik, Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group (Kencana), 2018), h.7

kepemimpinan transformasional dianggap paling efektif, merupakan jenis kepemimpinan baru (*new leadership paradigma*)<sup>62</sup>, gabungan model karismatik dan transaksional. Model kepemimpinan transformasional sangat relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan khususnya madrasah, dengan alasan: pemimpin mampu mengembangkan nilai-nilai organisasi; pemimpin mampu menyadarkan anggota akan rasa memiliki dan tanggung jawabnya; pemimpin mampu mengambil keputusan bersarkan ilmu pengetahuan mutakhir; pemimpin mampu memperjuangkan bawahannya dan peduli akan kebutuhannya; pemimpin berani melakukan perubahan menuju ke tingkat produktifitas organisasi lebih tinggi; pemimpin mampu membangkitkan motivasi dan semangat anggotanya untuk mencapai produktivitas lebih tinggi; dan pemimpin mampu menciptakan budaya organisasi yang positif<sup>63</sup>. Model kepemimpinan transformasional memiliki empat indikator: pertama, *idealized influence*, memiliki ide cemerlang serta dapat mempengaruhi bawahannya untuk bersama mengimplementasikannya; kedua, *inspirational motivation*, mampu memberi motivasi pada bawahan; ketiga, *individualized consideration*, mau menghargai pendapat setiap individu/bawahan; keempat, *intellectual stimulation*, mampu mendorong bawahan untuk berinovasi kreatif<sup>64</sup>. Soebagio menjelaskan, kepemimpinan transformational memiliki empat spesifik perilaku; *credible*, *creation*, *caring*, dan *communications*. *Credible* artinya seorang pemimpin mempunyai sifat konsisten dan komitmen tinggi, apa yang diucapkannya dengan diperbuat; *Creation opportunities*, artinya seorang pemimpin mampu menciptakan peluang bagi orang lain untuk meningkatkan

---

<sup>62</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit.* h.99.

<sup>63</sup>*Ibid.*, h.101.

<sup>64</sup>[https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational\\_leadership](https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational_leadership), h.2, (diakses, 28 - 03- 2020)

pengetahuan dan ketrampilan; *Caring*, artinya seorang pemimpin dapat menunjukkan kepedulian kepada bawahannya sehingga membuatnya merasa diakui menjadi bagian dari organisasi; *Communication*, artinya seorang pemimpin harus mempunyai ketrampilan komunikasi yang baik dengan orang lain<sup>65</sup>.

Model kepemimpinan transformational, implementasinya pada dunia pendidikan, khususnya dasar/madrasah ibtdaiyah, berfungsi sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*, atau disingkat EMASLIM<sup>66</sup>. Kepemimpinan transformasional seorang pemimpin mampu mewujudkan tujuan organisasi harus memiliki kondisi fisik sehat, berbakat, berpengetahuan luas, serta memiliki optimistis tinggi<sup>67</sup>.

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu Nabi Muhammad SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu....”(H.R Bukhari)<sup>68</sup>. Hadits ini memberi petunjuk bahwa setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

Pelaksanaan program MBDS tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pimpinan madrasah, namun harus didukung oleh berbagai pihak. Keterlibatan pemerintah pusat, provinsi, dan daerah kabupaten/kota sangat penting dalam

---

<sup>65</sup>P. Soebagio, *Op.cit*

<sup>66</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Of.cit*. h.109

<sup>67</sup>Ahmad Fauzi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, Nidhomul Haq, ISSN 2503-1481, Vol. 2 No: 2 Juli 2017, h. 53-64

<sup>68</sup>Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993), h.14.

pembinaan program MBDS<sup>69</sup>. Pemerintah pusat melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan pelaksanaan program melalui tim pembina pusat, pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota memberikan pembinaan dan bimbingan teknis penyelenggaraan MBDS, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaksanakan upaya penyehatan lingkungan di sekolah dibawah bimbingan tenaga kesehatan puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota<sup>70</sup>.

#### d. Pengawasan (*controlling*)

##### 1) Pengertian

Pengawasan berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi. Pengawasan pada hakekatnya suatu aktivitas pengamatan dalam usaha mengendalikan, menilai dan mengembangkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>71,72</sup>. Tujuan pengawasan untuk menjamin segala aktifitas pelaksana sesuai perencanaan yang telah ditentukan dalam mendukung tujuan organisasi<sup>73</sup>. Taylor, pekerjaan dalam organisasi harus direncanakan dan kontrol oleh supervisor/mandor, harus membagi pekerjaan sesuai spesialisasi pekerja dan mengawasi kinerja mereka<sup>74</sup>. Pengawasan merupakan tindakan penilaian terhadap tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota organisasi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana

---

<sup>69</sup>Kemendikbud RI, *SDBS*, h.18-20

<sup>70</sup>*Ibid*

<sup>71</sup>Nurul Yaqien, *Op.cit*, h. 257

<sup>72</sup>Dyah Maharani, Rosilawati, *Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2018, h.51-58

<sup>73</sup>Priyo Budiharto, Endang Larasati, Sri Suwitri, *Analisis Kebijakan Pengawasan Melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah*, *DIALOG: Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 1, 2007, 42-61

<sup>74</sup>Mr. S.M.S. Abuthahir Ali, *Management Theory and Practice*, (New Delhi: NMIMS Global Access, 2014), h.8, (diakses, 29 Mei 2021)

yang telah ditentukan, untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan, sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan organisasi<sup>75,76</sup>.

Ada tiga jenis pengawasan: pendahuluan, bersamaan, dan umpan balik. Pengawasan pendahuluan terjadi sebelum perencanaan dilaksanakan, bersifat pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan, dengan sasaran sumber daya manusia, bahan-bahan, dan sumber daya keuangan. Pengawasan bersamaan, adalah memantau proses yang sedang berjalan untuk memastikan berbagai tujuan tengah diimplementasikan. Pengawasan umpan balik yaitu mengukur hasil suatu perencanaan yang telah dilakukan, untuk mengetahui penyimpangan yang mungkin terjadi, dan sebagai landasan untuk mengoreksi tindakan-tindakan masa mendatang.<sup>77</sup>,<sup>78</sup>. Pengawasan merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen, bertujuan untuk mengetahui kelemahan, kekurangan hal-hal yang mendorong dalam proses kegiatan melaksanakan perencanaan. Hambatan serta penyimpangan-penyimpangan segera diketahui, diambil langkah perbaikan, sehingga tujuan organisasi akan tercapai sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.

## 2) Pengawasan Aktif

Pengawasan aktif merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilaksanakan ditempat kegiatan yang bersangkutan<sup>79</sup>. Pengawasan aktif merupakan bentuk pengawasan yang mengharuskan adanya interaksi pengawas dengan sasaran.

---

<sup>75</sup>Wilson Bangun, *Op.cit*, h. 6

<sup>76</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h. 23

<sup>77</sup>Amirullah, *Op.cit*, h. 242

<sup>78</sup>Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Stratejik*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016, h. 351-365

<sup>79</sup>Indra Syahputra Marpaung, *Pengaruh Pengawasan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Studi Kasus Sekretariat DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan)*, Jurnal LPPM UGN Vol. 8, No. 2 Desember 2017, h. 17-25.



Efektivitas penerapan pengawasan aktif melalui empat tahap: mengendalikan lingkungan, menyiapkan lingkungan aman, berinteraksi, dan menghargai serta memberikan umpan balik<sup>80</sup>. Pengawasan aktif program MBDS, pengawas (kepala madrasah) dapat berinteraksi dengan sasaran, menghargai, dan memberikan umpan balik atas perilaku yang disarankan/situasi yang diharapkan/pekerjaan yang telah dilakukan. Pengawasan program MBDS adalah kegiatan kepala madrasah dalam melakukan monitoring/kontrol untuk menjamin keberlangsungan kegiatan madrasah sehat<sup>81</sup>. Ruang lingkup pengawasan mencakup kebersihan lingkungan (kelas, selasar, dan halaman); kesehatan kantin, KM/WC, TPS, dan PHBS warga madrasah. Tujuan pengawasan adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan program yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3) Pengawasan dalam Islam

Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari (dunia) dan hari akhir, dalam kehidupan berorganisasi, telah diatur mengenai pengawasan. QS Nabi Hud (11), ayat 37) memberi petunjuk adanya hal tersebut:

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِّينَا وَلَا تَخْطُبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ

(Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan).

Petunjuk lain QS An-Nisa (4), ayat (1):

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ...

‘... Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu’.

<sup>80</sup>Todd Haydon, William Hunter, and Terrance M. Scott, *Active Supervision: Preventing Behavioral Problems Before They Occur*, Beyond Behavior 2019, Vol. 28 (1), h. 29–35.

<sup>81</sup>Kemendibud RI, SDBS, h. 13

Berdasarkan dua ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an telah memberikan petunjuk perlunya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan agar tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

1) Pengertian evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan<sup>82</sup>. Evaluasi program merupakan evaluasi terhadap struktur (rencana semula) dan implementasinya, melalui pengumpulan data untuk membuat penilaiannya<sup>83</sup>. Pengendalian kegiatan penetapan standar kinerja, pengukuran kinerja saat ini, membandingkannya dengan standar yang ditetapkan, serta mengambil tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan<sup>84</sup>. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang<sup>85</sup>. Evaluasi pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu<sup>86</sup>. Evaluasi madrasah sehat merupakan kegiatan pengukuran hasil kerja pimpinan madrasah dalam menciptakan madrasah bersih

---

<sup>82</sup>Imam Machali dan Noor Hamid, *Op.cit*, h. 263

<sup>83</sup>Norman C. Gysbers, Patricia Henderson, *Developing and Managing Your School Guidance Program, American Association for Counseling and Development*, (Third Printing) Printed in the United States of America, 1988, h. 264

<sup>84</sup>Mohd Sarwar Mir, Ghulam Hassan Yatoo Abas Khan, Sunil Kumar, *Management: Science, Theory and Practice (For Hospitals and Hospital Administrators)*, Editor: Mohd Sarwar Mir, Edition: First edition, Scripown publications, February 2021, h.33

<sup>85</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, Education, *Op.cit.*, h. 378

<sup>86</sup>Imam Machali dan Noor Hamid, *Op.cit.*, h. 261

dan sehat. Ruang lingkup evaluasi mencakup pengetahuan kesehatan peserta didik serta pelaksanaan program madrasah bersih dan sehat mencakup dua hal: a) kelengkapan sarana dan prasarana; dan b) pembudayaan PHBS yang dilakukan oleh semua warga madrasah termasuk komite, secara keseluruhan terdiri dari 12 sub indikator)<sup>87</sup>.

## 2) Evaluasi Akuntabel

Trihantoyo mengutip pendapat McAdam et al., (2003) menjelaskan “*accountability is holding people responsible for meeting standards*”<sup>88</sup> (akuntabilitas adalah agar organisasi/masyarakat mau bertanggungjawab memenuhi standar yang telah ditentukan). Bastian menjelaskan akuntabilitas, merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan, untuk menjawab, menerangkan hasil kerja dan tindakan seseorang/pimpinan kolektif kepada pihak berwenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban<sup>89</sup>. Evaluasi berakuntabilitas adalah proses evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan program MBDS dengan/tanpa melibatkan pihak ketiga serta hasilnya dipertanggungjawabkan pada *stakeholder*, khususnya pengguna jasa pendidikan. Model evaluasi ini menghasilkan penilaian yang jujur, obyektif, menggambarkan situasi sesungguhnya, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan berikutnya.

## 3) Evaluasi dalam Islam

Konsep evaluasi telah diperkenal dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad

---

<sup>87</sup>Kemendikbud RI, *SDBS, Op.cit.*, h.32

<sup>88</sup>Syunu Trihantoyo, *Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja*, Widyagogik, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2015, h. 90-102

<sup>89</sup>Indra Bastian, *Akuntabilitas Pendidikan*, Desember 21, 2015, <http://allofinfodunia.blogspot.com/2015/12/akuntabilitas-pendidikan.html>, diakses 30 Maret 2020

SAW. Makna evaluasi dapat dicermati dalam QS al-Baqarah (2) ayat (284), berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۚ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيْرٌ

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

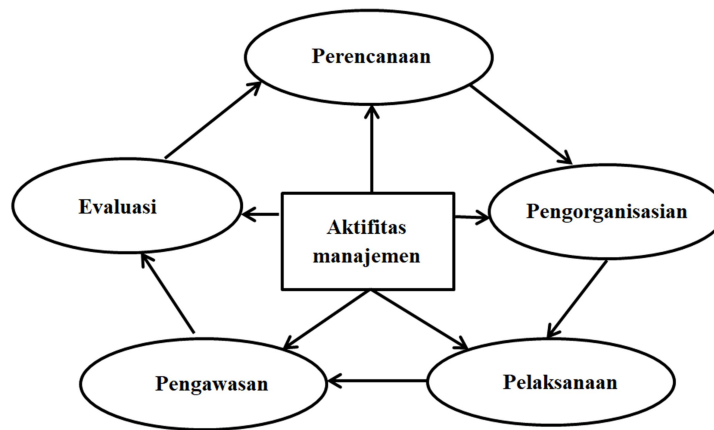
Nabi Muhammad SAW, bersabda: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain). Penjelasan al-Qur’an dan hadits tersebut memberikan gambaran bahwa Islam telah memberi isyarat dalam sebuah kegiatan perlunya evaluasi/penilaian sebagai bentuk pertanggungjawaban.

#### 4. Siklus Manajemen

Kelima fungsi manajemen harus berjalan secara terus menerus tanpa berhenti dan saling terkaitan, diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, dan evaluasi. Secara visual siklus kegiatan manajemen dapat digambarkan sebagai berikut<sup>90,91</sup>:

<sup>90</sup>Bessie L. Marquis, dan Carol J. Huston, *Leadership Roles and Management in Nursing, Theory dan Application*, (New York: Lippincott, 2000), Third Edition, h. 6-7

<sup>91</sup>Wilson Bangun, *Loc.cit*, h. 5-7



Bagan 2.1 Siklus Manajemen

## B. Manajemen Pendidikan Kesehatan di Sekolah/Madrasah

### 1. Kesehatan Masyarakat

#### a. Pengertian Kesehatan Masyarakat

World Health Organization (WHO) 1974, kesehatan merupakan “*a state of complete physical, mental and social, well-being, and not merely the absence of disease or infirmity*”<sup>92</sup> (Keadaan sehat fisik, mental dan sosial secara baik, sejahtera, dan tidak menderita penyakit). Definisi tersebut masih dipertahankan sampai saat ini (2020)<sup>93</sup>. UU No. 36/2009 tentang Kesehatan ditegaskan kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis<sup>94</sup>. Kesehatan adalah keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, sosial,

<sup>92</sup>Carl I. Ferman, Diane D. Allensworth, (Editor), *Helth Promotion Program, From Teory to Prattice*, (United States of America: Jossey Bass, 2010), Firs Edition, h. 4

<sup>93</sup>World Health Organization 2020, *Basic Documents: Forty-Ninth Edition (Including Amendments Adopted up to 31 May 2019)*, h. 1, (diakses 1 Maret 2021)

<sup>94</sup>Sekretariat Negara, UU No. 36 Tahun 2009, *Op.cit*, Pasal 1 ayat (1)

dan spiritual yang baik, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat)<sup>95</sup>. Kesehatan merupakan hasil interaksi dari faktor internal dan eksternal. Internal adalah faktor yang disebabkan oleh fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal adalah yang disebabkan oleh kondisi yang tidak mendukung kesehatan, seperti lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya<sup>96</sup>. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan kesehatan merupakan keadaan sempurna, seimbang dan selaras baik fisik, mental, sosial dan spiritual, produktif, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Prado mengutip pendapat Winslow (1920), ilmu kesehatan masyarakat adalah:

*“The science and art of preventing disease, prolonging life, and promoting physical and mental health and efficiency through organized community efforts for the sanitation of the environment, the control of community infections, the education of the individual in principles of personal hygiene, the organization of medical and nursing service for the early diagnosis and preventive treatment of disease, and the development of the social machinery, which will ensure to every individual in the community a standard of living adequate for the maintenance of health.*

(Ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental dan efisiensi melalui upaya masyarakat yang terorganisir untuk sanitasi lingkungan, pengendalian infeksi masyarakat, pendidikan kesehatan individu (prinsip-prinsip kebersihan pribadi), sarana pelayanan kesehatan dapat melakukan deteksi dini sebagai langkah diagnosis dini, pencegahan dan pengobatan penyakit, pengembangan kesehatan masyarakat untuk menjamin setiap individu terpenuhi kebutuhan dalam pemeliharaan kesehatannya)<sup>97</sup>.

Ilmu kesehatan masyarakat merupakan disiplin ilmu, berdasarkan empat faktor: 1) pengambilan keputusan berdasarkan data dan bukti (statistik vital,

---

<sup>95</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 3

<sup>96</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 19

<sup>97</sup>Ruben F. del Prado, *WORDS*, (Mayland: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Baltimore, January 8, 2013), <https://www.jhsph.edu>, diakses: 20 Juni 2020

investigasi surveilan dan wabah, ilmu laboratorium); 2) fokus pada populasi daripada individu; 3) tujuan keadilan dan kesetaraan sosial; dan 4) penekanan pada pencegahan dari pada perawatan kuratif.<sup>98</sup> Pendapat lain menjelaskan, kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan keseha-tan, melalui: 1) usaha-saha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan; 2) pemberantasan penyakit menular; 3) **pendidikan** untuk kebersihan perorangan; 4) pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan; 5) pengembangan rekaya sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehat-an<sup>99</sup>. **Kesehatan** masyarakat merupakan perpaduan berbagai ilmu dan seni (praktik) dengan tujuan mencegah penyakit, memperpanjang usia hidup, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ruang lingkup ilmu kesehatan masyarakat mencakup epidemiologi, biostatistik, **kesehatan** lingkungan, pendidikan dan ilmu perilaku, administrasi kesehatan masyarakat, gizi masyarakat, dan kesehatan kerja. Seni dalam kegiatan masyarakat adalah pemberantasan penyakit (menular dan tidak), perbaikan sanitasi lingkungan, lingkungan pemukiman, pemberantasan *vector*, pendidikan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pembinaan gizi masyarakat, pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, pengawasan obat dan minuman, pembinaan individu serta masyarakat dan lain sebagainya<sup>100</sup>.

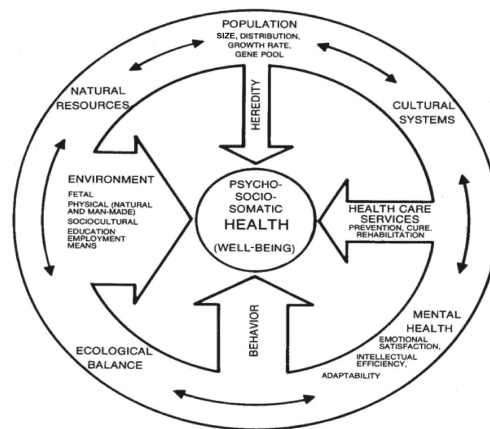
---

<sup>98</sup>Jamal Hisham Hashim And Zailina Hashim (Jose A. Puppim De Oliveira (Editor), *Global Environmental Health Governance For Sustainable Development, dalam Green Economy And Good Governance For Sustainable Development: Opportunities, Promises and Concerns*, (Tokyo: United Nations University Press, Tokyo 150-8925, Japan, 2012), h.269

<sup>99</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), h. 14-15

<sup>100</sup>*Ibid*, h. 17

H.L. Blum *has identified that the degree of public health is influenced by four factors, environment, namely behavior, health services and heredity* (Empat faktor mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah **lingkungan**, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan). Lingkungan merupakan faktor paling besar (pertama) diikuti perilaku (kedua), pelayanan kesehatan, dan keturunan<sup>101,102,103, 104, 105</sup>. Depkes RI derajat kesehatan ditentukan oleh: 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan)<sup>106</sup>. Secara fisual dalam bagan: 2.2.



Bagan. 2.2 The “Environment of Health” model of H. L. Blum.

#### b. Kesehatan dan Kebersihan dalam Islam

Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, sebagai

<sup>101</sup>Nina Anggraeni Noviasari, *Analysis of Risk Factors HI. Blum In Hypertension Patients*, International Journal of Health, Education and Social (IJHES), 2 (4), h. 1–15

<sup>102</sup>Jamal Hisham Hashim and Zailina Hashim, *Op.cit.*, h. 267-268

<sup>103</sup>Zaraz Obella Nur Adliyani, *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat*, Majority, Volume 4, Nomor 7, Juni 2015, h. 109-113, zaraz\_obell@rocketmail.com

<sup>104</sup>Artha Budisusila Duarsa, *Prospek Pendidikan Program Pascasarjana, Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2008 - Maret 2009, Vol. 3, No. 1, h. 23-27

<sup>105</sup>Soekidjo, Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cetakan 2, h.146

<sup>106</sup>Nila Moeloe, *Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan*, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>, 2019, (diakses, 26 Februari 2021)



petunjuk bagi yang mempercayainya. Kebersihan dan kesehatan jelas telah diatur di dalamnya. Hal ini dapat ditemukan dalam al-Qur'an dan hadith's Nabi Muhammad SAW. Ada dua pengertian kesehatan: jasmani kemudian diistilahkan dengan kata *as-shihah*, dan rohani diistilahkan dengan kata *al-afiyah*<sup>107</sup>. Kata *as-shihah* dan *al-afiyah* tidak disebutkan dalam al-Qur'an secara tegas, namun sering disebutkan dalam hadith's dan do'a-do'a, diantaranya:

### 1) Al-Qur'an

Ditemukan dalam berbagai istilah, diantaranya: Kata *as-syifa* secara bahasa diartikan sebagai kesembuhan karena mendekati pulih seperti sebelum sakit, tertuang dalam QS. Al-Isra'(17): 82<sup>108</sup>:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi **penyembuh** dan rahmat bagi orang yang beriman”.

Ayat lain yang menjelaskan kebersihan, Surah al-Baqarah (2): ayat (222), berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“ ... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

Ayat lain tertuang dalam Surah al-Muddasir (74) ayat (4), berbunyi:

وَتَيَّابَكَ فَطَهِّرْ “Dan bersihkan pakaianmu”.

---

<sup>107</sup>M. Ilyas Saputera, *Kesehatan dalam Konsep Al-Qur'an*,  
<http://Doktermuslimyonirazer.Blogspot.Com/2012/10/Kesehatan-Dalam-Konsep-Al-Quran.Html> 10 Minute, diakses 05/09/2018

<sup>108</sup>*Ibid*

Selanjutnya dalam surat Al-Ma'idah (5): 6, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا.

“Wahai orang-orang yang beriman. Bila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai siku dan sapulah kepalamu, dan (basuh) kedua kakimu sampai mata kaki. Jika kamu junub, makabersih-kanlah (dengan mandi)”.

Dalil tersebut diatas menyuruh manusia (umat Islam) untuk terus membersihkan diri, ini sesuai dengan konsep kesehatan yang sangat menganjurkan manusia untuk hidup bersih. Sehari semalam umat islam berkewajiban untuk melaksanakan solat wajib, dimana setiap solat harus dalam keadaan bersih, bebas dari hadats besar maupun kecil. Ini maknanya islam mewajibkan umat islam harus menjaga kebersihan.

## 2) Hadit's Nabi Muhammad SAW

Umat Islam harus menjaga *thoharoh* yang mempunyai arti menjaga semua kebersihan dan kesucian dari berbagai macam aspek yang diawali dari sekujur badan, pakaian, makanan, tempat tinggal ataupun lingkungannya. Implementasinya dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, bersabda: "Kunci shalat adalah bersuci"<sup>109</sup>. Kebersihan akan melahirkan kesehatan, sesungguhnya merupakan sebuah kenikmatan. Sabda Nabi Muhammad SAW:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

<sup>109</sup><http://sekilaspengetahuanumum.blogspot.com/2015/10/Pendidikan-Kesehatan-Jasmani-dan-Rohani-Menurut-Islam.html>, (diakses 05/09/2018)

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang” (HR. Al-Bukhari).

Mempertegas kebersihan itu sangat penting, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَنَظِّفُوا أَفْتَنِيَكُمْ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. At-Turmudzi).<sup>110</sup>

Selain kebersihan secara umum, Nabi Muhammad SAW sangat peduli terhadap kebersihan gigi dan bau mulut. Salah satu sabdanya:

{تَسَوَّكُوا فَإِنَّ السَّوَّاءَ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ}.

(Bersiwaklah kalian, karena sungguh siwak itu mensucikan mulut dan diridhai Tuhan)<sup>111</sup>.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّلُوا فَإِنَّهُ نَظَافَةٌ وَالنَّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ

“Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga.” (HR. At-Tabrani)<sup>112</sup>.

### 3) Pendidikan Kesehatan dalam Islam

Islam secara tegas telah mengatur pendidikan umat manusia sebagai bekal

<sup>110</sup><https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-tentang-kebersihan-dan-keutamaannya-bagi-umat-muslim-1v0UkbbM3DX/full>, (diakses, 8 Juni 2021)

<sup>111</sup>Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat), h.379

<sup>112</sup><https://kumparan.com/berita-hari-ini/hadist-tentang-kebersihan-dan-keutamaannya-bagi-umat-muslim-1v0UkbbM3DX/full>, (diakses, 8 Juni 2021)

hidup supaya tidak terjerumus kesesatan. Secara bahasa pendidikan menurut bahasa Arab disebut “*tarbiyah*” memiliki tiga asal makna. Pertama, *tarbiyah* bermakna *az-ziyadah* dan *an-namâ`* yang berarti bertambah atau tumbuh. Kedua, *tarbiyah* adalah *nasya`a* dan *tara`ra`ah* yang bermakna tumbuh dan berkembang. Ketiga, *tarbiyah* bermakna *aslaha* yang berarti memperbaiki. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk karakter kebaikan sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri. Rasulullah SAW bersabda bahwa:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

“Semua manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang **akan menjadikan** anak itu menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau majusi ... (HR. Bukhari)<sup>113</sup>.

Allah SWT telah memberi petunjuk umat manusia untuk membaca (menggali ilmu pengetahuan/pendidikan) baik tersurat maupun tidak. Hal ini tertuang dalam Surat Al-Alaq: 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٤ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٥

(Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1); Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2); Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3); Yang mengajar (manusia) dengan pena (4); Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)).

Pendidikan dalam islam merupakan hal yang sangat penting, terbukti Allah dalam menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW diawali

<sup>113</sup><https://www.dakwatuna.com/2016/02/25/79273/konsep-pendidikan-dalam-al-quran/#axzz5Q7J25kQf>, (diakses, 04 September 2018)

dengan perintah membaca, karena dengan memabaca dapat isinya, oleh karena Allah mengatakan bahwa Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang berserah diri (beriman). Surat An Nahl ayat 89:

... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“... Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.

#### 4) Pengobatan ala Nabi Muhammad SAW

Implementasi kesehatan dan kebersihan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam melakukan pengobatan berbagai penyakit. Seseorang menderita demam/panas, obatnya dengan minum air putih. Nabi bersabda, artinya: *“Sesungguhnya penyakit demam (panas) adalah berasal dari panas neraka maka redakan dengan air”*. Selain demam, Nabi memberi pengobatan diare dengan madu. Nabi bersabda, artinya: *“Jika ada penyembuhan dalam pengobatan anda, maka itu ada dalam bekam, madu, atau pembakaran dalam api ...”*<sup>114</sup>.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam telah mengatur kesehatan baik dalam al-Qur'an maupun hadith's Nabi Muhammad SAW, seperti kata *as-shihah* (kesehatan jasmani), *al-afiyah* (kesehatan rohani), *shifa'* (kesembuhan), dan lain-lain.

#### c. Perilaku Sehat (*Health behaviour*)

Glanz mengutip pendapat Gochman (1982, 1997) perilaku sehat (*health behaviour*) mencakup aktifitas tertutup maupun terbuka. Tertutup, seperti keyaki-

---

<sup>114</sup>Jerry D. Gray, *Rosulullah Is My Doctor*, (Jakarta: Sinergi, 2016), Cetakan ke-9, h. 8-20

kinan, harapan, motif, nilai-nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional. Terbuka, tindakan, dan kebiasaan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan<sup>115</sup>. Perilaku sehat merupakan respon seseorang terhadap rangsangan atau obyek yang berkaitan dengan kesehatan, penyakit, dan faktor yang mempengaruhi kesehatan, seperti: lingkungan, makanan, minuman, pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun tidak (*unobservable*) berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan<sup>116</sup>. Soekidjo mengutip Becker (1979) perilaku sehat dapat dibedakan menjadi tiga kelompok: 1) perilaku sehat (*healthy behaviour*), 2) perilaku sakit (*illness behaviour*), dan 3) perilaku peran orang sakit (*the sick role behaviour*)<sup>117</sup>. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Perilaku sehat merupakan kegiatan-kegiatan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan, seperti: a) makan dengan menu seimbang, b) kegiatan fisik secara teratur dan cukup, c) tidak merokok dan meminum minuman keras, menggunakan narkoba, d) istirahat yang cukup, e) pengendalian atau manajemen stress, f) gaya hidup positif untuk menunjang kesehatan. 2) Perilaku sakit adalah aktifitas orang sakit atau terdapat gangguan kesehatan atau keluarganya, untuk penyembuhan. Kegiatannya seperti didiamkan saja, mengambil tindakan, dan pencarian pelayanan kesehatan. 3) Perilaku peran orang sakit, dimana secara sosiologis orang sakit memiliki peran berupa hak-hak dan kewajiban, seperti hak

---

<sup>115</sup>Karen Glanz, Barbara K.Rimer, and K. Viswanath, (Editors), *Health Behavior and Health Education : Theory, Research, and Practice ( 4th ed)*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2008) [www.josseybass.com](http://www.josseybass.com), h.12

<sup>116</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 46.

<sup>117</sup>*Ibid*, h. 47.

(memperoleh kesembuhan, mengetahui fasilitas pelayanan sasaran), dan kewajiban (mematuhi saran-saran yang diberikan tenaga kesehatan, tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, tetap menjaga kesehatan agar tidak terjadi masalah kesehatan dikemudian hari)<sup>118</sup>.

Fearman menjelaskan, perilaku sehat berdampak pada derajat kesehatan seseorang/masyarakat dan akhirnya pada kualitas hidupnya. Perilaku sehat yang buruk dapat disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, genetika, predisposing (faktor mempermudah terjadinya perilaku), pemungkin (faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku), dan penguat (faktor yang mendorong/memperkuat terjadinya perilaku). Ketiga faktor terakhir dipengaruhi oleh intervensi program pendidikan dan berbagai kebijakan<sup>119</sup>. Notoatmodjo mengutip Green perilaku sehat dipengaruhi oleh tiga faktor predisposisi, pemungkin dan penguat<sup>120</sup>.

Perilaku sehat adalah semua aktifitas manusia (tertutup maupun terbuka) berkaitan dengan pencegahan terjadinya penyakit, peningkatan kesehatan, pencarian pelayanan kesehatan, maupun perilaku-perilaku yang beresiko terjadinya gangguan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi perilaku sehat adalah faktor lingkungan, keturunan, pemudah, pemungkin, dan penguat. Kesemua faktor tersebut dipengaruhi oleh program pendidikan kesehatan dan kebijakan kesehatan.

## 2. Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Kesehatan

### a. Manajemen Pendidikan

---

<sup>118</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 47-49

<sup>119</sup>Carl I. Fertman, Diane D. Allensworth (Editor), *Health Promotion Program, from Theory to Practice*, (United States of America: Jossey Bass, 2010), First Edition, h. 72-77

<sup>120</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 59-60.

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, berkaitan dengan bidang pendidikan<sup>121</sup>. Manajemen pendidikan suatu kegiatan sekolah/madrasa meliputi usaha-usaha besar, seperti merumuskan kebijakan, pengarahan usaha, koordinasi, konsultasi, korespondensi dan kontrol perlengkapan sampai usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah<sup>122</sup>. Machali dan Hamid, manajemen pendidikan adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumberdaya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>123</sup>. Manajemen pendidikan sebagai ilmu dan seni memimpin, mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa<sup>124</sup>. Manajemen pendidikan Islam adalah proses mengatur manajemen pendidikan islam. Menurut Machali dan Hamid manajemen pendidikan Islam merupakan ilmu dan seni mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>125</sup>.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat disimpulkan manajemen pendidikan merupakan proses penerapan ilmu dan seni dalam menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>121</sup>Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h.5

<sup>122</sup>Machali dan Ara Hidayat, *Ibid*, h.5

<sup>123</sup>Imam Machali, dan Noor Hamid, *Op.cit*, h. 43

<sup>124</sup>Machali dan Ara Hidayat, *Loc.cit*, h.5

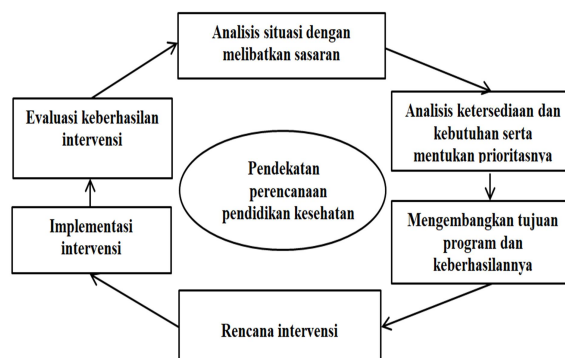
<sup>125</sup>Imam Machali, dan Noor Hamid, *Op.cit*, h.47



dengan memanfaatkan sumberdaya tersedia secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Proses manajemen diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan. Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak yang bertanggungjawab atas terlaksananya proses pendidikan di madrasah berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

#### b. Manajemen Pendidikan Kesehatan

World health organization (WHO), menjelaskan manajemen pendidikan kesehatan adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan kesehatan diawali dari analisis situasi dengan melibatkan sasaran, melakukan analisis ketersediaan dan kebutuhan sumberdaya serta menentukan prioritasnya, mengembangkan tujuan program dan keberhasilannya, merencanakan intervensi, menerapkan intervensi, dan mengevaluasi intervensi<sup>126</sup>. Proses tersebut dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti, selalu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai tujuan. Siklus manajemen dimaksud tersebut dalam bagan 2.3



Bagan 2.3 Siklus Manajemen Pendidikan Kesehatan

<sup>126</sup>WHO, *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies: a Foundation Document to Guide Capacity Development of Health Educators*, (Regional Office for the Eastern Mediterranean, NLM Classification: WA 590), 2012, h. 20

### 3. Pendidikan Kesehatan

#### a. Promosi kesehatan (*Health promotion*)

Sebelum membahas pendidikan kesehatan, terlebih dahulu perlu dipahami perbedaan promosi kesehatan (*health promotion*) dengan pendidikan kesehatan (*health education*). Menurut O'Donnell (1989) dalam Glanz et.al "*Health promotion is the science and art of helping people change their lifestyle toward a state of optimum health*"<sup>127</sup> (Promosi kesehatan adalah ilmu dan seni dalam membantu orang mengubah gaya hidup mereka untuk menuju keadaan kesehatan yang optimal). Perubahan gaya hidup termasuk didalamnya upaya untuk meningkatkan kesadaran, memperbaiki perilaku, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku kesehatan yang lebih baik. Promosi kesehatan adalah upaya menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat mau menerima, artinya masyarakat menerima dan mau melakukan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan (masyarakat mampu berperilaku sehat)<sup>128</sup>. Ira mengutip Fitriani (2011) menjelaskan promosi kesehatan sebagai proses mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya<sup>129</sup>. Tiga strategi promosi kesehatan yang dikembangkan WHO (1994): 1) Advokasi (*advocacy*) kegiatan menyakinkan pada orang lain/pengambil kebijakan diberbagai sektor dan tingkatan agar kebijakannya mendukung program kesehatan; 2) dukungan social (*social support*) kegiatan mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat/agama, baik formal maupun

<sup>127</sup>Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath (Editors), 2008, *Op.cit*, h.10

<sup>128</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h.22

<sup>129</sup>Ira Nurmala, dkk, *Promosi Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press), 2018,

informal; 3) Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*), kegiatan yang ditujukan pada masyarakat langsung dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri, Bentuk kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (berbagai bentuk usaha ekonomis maupun sosial, agar semua kegiatannya berwawasan kesehatan)<sup>130,131</sup>. Glanz mengutip Green dan Kreuter (1991) promosi kesehatan merupakan istilah yang lebih baru berasal dari pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan merupakan kombinasi pendidikan kesehatan dengan berbagai organisasi terkait, ekonomi, dan dukungan lingkungan untuk perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar mampu berperilaku sehat<sup>132</sup>. Penekanan promosi kesehatan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu, masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan<sup>133</sup>.

#### b. Pendidikan Kesehatan (*Health education*)

Creven & Hirnle (1996) menjelaskan pendidikan kesehatan (*health education*) merupakan proses pembelajaran bersifat praktik maupun instruksi dengan tujuan untuk memberikan berbagai informasi maupun motivasi kepada seseorang sehingga diharapkan terjadi peningkatan wawasan serta keterampilan untuk mengimplementasikan pola hidup sehat<sup>134</sup>. Pendidikan kesehatan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang optimal serta dipraktikkan secara

---

<sup>130</sup>*Ibid*, h. 5-7

<sup>131</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h.32-34

<sup>132</sup>Karen, Glanz, Barbara K.Rimer, and K. Viswanath, (Editors), 2008, *Op.cit*, h. 11

<sup>133</sup>Ira Nurmala, dkk, Promosi Kesehatan, *Op.cit*, h. 3

<sup>134</sup>*Ibid*, h.24

nyata<sup>135</sup>. Simonds (1976) dalam Glanz, mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai tujuan yang akan membawa perubahan perilaku pada individu, kelompok, dan masyarakat, yang selama ini dianggap merugikan kesehatan, menjadi perilaku yang kondusif untuk kesehatan saat ini dan masa yang akan datang<sup>136</sup>. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial termasuk emosional) agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis<sup>137</sup>. Pendidikan kesehatan diberikan di hampir semua lingkungan yang memungkinkan, seperti universitas, sekolah, rumah sakit, organisasi komunitas, dan lain sebagainya.

Pendidikan kesehatan adalah proses menyebarluaskan, memperkenalkan pesan-pesan kesehatan kepada individu, kelompok, komunitas dengan harapan mereka memahami dan mampu untuk melaksanakan pesan-pesan (ajakan/larangan) tersebut sehingga akan meningkatkan derajat kesehatannya. Penekanan pendidikan kesehatan memberikan pengetahuan untuk berperilaku sehat, juga harus diberikan tata nilai berkaitan dengan kesehatan (mental, dan sosial termasuk emosional). Selain itu pendidikan kesehatan pada umumnya terstruktur (dilaksanakan di lembaga pendidikan (sekolah-universitas) dengan menggunakan pendekatan kurikulum terstruktur, adanya evaluasi mendalam untuk mencapai indikator tertentu).

---

<sup>135</sup>Karen, Glanz, Barbara K.Rimer, and K. Viswanath, (Editors), 2008, *Op.cit*, h. 10

<sup>136</sup>*Ibid*

<sup>137</sup>Waryono, *Mengenalkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar*, <http://lpmjogja.org/mengenalkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah-dasar/>, (diakses,10/5/2018)

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup intervensi pendidikan kesehatan mencakup empat faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan<sup>138</sup>. Intervensi keempat faktor berturut-turut lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Keberhasilan intervensi diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ruang lingkup pendidikan kesehatan di sekolah sekurang-kurangnya mencakup tiga hal, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (*healthful school living*), pendidikan kesehatan (*health education*), dan pemeliharaan dan pelayanan kesehatan (*health service in school*)<sup>139</sup>

### d. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi individu dan lingkungan sosial mereka, dalam rangka meningkatkan perilaku sehat dan meningkatkan kesehatan serta kualitas hidupnya<sup>140</sup>. Tujuan pendidikan untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup kearah yang lebih sehat. Perubahan yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan dapat diaplikasikan pada skala individu hingga masyarakat, serta dalam penerapan program kesehatan<sup>141</sup>. Simonds (1976) dalam Glanz, et.al, menjelaskan:

---

<sup>138</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 19-20

<sup>139</sup>*Ibid*, h. 364-357

<sup>140</sup>Karen Glanz, Barbara K.Rimer, and K. Viswanath, (Editors), *Op.cit*, h.11

<sup>141</sup>Ira Nurmala, dkk, *Op.cit*, h.24

*“Health education as aimed at bringing about behavioral changes in individuals, groups, and larger populations from behaviors that are presumed to be detrimental to health, to behaviors that are conducive to present and future health”*<sup>142</sup>. (Tujuan pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat (populasi yang lebih besar) dari perilaku yang dianggap merugikan kesehatan kearah kondusif terhadap kesehatan saat ini dan masa depan).

WHO menegaskan tujuan pendidikan kesehatan sangat luas, oleh karena itu tidak hanya untuk menambah pengetahuan tentang perilaku kesehatan pribadi tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berkaitan dengan politik kebijakan kesehatan serta berbagai institusi yang berwenang untuk mengatasi persoalan kejahteraan sosial, ekonomi dan lingkungan<sup>143</sup>.

Tujuan pendidikan kesehatan untuk memberikan pemahaman pada sasaran tentang kesehatan, diharapkan dapat merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat dari perilaku yang tidak mendukung, bahkan merugikan kesehatan, ke perilaku yang lebih baik, berdampak pada peningkatan status kesehatan masa kini dan mendatang.

Pendidikan kesehatan pada lembaga pendidikan, bertujuan peserta didik diarahkan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih, sehat, bugar dan berdisiplin, untuk meningkatkan derajat kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Harapannya peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dalam aspek jasmani, mental, sosial dan emosional-nya<sup>144</sup>. Tujuan pendidikan kesehatan secara umum (sesuai kebijakan negara) di berbagai tingkatan sekolah sebagai berikut: a) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur; b) Memiliki nilai dan sikap yang positif

---

<sup>142</sup>Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath (Editors), *Op.cit*, h.10

<sup>143</sup>WHO, 2012, *Op.cit*, h.12

<sup>144</sup>Waryono, *Mengenalkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar*, <http://lpmpjogja.org/mengenalkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah-dasar/>, (diakses, 1 Mei 2017)

terhadap prinsip hidup sehat; c) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan; d) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); e) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit; f) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat)<sup>145</sup>.

#### e. Tatanan Sekolah/Madrasah Sehat

##### 1) Tatanan dan Pendidikan Kesehatan pada MI

Tatanan (tempat) pelaksanaan pendidikan/promosi kesehatan, diklasifikasikan menjadi: keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat-tempat umum, dan tatanan pelayanan kesehatan<sup>146</sup>. Pendidikan/promosi kesehatan dilakukan di pusat pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah, dan perguruan tinggi<sup>147</sup>. Tatanan sekolah mencakup: SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SLTA termasuk SLB diberbagai tingkatan.

Pendidikan kesehatan K-13 satuan pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI) telah diatur kompetensi inti dan kompetensi dasar (Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta paljaran lain yang sesuai). Materi pendidikan kesehatan peserta didik kelas I-VI mencakup kebersihan diri (*personal hygiene*), kebersihan lingkungan, waktu istirahat, gizi dan penanganan cedera, kesehatan reproduksi dan perilaku merokok, serta penyakit menular dan nafsa<sup>148</sup>. Implementasi pendidikan kesehatan K-13 pada MIS dan MIN, sebaran temanya dipaparkan pada table 2.1.

---

<sup>145</sup>Kemendikbud, UKS (Edisi Revisi), *Op.cit*, h. 11

<sup>146</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 38-39

<sup>147</sup>Ira Nurmala, dkk, *Op.cit*, h. 83-85

<sup>148</sup>Kemendikbud RI, Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, 2013, h. 125-136.

Tabel 2.1  
Sebaran Tema Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan  
Lingkungan Madrasah Sehat (Kurikulum-13/MIS/MIN)

Kelas	Tema (Kurikulum 13)	Tema (MIS) <sup>149</sup>	Tema (MIN) <sup>150</sup>
I	Kebersihan diri ( <i>Personal Hygiene</i> )	Kebersihan diri (pengetahuan), dan pentingnya imunisasi.	Kebersihan diri dan imunisasi.
II	Kebersihan lingkungan	Kebersihan diri (rambut, telinga, dan daun telinga & makanan bergizi.	Makanan bergizi dan minuman sehat.
III	Waktu istirahat	Menjaga kebersihan pakaian, dan tidur dan istirahat.	a. Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza, b. Mengenal cara meng- gunakan peturasan.
IV	Gizi dan penanganan cedera.	Menjaga kebersihan lingkungan, dan penanganan sampah.	Kebersihan rumah, sekolah, dan sampah.
V	Kesehatan reproduksi dan perilaku merokok.	Hidup sehat (kesehatan reproduksi/pelecehan seksual).	a. Menerapkan budaya hidup sehat (cara menjaga kebersihan alat reproduksi, mengenal berbagai bentuk pelecehan seksual, mengenal menjaga diri dari pelecehan seksual) b. Mengenal berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkung- an, menjaga kebersih- an lingkungan terha- dap sumber penularan penyakit seperti nyamuk dan unggas.
VI	Penyakit menular dan nafsa.	-	a. Mengenal bahaya narkoba, mengenal cara menghindari bahaya narkoba,

<sup>149</sup>MIS Al-Munawaroh, *Kurikulum MI Al-Munawaroh* 2016, Januari 2019

<sup>150</sup>Kajian dokumen *Kurikulum* MIN-03, MIN-06, MIN-09, MI-HI, dan MI-IA, 5 Desember 2018 –27 Juni 2019



			b.Mengenal cara menolak menggunakan narkoba, c.Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual, d.Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan, e.Mengenal bahaya minuman keras.
--	--	--	---

Tabel 2.1 di atas, implementasi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan madrasah sehat, di MIS/MIN dapat diklasifikasikan sebagai:

a) Penyelenggaraan pendidikan kesehatan pada MI.

Penyelenggaraan pendidikan mencakup: a) menjaga kebersihan diri yang meliputi kuku dan kulit; b) menjaga kebersihan rambut, hidung, dan telinga; c) memilih makan bergizi; d) menjaga kebersihan pakaian; e) mengenal kebutuhan tidur dan istirahat; f) mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi; g) mengenal pentingnya imunisasi; h) mengenal penyakit menular; i) mengenal bahaya merokok, narkoba, minuman keras, berbagai bentuk pelecehan seksual.

b) Pelayanan kesehatan pada MI

Kurikulum 2013 tidak menyebutkan adanya kegiatan pelayanan kesehatan, namun implementasi di madrasah terdapat pembelajaran imunisasi dan adanya program imunisasi bagi peserta didik kelas I. Kegiatan imunisasi bekerja sama dengan puskesmas setempat. Soekidjo, pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah mencakup kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala (gigi,

paru-paru, kulit, gizi, dan lain sebagainya), imunisasi, perbaikan gizi, pertolongan pertama pada kecelakaan<sup>151</sup>.

#### c) Pembinaan lingkungan sehat pada MI

Materi pembinaan lingkungan sehat, bertemakan menjaga kebersihan lingkungan, penanganan sampah, kebersihan rumah dan madrasah. Soekidjo, pembinaan lingkungan sehat mencakup fisik maupun non fisik. Fisik mencakup bangunan gedung sekolah dan lingkungannya (pemilihan tempat sekolah, kapasitas bangunan, halaman dan kebun, ventilasi, penerangan, saluran pembuangan air hujan dan limbah, air bersih dan jamban, tempat pembuangan sampah (kelas, teras, dan TPS), dan kantin sehat). Lingkungan non fisik (mental sosial), menyangkut hubungan warga sekolah (peserta didik, pendidik, pimpinan, tenaga kependidikan, dan orang tua)<sup>152</sup>.

#### 2) Sekolah/Madrasah Sehat

##### a) Sekolah sehat dan indikatornya

**Sekolah** sehat adalah di mana peserta didik memiliki banyak kesempatan di kelas, dan dalam setiap aspek pengalaman di sekolah untuk mendorong perkembangan fisik, mental, sosial, dan intelektual mereka. Sekolah sehat melaksanakan pendidikan kesehatan, bekerja dengan mitra sektor kesehatan dan pendidikan, serta dengan siapapun yang konsen tentang pendidikan kesehatan, untuk mendukung peserta didik mengembangkan perilaku sehatnya, harus dilaksanakan sepanjang masa (seumur hidup)<sup>153</sup>. SD Bersih Sehat adalah sekolah/madrasah yangarganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat,

---

<sup>151</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Of.cit.* h.367

<sup>152</sup>*Ibid*, h, 364-365

<sup>153</sup>DASH (Dedicated Action for Shool Health): *What is a healthy school*. <https://healthyschoolsbc.ca/>, (diases,10 Maret 2021)

memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah sejuk, segar, rapih, tertib dan aman<sup>154</sup>.

*Health promotion school* (HPS), sekolah sehat mencakup: adanya kesetaraan (*equity*), keberlanjutan (*sustainability*), pemberdayaan dan partisipasi (*empowerment and participation*), dan kolaborasi dan kemitraan (*collaboration and partnerships*)<sup>155</sup>. Untuk mendukung prinsip-prinsip tersebut, sekolah harus membuat kebijakan internal untuk memenuhi kebutuhan pendukung lainnya. *International Union Health Promotion Education* (IUHPE, 2010) sekolah sehat harus melengkapi **kebijakan** sekolah, pelayananan kesehatan, kurikulum pendidikan, membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar, memenuhi sarana lingkungan sehat, serta memastikan setiap warga sekolah memahami perilaku sehat dan mampu melakukannya<sup>156</sup>.

Syarat-syarat warga sekolah dapat mengimplementasikan perilaku hidup sehat khususnya peserta didik, sekolah harus:

- 1) Memastikan sekolah menyediakan makanan sehat untuk sarapan atau makan siang;
- 2) Menyediakan lingkungan yang nyaman serta makanan sehat yang dibutuhkan peserta didik;
- 3) Membuat peraturan tentang penyediaan makanan ringan, termasuk makanan yang dijual secara otomatis (mesin penjual otomatis);
- 4) Memastikan tersedianya kebutuhan air bersih;
- 5) Mendorong peserta didik untuk dapat memilih makanan sehat serta melibatkan orang tua dalam pembelian makanan dan saran dari institusi keamanan pangan setempat (organisasi pangan lokal);
- 6) Membuat ketentuan untuk kegiatan aktivitas fisik, berkaitan dengan jalan yang aman pergi ke sekolah atau penyimpanan transportasi pribadi (sepeda yang aman);

---

<sup>154</sup>Samino, Dwi Widaningrum, Silvia Dewi Ratna Sari, *Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandar Lampung*, 2020 Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 3, Juli 2020, h. 423-433

<sup>155</sup>IUHPE (*International Union Health Promotions and Education*), *Promoting Health in Schools: From Evidence to Action*, 2010, h. 1-13, [www.iuhpe.org](http://www.iuhpe.org), (diakses, 10 Maret 2021)

<sup>156</sup>*Ibid*

- 7) Menjalin kerjasama dengan pelayanan kesehatan terkait dengan permasalahan kesehatan mental dan emosional, perilaku makan (peran budaya makanan), dan peran media masa dalam memasarkan makanannya<sup>157</sup>.

Sekolah sehat harus didukung oleh semua warga sekolah terutama pendidik. Pendidik profesional kesehatan sangat berperan penting dalam mewujudkan sekolah sehat. Komisi Nasional AS untuk Kredensial Pendidikan Kesehatan (NCHEC (*National Commission for Health Education Credentialing*)) telah mengidentifikasi tujuh kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pendidik kesehatan serta mentaati kode etik profesi. Kegiatan seorang pendidik:

- 1) Menilai kebutuhan individu dan masyarakat mengenai pendidikan kesehatan yang dibutuhkan;
- 2) Merencanakan program pendidikan kesehatan secara efektif;
- 3) Melaksanakan program pendidikan kesehatan;
- 4) Mengevaluasi efektivitas program pendidikan kesehatan;
- 5) Mengkomunikasikan kebutuhan pendidikan kesehatan, perhatian dan sumber daya untuk menundukung pelaksanaan pendidikan;
- 6) Mengkoordinasikan penyediaan pelayanan pendidikan kesehatan;
- 7) Bertindak sebagai narasumber dalam pendidikan kesehatan<sup>158</sup>.

Seorang pendidik profesional harus memahami, menghayati dan melaksanakan kode etik, adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada masyarakat. Tanggung jawab utama pendidik kesehatan adalah mendidik masyarakat untuk tujuan mempromosikan kesehatan dengan cara memelihara kesehatan, meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan komunitas;
- 2) Tanggung jawab terhadap profesi. Pendidik kesehatan bertanggung jawab atas profesinya dengan cara menjaga perilaku, reputasi profesi, dan untuk mempromosikan perilaku etis diantara sesama profesi;
- 3) Tanggung jawab kepada pemberi kerja. Pendidik kesehatan mengenali batasan profesional dan bertanggung jawab atas aktivitasnya sebagai seorang profesional;
- 4) Tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan kesehatan. Pendidik kesehatan mempromosikan integritas penyampaian pendidikan kesehatan, dengan menghormati hak, martabat, kerahasiaan, dan tata nilai di masyarakat yang beragam;

---

<sup>157</sup>*Ibid*

<sup>158</sup>WHO, 2012, *Op.cit*

- 5) Tanggung jawab dalam penelitian dan evaluasi. Pendidik kesehatan memberi kontribusi pada kesehatan masyarakat dan profesi melalui kegiatan penelitian dan evaluasi;
- 6) Tanggung jawab dalam persiapan profesional. Mereka yang terlibat dalam persiapan dan pelatihan pendidik kesehatan, memiliki kewajiban untuk memberikan penghormatan dan perlakuan yang sama kepada peserta didik kelompok lain dengan memberikan pendidikan berkualitas yang menguntungkan profesi dan masyarakat<sup>159</sup>.

#### b) Dasar Hukum dan Pedoman Madrasah Sehat

Dasar hukum madrasah bersih dan sehat (MBDS) serta berbagai pelaksanaan teknis, diuraikan sebagai berikut: 1) UU No. 36/2009 tentang Kesehatan, sebagai landasan pembangunan kesehatan agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia<sup>160</sup>; 2) Kepmenkes No. 1429/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, mengatur sarana bangunan madrasah harus sehat (ventilasi udara, pencahayaan, kebisingan), pendidikan kesehatan (*hygiene*), sanitasi sehat, kantin sehat, jentik nyamuk, dan lain sebagainya berkaitan dengan kesehatan madrasah<sup>161</sup>; 3) Permenkes No. 2269/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, mencakup PHBS di tatanan rumah tangga, **tatanan** institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas pelayanan kesehatan. PHBS di institusi pendidikan seperti: perilaku cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengkonsumsi minuman dan makan sehat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya dan memilah,

---

<sup>159</sup>*Ibid.*

<sup>160</sup>Sekretariat Negara, UU No. 36/2009, *Op.cit.*, Pasal 3,

<sup>161</sup>Kemenkes RI, Kepmenkes No. 1429/2006 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*

memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, tidak menggunakan narkoba<sup>162</sup>;

4) Keputusan Bersama: Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri No. 6/X/PB/2014, No. 73/2014, No. 41/2014, No. 81/2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Tujuan kebijakan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik, dengan sasaran peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah<sup>163</sup>; 5) Permendikbud No. 64/2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, berisi larangan merokok, memproduksi, menjual, dan atau mempromosikan rokok di kawasan pendidikan (madrasah)<sup>164</sup>; 6) Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS), memberi arahan pada pimpinan untuk merwujudkan sekolah/madrasah bersih dan sehat, melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sehat, serta pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat<sup>165</sup>; 7) Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M, memberi arahan pada pembina dan pelaksana UKS/M agar kegiatan pelaksanaan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat dapat berjalan dengan baik, serta terlaksananya pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, dan kekeluargaan), dan bebas dari narkoba, psikotropika, asap rokok, pornografi, kekerasan dan

---

<sup>162</sup>Kemendes RI, Permenkes No. 2269/2011, tentang *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

<sup>163</sup>Kementerian Negara, Keputusan Bersama Mendikbud, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Mendagri No. 6/X/PB/2014, No. 73/2014, No. 41/2014, No. 81/2014, *Op.cit*

<sup>164</sup>Kemendikbud RI, Permendikbud No. 64/2015, tentang *Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*, 2014

<sup>165</sup>Kemendikbud RI, *SDBS*, *Op.cit*

perundungan (*bullying*) pada anak, dan sebagainya<sup>166</sup>; Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat, memberi arahan pada tim pelaksana UKS/M dan pengelola UKS puskesmas dalam melaksanakan trias UKS terintegrasi dalam proses pembelajaran yang menghasilkan sekolah/madrasah sehat<sup>167</sup>.

UU serta peraturan pelaksanaan lainnya merupakan dasar terselenggaranya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sehat serta adanya pembudayaan perilaku bersih dan sehat, sesungguhnya merupakan inti kegiatan manajemen madrasah bersih dan sehat.

#### c) Madrasah Sehat dan Indikatornya

Madrasah bersih dan sehat adalah apabila seluruh warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman<sup>168</sup>. Madrasah sehat memiliki ciri: bersih, indah, nyaman, tertib, aman, rapih dan suasana kekeluargaan, peserta didiknya sehat dan bugar, serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Madrasah sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga madrasah dan masyarakat di lingkungannya untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya, dan meningkatkan kesehatannya<sup>169</sup>. Sekolah sehat harus memenuhi syarat lingkungan, aman bagi peserta didik, baik secara fisik maupun non-fisik. Secara fisik misalnya gedung sekolah, halaman, dan lingkungan sekolah harus aman bagi

---

<sup>166</sup>Kemendikbud RI, *UKS/M, Op.cit*

<sup>167</sup>Kemendikbud RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah / Madrasah Sehat Tingkat SD/MI*, 2018

<sup>168</sup>Kemendikbud RI, *SDBS, Op.cit*, h. 5

<sup>169</sup>*Ibid*

peserta didik dalam melaksanakan kegiatan fisik. Lingkungan non-fisik, semua warga sekolah membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat<sup>170</sup>. Indikator keberhasilan madrasah sehat ditunjukkan adanya **kebijakan** yang mendukung program (*implement healthy policy*), adanya program **penyuluhan** kesehatan (*provide skill base health education*), terpenuhinya **sarana** dan prasarana pencegahan dan **pengobatan** sederhana di sekolah (*provide access preventive and curative health services*), tersedianya **lingkungan** yang sehat (*provede safety and healthy environment*) dan terlaksananya **perilaku** warga madrasah dan masyarakat yang membudayakan perilaku sehat (*improved community health trough parent and community participation*)<sup>171,172</sup>.

Upaya mewujudkan madrasah dapat dicapai melalui berbagai strategi: a) **penerapan** manajemen secara konsisten; b) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai; c) penyebarluasan pengetahuan melalui berbagai saluran media (proses pembelajaran secara terjadual, ekstra kurikuler, penyebaran leaflet, media mading, dan lain-lain yang sesuai); d) penciptaan kondisi ideal; e) melibatkan partisipasi semua pihak (warga madrasah, komite, puskesmas, dan masyarakat sekitar)<sup>173</sup>. Madrasah bersih dan sehat dapat dicapai melalui strategi pemenuhan sarana dan prasarana, penerapan manajemen, adanya pendidikan kesehatan memadai, melibatkan semua pihak terkait (warga sekolah, komite sekolah, puskesmas dan masyarakat)<sup>174</sup>

---

<sup>170</sup>Hana Andrinigrum, Imam Gunawan, *Cultivatation of Healthy Life for Students in School: A Literature Review, Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 285, International Conference on Education and Technology, (2018), page. 223-224

<sup>171</sup>Kemendikbud RI, *SDBS, Op.cit*, h. 6-11

<sup>172</sup>Soekidjo Notoatmodjo, 2005, *Op.cit*, h. 371-374

<sup>173</sup>Kemendikbud RI, *SDBS, Op.cit*, h. 5

<sup>174</sup>Samino, Dwi Widaningrum, Silvia Dewi Ratna Sari, *Op.cit*, h. 423-433



Madrasah bersih dan sehat adalah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sehat (bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib dan aman), serta seluruh warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Strategi untuk mencapainya, pimpinan madrasah harus membuat kebijakan untuk mendorong semua warga madrasah untuk berperan aktif, memenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung kebijakan, melaksanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, tersedianya lingkungan yang mendukung, dan adanya pelibatan pihak ketiga (dinas terkait, komite, masyarakat lingkungan, dunia usaha) serta penerapan manajemen madrasah sehat dengan baik.

### C. Kerangka Berpikir

Proses pendidikan merupakan siklus yang panjang, seumur hidup. Keberhasilan pendidikan (bermutu) sangat ditentukan input dan prosesnya. Machali dan Hidayat, mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu *input*, *proses* dan *output*<sup>175</sup>. Gunawan dan Syamsul, mutu harus memenuhi dua aspek, standar penyelenggara dan harapan pelanggan. Untuk menghasilkan pendidikan bermutu dapat menggunakan pendekatan *context-input-proces-output* dan *outcome* (*CIPP-Outcome*)<sup>176</sup>. Berkaitan dengan dua pendapat tersebut, sangat erat berkaitan dengan teori sistem. Teori tersebut menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah produk/jasa harus melibatkan berbagai subsistem: input, proses, output, umpan balik, dampak, dan lingkungan. Selain subsistem lingkungan, dapat dikendalikan oleh organisasi, namun untuk

---

<sup>175</sup>Imam Machali dan Ara Hidayat, *Op.cit*, h. 386

<sup>176</sup>Gunawan Eko Waluyo dan Syamsul Hadi, *Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 2, No. 2, 2014, h. 159-173

lingkungan tidak mungkin dapat dikendalikan, karena cakupannya sangat luas dan memang bukan kewenangan organisasi untuk mengendalikan, tetapi sangat berpengaruh terhadap organisasi<sup>177</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menghasilkan pendidikan bermutu, berdampak positif bagi sumber daya manusia, harus dibangun dengan melibatkan unsur input, proses, output termasuk umpan balik, serta dipengaruhi lingkungan organisasi.

Masing-masing sub sistem dapat diuraikan sebagai berikut: *Input* kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan untuk berfungsinya sistem. Sub sistem ini mencakup sumber daya manusia, dana, perlengkapan, metode, sumberdaya/alat untuk produksi, dan pengguna/pasar. *Process* adalah kumpulan bagian yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan. Termasuk dalam sub sistem ini adalah implementasi dari fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi) harus dilaksanakan dengan baik untuk menggerakkan input. *Output* adalah kumpulan bagian yang dihasilkan dari berlangsungnya proses, sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang bermutu. *Outcome* adalah dampak yang dihasilkan semua sub sistem. Umpan balik adalah kumpulan bagian yang merupakan keluaran dari sistem dan sekaligus menjadi masukan bagi sistem tersebut. Sedangkan lingkungan diluar sistem yang tidak dikendalikan tetapi berpengaruh terhadapnya<sup>178</sup>.

---

<sup>177</sup> Azrul Azwar, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010), Edisi Ketiga, h. 21-23.

<sup>178</sup> *Ibid*, h. 25-30

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka fikir penelitian menggunakan pendekatan teori sistem, yaitu *input* (masukan), *process* (proses), *output* (keluaran), *impact* (dampak), *feed back* (umpan balik), dan *envirenment* (lingkungan).

Berdasarkan penjelasan tersebut, berkaitan dengan penerapan manajemen MBDS, sub-sub sistem dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Input

Merupakan subsistem yang akan memberikan segala masukan untuk berfungsinya sebuah sistem. Dalam hal ini berupa adanya visi dan misi, program kerja (berkaitan dengan MBDS), tersedianya tenaga pendidik (guru pendidikan jasmani dan kesehatan, bidang studi), pengelola program MBDS, kepala MI, adanya petugas kebersihan, anggaran pembiayaan pendidikan kesehatan, sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya manajemen MBDS, dan berbagai metode/standar operasional prosedur (SOP) sebagai panduan untuk menjalankan program MBDS.

### 2. Proses

Suatu kegiatan (manajemen) yang berfungsi untuk mengubah sebuah input (khususnya peserta didik) menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan pemahaman tersebut, proses dalam mencapai MBDS: diawali adanya penetapan tujuan, analisis situasi madrasah, prioritas masalah, penyusunan perencanaan, pembentukan pelaksana, pelaksanaan perencanaan yang dikendalikan oleh kepala madrasah, pengawasan meliputi saat program berjalan (dapat dilakukan setiap saat (sidak) maupun berjangka, dapat mingguan, maupun

bulanan). Pada akhir tahun/program dilakukan evaluasi tahunan/program serta pelaporan.

### 3. *Output*.

Adalah hasil yang diperoleh dari sebuah proses, peserta didik memiliki ilmu pengetahuan kesehatan peserta didik serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) ditandai dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan benar, menggunakan alas kaki, menggosok gigi dengan benar, tidak merokok, menggunakan pakaian bersih dan sehat, berolah raga, pola makan dan minum yang sehat, dan lain sebagainya sangat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.

### 4. Dampak

Merupakan dampak *output* dari sebuah sistem, akan terjadi dalam jangka waktu yang lama. Dampak pengetahuan pendidikan kesehatan serta perilaku sehat ditandai dengan kebugaran tubuh, kebersihan tubuh, gigi dan mulut yang sehat, tidak mudah terkena penyakit (diare, demam, korengan, cacangan, jarang tidak mengikuti proses pembelajaran, dan meningkatnya prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik). Dampak dampak lebih luas adalah menjadi insan (manusia) beraklaq mulia, bermutu, sehingga menjadi sumber daya pembangunan bangsa.

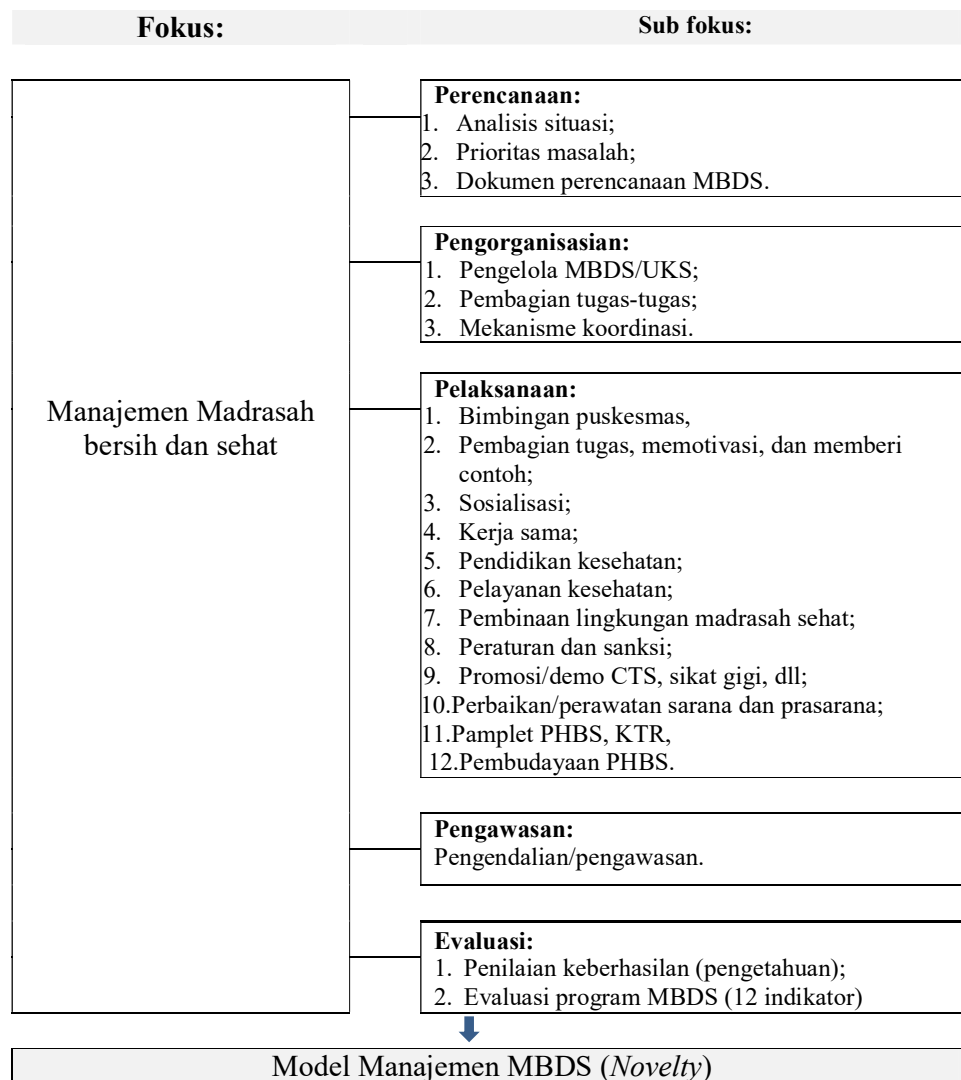
### 5. Umpan balik

Merupakan suatu elemen keluaran dari sistem dan sekaligus menjadi masukan bagi sistem itu sendiri. Umpan balik sebuah proses, untuk memperbaiki *input*, dan proses untuk memperbaiki *output*. Hal ini umpan balik digunakan untuk memperbaiki manajemen MBDS.

## 6. Lingkungan

Merupakan faktor luar/suatu kondisi mempengaruhi keseluruhan system, seperti: sosial politik, krisis ekonomi, berbagai kebijakan, dan lain-lain yang sulit untuk dikendalikan dalam melaksanakan program madrasah sehat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berfikir penelitian terwujud dalam fokus dan sub fokusnya, sebagai berikut:



Bagan 2.4. Kerangka Fikir Penelitian

#### D. Hasil-hasil Penelitian Terkait

Hasil penelitian yang berhasil teridentifikasi untuk mengetahui perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan yang sudah dilakukan, dituangkan dalam Tabel 2.2 mencakup: peneliti, judul, tempat, tahun, fokus dan sub fokusnya serta kesimpulannya.

Tabel 2.2  
Perbedaan Fokus dan Sub Fokus Hasil-hasil Penelitian SD/MI Bersih dan Sehat

No	Peneliti	Judul, tempat, tahun	Fokus/Sub fokus
1	Siti Zubaidah, Bambang Ismanto, Bambang Suteng Sulasmono <sup>179</sup>	Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri, SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga, 2017	Fokus: Evaluasi Sekolah Sehat Sub fokus: a. <i>Context</i> , b. <i>Input</i> , mencakup 6 bidang: pengembangan program pembelajaran, sarana dan prasarana, ketenagaan, manajemen sekolah, program kemitraan, dan pembiayaan; c. <i>Process</i> , 6 program; d. <i>Product</i> : Pembangunan fisik, dan non fisik. <b>Kesimpulan:</b> Program SD bersih dan sehat telah dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani warga sekolah, lingkungan lebih bersih dan nyaman, sehingga meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik peserta didik, pada akhirnya meningkatkan mutu sekolah.
2	Elly Yusida, Sukmawati, Masluyah Suib <sup>180</sup>	Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, 2018	Fokus: Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat Sub fokus: a. Pengembangan budaya sekolah sehat; b. Pelaksanaan budaya sekolah sehat; c. Pengawasan & evaluasi budaya sekolah sehat. <b>Kesimpulan:</b> Kepala sekolah telah menyusun program budaya sekolah sehat dengan melibatkan berbagai unsur, melaksanakan program dengan membentuk tim khusus, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin baik dari Keme-nag maupun dari pengawas Dinas Pendidikan
3	Hermiyanty, Lusya Salmawati,	Evaluasi Implementasi Program SDBS di	Fokus: Evaluasi Program SDBS; Sub fokus: a. <i>Input</i> , SDM, dan sarana; b. <i>Process</i> , POAC.

<sup>179</sup>Siti Zubaidah, Bambang Ismanto, Bambang Suteng Sulasmono, *Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri, SD Negeri Kutowinangun 04 Salatiga*, Kelola, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2017, h: 72-82

<sup>180</sup>Elly Yusida, Sukmawati, Masluyah Suib, *Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung, Kabupaten Sambas (Naskah Publikasi*, h. 1-14)

	Fandi Oktavian <sup>181</sup>	Kota Palu, 2016	c. <i>Output</i> program SDBS. <b>Kesimpulan:</b> Program SDBS sudah berjalan cukup baik, ada kendala sebagian kecil program tidak dapat berjalan dengan baik
4	Susi Susanti, Isjoni, Daeng Ayub Natuna <sup>182</sup> .	Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di SD Negeri 43 Pekanbaru, 2018	Fokus: Program SDBS Sub fokus: a. Awal pelaksanaan SDBS; b. Upaya pelaksanaan program SDBS; c. Keberhasilan pelaksanaan program SDBS. <b>Kesimpulan:</b> program SDBS telah berjalan dengan baik, adanya perencanaan, upaya agar program dapat berjalan dan semua program berjalan dengan baik

Berdasarkan kerangka fikir penelitian (Bagan 2.4) serta hasil penelitian terdahulu (Tabel 2.2) terdapat perbedaan baik dari aspek fokus, sub fokus termasuk indikator masing-masing sub fokusnya, jumlah lokasi (MIN dan MIS), maupun informannya (24) dengan komite masing-masing maupun pengelola UKS di Puskesmas, dengan demikian penelitian ini memiliki nilai keterbaruan (*novelty*).

---

<sup>181</sup>Hermiyanty, Lusia Salmawati, Fandi Oktavian, *Evaluasi implementasi program SDBS di Kota Palu*, Jurnal Preventif, Vol. 7 No. 1, Maret 2016 : 1- 64, h. 13-20

<sup>182</sup>Susi Susanti, Isjoni, Daeng Ayub Natuna, *Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di SD Negeri 43 Pekanbaru*, h. 297-302, diakses, 30 April 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Yulia Nur Abdul Huda, *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Luar Biasa*, Jurnal Ortopedagogia, Volume 4 Nomor 2 November 2018, e-mail: yuliaabudah247@agmail.com
- Adliyani, Zaraz Obella Nur, *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat*, Majority, Volume 4, Nomor 7, Juni 2015, zaraz\_obell@rocketmail.com
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo (Cetakan 2), 2015
- Aini, Siti Qorrotu, *Peran Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Keamanan Jajan Pangan Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Litbang: Vol. XIV, No. 2 Desember 2018), email : ainiquorrotu85@gmail.com
- Akmansyah, M., *Perencanaan dalam Perspektif Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfâl/ 8 Ayat 60)*, Jurnal Kependidikan Islam, 2015, h.47-57, m.akmansyah@ymail.com  
<https://scholar.google.co.id/scholar?>
- Ali, Mr. S.M.S. Abuthahir, *Management Theory and Practice*, New Delhi, NMIMS Global Access, ISBN: 978-93-5119-457-6, 2014, h.8,  
<https://www.academia.edu/>
- Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Andriningrum, Hana, Imam Gunawan, *Cultivation of Healthy Life for Students in School: A Literature Review*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 285, International Conference on Education and Technology (ICET 2018), page. 223-224, Copyright © 2018, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)
- ACE&CQA (Australian Children's Education & Care Quality Authority), *Active Supervision: Ensuring Safety And Promoting Learning*,  
[https://www.acecqa.gov.au/sites/default/files/2018-04/QA2-ActiveSupervisionEnsuringSafetyAndPromotingLearning\\_1.pdf](https://www.acecqa.gov.au/sites/default/files/2018-04/QA2-ActiveSupervisionEnsuringSafetyAndPromotingLearning_1.pdf), 2018, h. 1-3, diakses 12 April 2021
- Arifin, Rois, Helmi Muhammad, *Pengantar Manajemen*, Malang: Empat Dua, 2016
- Arysthia, Anastascia, Sitti Rahmah Umniati, Ira Parasmatri, *Perilaku Sehat dan Sanitasi Lingkungan Pemilik Kucing dengan Dermatofitosis di Klaten, Berita Kedokteran Masyarakat*, BKM Journal of Community Medicine and Public Health, Vol. 33 No. 5 <https://scholar.google.com/scholar?>



- Awaru, Octamaya Tenri, Ernawati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Sinjai*, Ad'ministrare: Vol. 2 No. 1, 2015
- Azwar, Azrul, *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Edisi Ketiga), Jakarta: Binarupa Aksara, 2015
- Bangun, Wilson, *Intisari Manajemen*, Bandung: Refika Aditama, (Cetakan ke-2) 2011
- Bahril, Harianmomentum.com, 17 Januari 2019  
<https://harianmomentum.com/read/13553/sdn-1-bandarsari-juara-ii-lomba-uks-provinsi-lampung>, diakses: 16 Juni 2020
- Bangun, Sabaruddin Yunis, *Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, Jurnal Cerdas Sifa, email:unisbgn@gmail.com, diakses. 2 September 2020
- Böhm, Andrea, Rose Meri Santos da Silva, *The Experience of Working With Health-Related Themes In The 1<sup>st</sup> To 4<sup>th</sup> Grade Teaching Practice At Elementary School Physical Education Classes*, Media Jurnal: Revista Didática Sistemica, V. especial, N. 1, 2012, página 197-207, Recebido em: 13/04/2012; Aprovado em: 10/05/2012; Contato: andreawbohm@hotmail.com.
- Budiharto, Priyo, Endang Larasati, Sri Suwitri, *Analisis Kebijakan Pengawasan Melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah*, DIALOG: Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 1, 2007, h. 42-61, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/181/276>
- Cutfiana, Sanny Yanisah, <https://www.daya.id/kesehatan/tips-info/lingkungan-sehat/ini-arti-3-warna-tempat-sampah>, diakses: 17 Mei 2021
- Daud, Ma'mur, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Widjaya, 1993
- Densin, Norman K., Yvonna S. Lincoln (Editor), (alih bahasa : Dariyanto), *The Sage Handbook of Qualitatif Research (Edisi 3)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Dewi, Santi Riana, Milla Amelia, Titin Gusnul Inayah, *Implementation of Funding Initiatives from Industry by Universities of The School's Physical Environment and Student Motivation Rural Areas*, Proceeding of Community Development Volume 2 (2018)): 168-180; <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.208>
- Diana, Fivi Melva, Falrina Susanti, Asep Irfan, *Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balaikarimun*, Jurnal Kesehatan Masyarakat: September 2013 - Maret 2014, Vol. 8, No. 1

- Duarsa, Artha Budisusila, *Prospek Pendidikan Program Pascasarjana, Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2008 - Maret 2009, Vol. 3, No. 1, h. 23-27
- Elfindri, Rizanda Machmud, Evi Hasnita, Elmiyasna K, Zainal Abidin, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Baduose Media, 2011
- Ervina, Teuku Tahlil, Mulyadi, *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Puskesmas*, Jurnal Ilmu Keperawatan: 6:2 ISSN: 2338-6371, e-ISSN 2550-018X, 2019)
- Ermalena MHS, *Indikator Kesehatan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*, <https://www.google.com/search?>
- Fauzi, Ahmad, *Diskursus Pemikiran dan Model Pengembangan Budaya Organisasi Noble Industry di Lembaga Pendidikan Islam*, Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016,
- Fertman, Carl I., Diane D. Allensworth (Editor), *Health Promotion Program, from Theory to Practice*, United States of America: Jossey Bass (Firs Edition), 2010
- Glanz, Karen, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath (Editors), *Health Behavior and Health Education : Theory, Research, and Practice*, (Published by Jossey-Bass, San Francisco, 4th, 2008), CA 94103-1741, [www.josseybass.com](http://www.josseybass.com)
- Gray, Jerry D., *Rosulullah Is My Doctor*, Jakarta: Sinergi (Cetakan ke 9), 2016
- Gurning, Fitriani P., Asni Juliyanthi Daulay, *Pembinaan Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi, Kota Padangsidempuan*, Jumantik Vol. 3 No. 1 Mei 2018, [fitrianigurning5@gmail.com](mailto:fitrianigurning5@gmail.com)
- Gysbers, Norman C., Patricia Henderson, *Developing and Managing Your School Guidance Program*, American Association for Counseling and Development, (Third Printing) Printed in the United States of America, 1988, h. 264
- Hariadi (Kepala Sekolah), <https://kabupatenmalang.memontum.com/2265-pembangunan-paving-sdn-3-klepu-sumawe-disetujui-wali-murid-dan-komite-sekolah>, 2019, diakses: 19/2020
- Hartanti, Rita Dwi, Trina Kurniawati, Reni Murnita, *Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*, URECOL: The 10th University Research Colloquium 2019, (Proseding Laporan Pengabdian)

- Hartini, Sri, *Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*, Al-ASASIYYA: Journal of Basic Education Vol. 01 No. 01 Juli-Desember 2016
- Haydon, Todd, William Hunter, and Terrance M. Scott, *Active Supervision: Preventing Behavioral Problems Before They Occur*, *Beyond Behavior* 2019, Vol. 28(1) 29-35
- Hayek, Samah, Riki Tessler, Shiran Bord, Ronit Endevelt, Carmit Satran, Irit Livne, Mohammed Khatib, Yosi Harel-Fisch, and Orna Baron-Epel, *Do Israeli health promoting schools contribute to students' healthy eating and physical activity habits?*, *Journal Health Promotion International*: 2017
- Herdianti, Putri, *Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Islam Alazhar 31 Yogyakarta*, *Jurnal Hanata Widya*: Vol.8 Nomor 2 Tahun 2019, email : Herdianptr@gmail.com
- Hermiyanty, Lusla Salmawati, Fandi Oktavian, *Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat: Jurnal Preventif*, Volume 7 Nomor 1, Maret 2016
- Hashim, Jamal Hisham, Zailina Hashim, *Global Environmental Health Governance For Sustainable Development*, dalam *Green Economy And Good Governance For Sustainable Development: Opportunities, Promises And Concerns* (Jose A. Puppim De Oliveira (Editor)), United Nations University Press, Tokyo 150-8925, Japan, 2012, E-mail: sales@unu.edu general enquiries: press@unu.edu, <http://www.unu.edu>
- Hong-li, WANG, JIN Wei, GAO Yi, *Relationship Between Obesity, Metabolic Syndrome and Insulin Resistance in Children*, *Chinese Journal of Child Health Care*, 2013, <http://en.cnki.com.cn/>, diakses: 20/2/2020
- Hulukati, Wenny, *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, *MUSAWA*, Vol. 7, No.2, Desember 2015
- Idris, Ridwan, *Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya*, *LENTERA PENDIDIKAN*, Vol. 16 No. 62, 1 Juni 2013, email: ridwanidris11@yahoo.com
- Irtawidjajanti, Sri, dan Rita Susesty H., *Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Tata Kecantikan Se-Jabotabek*, *Prosiding Konvensi Nasional APTEKINDO VII dan Temu Karya XVIII FPTK/FT-JPTK Se-Indonesia* (Bagian VI hal 1001 sd. 1189), <http://jurnal.upi.edu/proceedingfptk/view/>, diakses 08 Desember 2020
- Jabani, Muzayyanah, *Pentingnya Perencanaan Sumberdaya Manusia Dalam Sebuah Organisasi*, *Jurnal Muamalah*: Volume V, No 1 Juni 2015

- Jaksa, Suherman, Indah Nur Ismaniar, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa/i di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Ciamis, Tahun 2019*, 1<sup>ST</sup> National Nursing, Conference: The Sustainable Innovation in Nursing Education and Practice, Vol 1 No 1, 2020): National Nursing Conference, diakses: 23 Feruari 2020
- Jufrizen, Afni Sasqia Putri Lubis, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating*, Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol 3, No. 1, Maret 2020, 41-59
- Jumanto, *Kelembagaan Tim Pembina UKS/M Kabupaten Kulon Progo*, (Rakor Pemda Kulon Progo, 17 September 2019), file:///C:/Users/user/Downloads/rakor%20UKS%20asisten%201.pdf, diakses 30 Maret 2020
- Jyoti, Jeevan and Manisha Dev, *The Impact of Transformational Leadership on Employee Creativity: The Role of Learning Orientation*, Journal of Asia Business Studies Vol. 9 No. 1, 2015, © Emerald Group Publishing Limited, Page. 78-98, <https://www.researchgate.net/>
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Kawasaki, Yui, Rie Akamatsu, *Appreciation For Food, An Important Concept In Mindful Eating: Association With Home And School Education, Attitude, Behavior, And Health Status In Japanese Elementary School Children*, First Published December 18, 2019, diakses: 20/02/2020
- Khairunnisa, *Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam Memantau Kejadian Anemia pada Anak Usia Sekolah di Daerah Endemik Malaria Kabupaten Seluma* (Laporan Penelitian), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2019
- Kurnia, Rohmat, *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017, bee\_media@yahoo.com,
- Limbu, Ribka, Imam S. Mochny, Muji Sulistyowati, *Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS) Tingkat Sekolah Dasar, Kecamatan Blimbing Kota Malang*, The Indonesian Journal of Public Health: Vol. 9-No. 1 / 2012-07, TOC : 6, and page : 51-66
- Lina, Henico Putri, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*, Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1 Juli 2016: 92–103, email :henicoputri@gmail.com
- Machali, Imam, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

- Machali, Imam, dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Program Studi MPI, FITK, UIN Sunan Kalijaga 2017, <http://www.mpi.uin-suka.ac.id>
- Maharani, Dyah, Rosilawati, *Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2018
- Mahmud, M. Amir, *Kebijakan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah: Implementasi pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren, di Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Lisan Al-Hal: Volume 12, No. 2, Desember 2018
- Marpaung, Indra Syahputra, *Pengaruh Pengawasan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Studi Kasus Sekretariat Dprd Kabupaten Tapanuli Selatan)* Jurnal LPPM UGN Vol. 8, No. 2 Desember 2017
- Marquis, Bessie L. dan Carol J. Huston, *Leadership Roles and Management in Nursing, Theory dan Application*, Thhird Edition, New York,; Lippincott, 2000
- Maujud, Fathul, *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018)
- Mensink, Fr'ederike, Saskia Antoinette Schwinghammer, and Astrid Smeets, *The Healthy School Canteen Programme: A Promising Intervention to Make the School Food Environment Healthier*, Hindawi Publishing Corporation Journal of Environmental and Public Health, Volume 2012, pages, 1-8
- Mir, Mohd Sarwar, Ghulam Hassan Yatoo Abas Khan, Sunil Kumar, *Management: Science, Theory and Practice (For Hospitals and Hospital Administrators)*, Editor: Mohd Sarwar Mir, Edition: First edition, Scripown publications, February 2021 <https://www.researchgate.net/>
- Moodi, Mitra, Gholamreza Sharifzadeh, Sedigheh Ramezani, Leili Jalilian, *Predictive Power of Health Promotion Model Constructs in Relation to Oral Health Behaviors Among Students In Elementary School Students Year 2016-17*, (Journal of Birjand University of Medical Sciences, 2018, 24 (4)), Received: November 26, 2017, Accepted: January 15, 2018
- Morse, Janice M, Peggy Anne Field, *Qualitative Research Methods for Health Profesionals* (Second Edition), (New Delhi: Sage Publications, 1995)
- Mufidah, Nurul, *Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017, e-mail: mufida20@gmail.com

- Moeloeck, Nila, *Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan*,  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20190221/3029520/derajat-kesehatan-40-dipengaruhi-lingkungan/>22 Februari 2019, diakses, 26 Februari 2021
- Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi dan Umpan Balik Strategik, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016,  
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/>
- Najat, Alyafei, *Oral Health Behaviour of Qatari People Regarding Oral Cleaning Techniques Head of Preventative Oral Health Services, Primary Health Care Corp, Oral Health Division (Administration), Doha, Qatar, Dentistry*, an open access, *Journal Voume* 8, Issue 7, 2018
- Nasir, Akmal Abdul, *Penda Kaget Sekolah Talangi BOS*, Trimbun Lampung, 14 Februari 2020, No. 3802 Tahun X. Dana BOS 2020 untuk SD sederajat Rp. 900.000,0/siswa/tahun
- Noviasari, Nina Anggraeni, *Analysis of Risk Factors Hl. Blum In Hypertension Patients*, *International Journal of Health, Education and Social (IJHES)*, 2(4), 1–15, <https://ijhes.com/index.php/ijhes/issue/view/32>
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta (Cetakan 2), 2003
- ....., *Promosi Keehatan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta (Cetakan I), 2005
- ....., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta (Cetakan 3), 2005
- ....., *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- ....., *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Nurhalina, Suratno, Jarot Marchel, *Pembinaan dan Pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Insan Kota Palangka Raya*, (PengabdianMu, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017),  
 online : <http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu37>),
- Nursalikhah, Ani, *Republika.co.id*, 17 Februari, 2020  
<https://republika.co.id/berita/q5u6te366/10-hadits-tentang-kesehatan-dan-kebersihan>
- Nurmala, Ira, Fauzia Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, Vina Yulia Anhar, *Promosi Kesehatan*, Airlangga University Press, Surabaya, 2018,
- Prasetya, Sidiq, *Pengaruh Disiplin Tata Tertib Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, *Jurnal EKSEKUTIF*: Volume 13 No. 2 Desember 2016

- Pandipa, Abd Khalid Hs, *Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Poso*, diakses, 12 April 2021
- Pradana, Martha Andy, Bambang Swasto Sunuharyo, Djamhur Hamid, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Tetap PT. Mustika Bahana Jaya, Lumajang)*, <https://media.neliti.com/media/publications/74594-ID-pengaruh-gaya-kepemimpinan-transformasio.pdf>
- Prado, Ruben F. del, *WORDS*, (Mayland: Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Baltimore, January 8, 2013), <https://www.jhsph.edu/media-resources/Words/Charles-Edward-Amory-Winslow-Johns-Hopkins-Bloomberg>, diakses: 20 Juni 2020
- Prasetyo, Yoyok Bakti, Atok Miftachul Hudha, Wahyu Tisna Mayangsari, *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur*, *Jurnal Kedokteran Yarsi* 22 (2): 2014
- Pratiwi, Ratih, Ardisal, *Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SLB Negeri 2, Padang*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*: Vol. 7 No. 1 Tahun 2019, *Jurnal*: [ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu), email: [ratihpratiwi712@gmail.com](mailto:ratihpratiwi712@gmail.com).
- Prihasmoro, Hardianto, *Ringkasan Kitab Hadist Shahih Imam Muslim*, (Jakarta: Oktober 2007), h. 69-70, diakses: 20 Juni 2020, [http://rspkuwonosobo.id/ebook/file\\_data](http://rspkuwonosobo.id/ebook/file_data)
- Puspitaningrum, Ike, Tri Hartiti, *Peningkatan Kualitas Personal Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Yogyakarta: Budi Utama (Cetakan I), 2017
- Rahmawati, Elya Indah Hendyat Soetopo, Maisyaroh, *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah* *Manajemen Pendidikan* Vol. 24, No. 6, September 2015, e-mail: [rahmawati1403@gmail.com](mailto:rahmawati1403@gmail.com)
- Ramdhani, Ali, *Ribuan Madrasah di Indonesia belum memiliki Sanitasi Ideal bagi Siswa*, <https://edukasi.sindonews.com/>, Selasa:13-10-2020, diakses 27 Mei 2021
- Renaningtiyas, Esty, *Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun*, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*: Vol. 1, No 1 Januari 2013
- Respati, Titik, Hilmi Sulaiman Rathomi (Editor), *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas (P2U-LPM) Unisba, 2019

- Rosita, Ita, Leonard, *Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*, Jurnal Formatif 3(1): itarositaade@gmail.com, file:///c:/users/user/downloads/108-331-1-pb.pdf, diakses 6 Maret 2020
- Sabri, Luknis, Sutanto Priyo Hastono, *Statistik Kesehatan*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006
- Salazar, Laura F., Richard A. Grosby, Ralph J. Diclemente, *Research Methods in Healt Promotion (Secon edition)*, San Fransisco: Jossey Bass, 2015
- Samino, Chritin Angelina Febriani, Eva Finarika, *Identifikasi Fasilitas Sekolah Dasar Bersih Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Bandar Lampung*, Jurnal Dunia Kesmas: Volume 8. Nomor 4. Oktober 2019 (Edisi Khusus)
- Samino, Dwi Astuti Widaningrum, Silvia Dewi Ratna Sari, *Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat: Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bandar Lampung*, 2020 Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 3, Juli 2020
- Samino, Eca Soleha, Devi Digantari, 2017, *Hasil Survei Kebersihan Siswa SD/MI di Bandar Lampung*, Laporan Penelitian, 2017
- Samino, Syamsul Bahri, *Survei Budaya Bersih dan Sehat pada MI di Bandar Lampung*, Laporan Penelitian, 2017
- Saputera, M. Ilyas, *Kesehatan dalam Konsep Al-Qur'an*, 2012, <http://Doktermuslimyonirazer.Blogspot.Com/2012/10/Kesehatan-Dalam-Konsep-Al-Quran.Html> 10 Minute, diakses 05/09/2018
- Sari, Hasriana, Nuurhidayat Jafar, Silvia Malasari, *Healthy Environment Development In School Health Units Of Public Primary Schools In Bontobahari Bulukumba*, Indonesian Contemporary Nursing Journal, 1(2)
- Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama, *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 2, November 2013
- Setiawan, Rahmat, *Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Dengan Kinerja Bawahan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXIV, No. 3 Desember 2014
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1982,
- Simbolon, Pomarida, Lindawati Simorangkir, *Penerapan UKS dengan PHBS di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 2018



- Siswanto, Hadi, *Pendidikan Kesehatan Unsur Utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2012, Th. XXXI, No. 2
- Shulhan, Muwahid, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2013
- Slamet, Effendi Nur, (Ketua Panitia Lomba Kelas), *Lomba Kebersihan Antar Kelas SDN Panggungrejo 4 Kepanjen, Tumbuhkan Budaya Bersih*, <https://memontum.com/>, 29 Maret 2018, diakses: 19/2/2020
- Soebagio, P., *Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan*, Bidang Lelang Kanwil DJKN Jateng & DIY (Artikel DJKN), Rabu, 05 September 2018), [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id), diakses 15 Maret 2020
- Soetopo, Hendiyat, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Program Pascasarjana Negeri Malang, 2001
- Stalker, Peter, *Millennium Development Goals*, Bappenas dan UNDP, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta (Cetakan ke-4), 2015
- Suhardi, *Keharusan Madrasah Mewujudkan Hidup Bersih dan Sehat*, Kementerian Agama Kota Tangsel, 2 November 2016, hal. 1, diakses, 10 Oktober 2018, <https://banten2.kemenag.go.id/>
- Suharti, Yudhi Utomo, Meyga Evi Ferama Sari, Daratu Eviana Kusuma Putri, Evi Susanti, *Pendidikan Lingkungan Melalui Gerakan Biopori dan Bijak Jajanan di Lingkungan Madrasah Aliyah Kabupaten Jember*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Oktober 2019, e-mail: suharti.fmipa@um.ac.id
- Sprake, Andrew, Clive Palmer, *Pendidikan jasmani sama pentingnya dengan pelajaran lain di sekolah, tapi mengapa kerap dianaktirikan?*, Agustus 23, 2019 4.16pm WIB, <https://theconversation.com/>, diakses 2 September 2020
- Suardi, Adi, Ifnaldi, Murniyanto, dan Hamengkubuwono, *Evaluasi Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Leborg Tambang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 5. No. 1 Agustus 2020, [adisuardi2@gmail.com](mailto:adisuardi2@gmail.com)
- Susana, Anna, *Manajemen Kesehatan Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018  
email: [annasusana1469@gmail.com](mailto:annasusana1469@gmail.com)
- Susanti, Susi, Isjoni, Daeng Ayub Natuna, *Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di SD Negeri 43 Pekanbaru*, <https://scholar.google.co.id/>, diakses: 30 April 2020

- Suwaaid, Muhammad Ibnu Abdul Hafidh, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2012
- Suwartini, Sri, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, September 2017
- Tamam, Badrul, *Kebersihan Sebagian dari Iman, Hadits Dhaif, Tapi maknanya baik*, Selasa, 13 Juli 2018, headline news, <https://www.voa-islam.com> › kebersihan, badrul tamam, diakses 08 Februari 2020
- Tanjung, Firima Zona, Muhsinah Annisa, Ridwan, *Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan*, Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 5, No.2, Oktober 2016
- Taryatman, *Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 3, No. 1, September 2016  
e-mail: taryatman1039@gmail.com
- Trihantoyo, Syunu, *Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja*, Widyagodik: ISSN : 2303-307X Vol. 3 No.1 Juli-Desember 2015
- Trihastoto, Dandung, *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*, Universitas Negeri Semarang, 2015
- Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik, Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam (Edisi Pertama)*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Terbitan (KDT, Jakarta), 2018, <https://books.google.co.id/books?>
- Utari, Khiki, *Pengaruh Kepemimpinan dan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kutai Timur*, e-Journal Pemerintahan Integratif, eJournal Pemerintahan Integratif, Volume 3, Nomor 1, 2015
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Waluyo, Gunawan Eko, Samsul Hadi, *Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI*, Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan: Volume 2, Nomor 2, 2014
- Waluyo, Bambang Hadi, dkk, *Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar*, [ditpsd.kemendikbud.go.id](http://ditpsd.kemendikbud.go.id), Cetakan 1, Oktober 2018

- Waryono, *Mengenalkan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar*,  
<http://lmpjogja.org/mengenalkan-pendidikan-kesehatan-di-sekolah-dasar/>,  
 diakses, 10/5/2018
- Wathoni, Kharisul, *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah Tentang Pendidikan Seks Bagi Anak*, Kodifikasia, Volume 10 No. 1 Tahun 2016, h. 205-227
- Wilson, Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama (Cetakan II), 2011)
- Wati R., Wirdah, Achmad Fudholi, Gunawan Pamudji W., *Evaluasi Pengelolaan Obat dan Strategi Perbaikan dengan Metode Hanlon di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012*, Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 3 No. 4 September 2013
- Winarni, Sri, *Pengaruh Pemberian Materi Dampak Pernikahan Usia Dini dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar dalam Kesehatan Reproduksi*, Prosiding Seminar dan Sarasehan Nasional Kesehatan Masyarakat, Surabaya, 15-16 Oktober 2015
- Yaqien, Nurul, *Implementasi Manajemen dalam meningkatkan Mutu Madrasah*, Madrasah, Vol. 7 No. 2, Januari-Juni 2015, h. 243-265,  
<https://scholar.google.co.id/citations?>
- Yaslina, Lisa Mustika Sari, Yaswinda, *Edukasi Kesehatan PHBS dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa di SDN 15, Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto*, (Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019), email: yaslina03@yahoo.com
- Yunizar, Aida, Yanna Wari Harahap, *Pengaruh Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten, Labuhan Batu 2018*, Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal), Vol. 4 No.2 Juni 2019
- Yusida, Elly, Sukmawati, Masluyah Suib, *Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas*, (Pontianak: FKIP Untan, 2013), Naskah Publikasi, email: eyusida@gmail.com
- Zubaidah, Siti, Bambang Ismanto, Bambang Suteng Sulasmono, *Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri Kutowinangun 04 Salatiga*, Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol: 4, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 72-82, [jurnalkelola@gmail.com](mailto:jurnalkelola@gmail.com)
- Zubaidillah, Muh. Haris, *file:///C:/Users/user/Downloads/PRINSIP%20DAN%20ALAT%20EVALUASI.pdf*, diakses, 26/8/2020,  
 email: hariszub@gmail.com

## PERATURAN PER UNDANG-UNDANGAN

Sekretariat Negara, UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Sekretariat Negara, UU No. 36 Tahun 2009 tentang *Kesehatan*,

Sekretariat Negara, UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*,  
Jakarta, 7 Mei 2008

Sekretariat Negara, Instruksi Presiden No. 01 tahun 1989 tentang *Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat*.

Sekretariat Negara, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

Sekretariat Negara, Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang *Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*,

## PERATURAN, KEPUTUSAN, PROFIL, LEMBAGA, DEPARTEMEN, DINAS, ORGANISASI PROVIT

Kemendes RI, Kepmenkes No. 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*, 2006

Kemendiknas RI, Permendiknas No. 24/2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)/Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jakarta, 28 Juni 2007

Kementerian Negara, Peraturan Bersama: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Agama RI Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri RI, No: 6/X/Pb/2014, No: 73/2014, No: 41/2014, No: 81/2014, tentang *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah*, 2014

Kementerian Negara, Keputusan Bersama: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri RI: No. 03/KB/2020, No. 612/2020, No.HK.01.08/Menkes/502/2020, No. 119/4536/SJ tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri: No. 01/KB/2020, No. 516/2020, No.HK.03.01/Menkes/363/2020, No. 440-882/ 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, tanggal 7 Agustus 2020

- Kemendikbud RI, Permendikbud No. 64/2015 tentang *Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*, 2015
- Kemendikbud RI, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar, Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 2013
- Kemendikbud RI, *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*, Jakarta, 2017
- Kemendikbud RI, *Panduan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SD Bersih Sehat)*, Jakarta, 2014
- Kemendikbud RI, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, Jakarta, 2019
- Kemenkes RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI*, Jakarta, 2018
- Kemenkes RI, *Riset Kesehatan Dasar 2013*
- Kemenkes RI, *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018
- Badan Pusat Statistik,  
<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/05/1533/persentase-penduduk-usia-7-24-tahun-menurut-jenis-kelamin-kelompok-umur-sekolah-dan-partisipasi-sekolah-1-2002-2016.html>, 29 Mei 2020
- Departemen Agama, *Al-Qur`an Terjemahan Perkata*, Zaamil International, Departemen Agama, 2007
- Departemen Agama, *Al-Qur`anulkarim, Terjemahan Perkata Type Hijaz*, Syaamil International, Jakarta
- Kementerian Agama, *Profil Sanitasi Madrasah Tahun 2020*, Kementerian Agama, UNICEF Indonesia, GIZ *Fit For School*, SNV Indonesia, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2020), h.28-47  
<http://www.pendis.kemenag.go.id/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Riskesdas 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan, 2019
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*, 2014
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pusat Kesehatan Masyarakat Bayu Putih, *Modul Pelatihan P3K dan Pembinaan Guru UKS Se-Kecamatan Bayu Putih* 2012,  
<https://puskesmasbatuputih.berau.wordpress.com/> diakses, 24 Oktober 2018

- Dinas Kesehatan Kabupaten Berau Kalimantan Timur/Puskemas Batu Putih,  
*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah 2011*,  
<https://puskesmasbatuputihberau.wordpress.com/> (diakses, 22 Maret 2018)
- Pemkab Belitung Timur, *Dorong Program Perilaku Hidup Sejak Dini*, Senin, 12  
November 2018 10:01, <https://belitung.tribunnews.com/2018/11/12/>  
diakses 19/2/2020
- MIN-03, *Dokumen Perencanaan Semester Ganjil 2018/2019*
- MIN-06, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Kota Bandar Lampung 2018-2019*
- MIN-09, *Dokumen Profil MIN 09 Bandar Lampung 2018*, 17 Desember 2018
- MIS Al-Munawaroh, *Kurikulum MI Al-Munawaroh 2016 Januari 2019*
- HR. Muslim, *Bab Fadhl Al Wudhu*, No. 223. Ahmad No. 21834
- Consulting, *Transformational Leadership*, [https://actconsulting.co/  
transformational-leadership-training-act/](https://actconsulting.co/transformational-leadership-training-act/), 28 Maret 2020
- CRC. *Model Kepemimpinan*, 30 April 2019, [https://cicikrestri.com/model-  
kepemimpinan/](https://cicikrestri.com/model-kepemimpinan/), diakses, 29 Maret 2020
- Cutlip, Center & Brom, *Effective Public Relation*, Prentice-Hall: 1985, Page 205  
dalam Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 20/01/2020
- World Health Organization (WHO), *Health Education: Theoretical Concepts,  
Effective Strategies and Core Competencies: A Foundation Document to  
Guide Capacity Development of Health Educators*, Regional Office for the  
Eastern Mediterranean, (NLM Classification: WA 590)
- World Health Organization (WHO), *Basic Documents: Forty-Ninth Edition*  
(Including Amendments Adopted up to 31 May 2019), E-ISBN 978-92- 4-  
000051-3, P-ISBN 978-92-4-000052-0, 2020,  
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo/>, diakses. 1/03/2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam  
jaringan)*, <https://kbbi.web.id/adekuat>, diakses 5 April 2020
- ....., <https://lektur.id/kamus>, diakses 7 Maret 2020

## WEEBSIDE

<http://sekilaspengetahuandum.blogspot.com/2015/10/Pendidikan-Kesehatan-Jasmani-dan-Rohani-Menurut-Islam.html>, diakses, 05 September 2018

[https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational\\_leadership](https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational_leadership), diakses: 28 Maret 2020

<http://allofinfodunia.blogspot.com/2015/12/akuntabilitas-pendidikan.html>, Akuntabilitas Pendidikan, 21 Desember 2015, diakses 30 Maret 2020

<https://www.dakwatuna.com/2016/02/25/79273/konsep-pendidikan-dalam-al-quran/#axzz5Q7J25kQf>, diakses 04 September 2018

<http://setkab.go.id/inilah-perpres-pelaksanaan-pencapaian-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-sdgs/>, *Sustainable Development Goals (SDGs)*, diakses 24 Oktober 2018

<https://lampung.kemenag.go.id>, diakses 16 Juni 2020